

**TRADISI PEMBACAAN DZIKIR *FIDA'* DAN *HIZBUN NASHOR* (Kajian Living  
Qur'an Terhadap Majelis Dzikir di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Kaliwining  
Rambipuji Jember)**

**LAPORAN**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan  
mata kuliah Praktikum Pengalaman Lapangan II  
Tahun Akademik 2019/2020**



*Oleh :*

**Mawardi Abdullah**

**Diyana Nur Karima**

**Handariatul Masruroh**

**Mutammimah Maulidatul Abroro**

**Ahmad Irfan**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
(PPL 2)**

**Berjudul:**

**TRADISI PEMBACAAN DZIKIR HIZBUN NASHOR DAN FIDA' (Kajian Living  
Qur'an Terhadap Majelis Dzikir di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Kaliwining  
Rambipuji Jember)**

**telah disetujui dan disahkan pada:**

**Hari           : Kamis  
Tanggal        27  
Bulan          : Februari  
Tahun          2020**

**Oleh:**

**Dosen Pendamping Lapangan (DPL)**

**Pamong**

**Muhammad Uzaer Damairi, Th.I**

**Shoutul Azkiya**

**NIP. 198207202015031003**

**NIP. ....**

**Mengetahui.**

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora**

**Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si**

**NIP. 197212081998031001**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami panjatkan segala puji syukur kehadirat Allah Ta'ala yang berkat Rahmat dan Inayah-Nya kami dapat menyelesaikan salah satu tugas perkuliahan ini. Alhamdulillah dengan segala upaya yang kami mampu dan berkat pertolongan Allah Ta'ala pulalah laporan penelitian dengan judul “Tradisi Pembacaan Dzikir Hizb Nashar dan Wirid Fida’ (Kajian living quran terhadap Majelis Dzikir di Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Jember ” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Makalah ini merupakan tugas kelompok dalam deretan tugas lain yang di bebaskan sebagai syarat penyelesaian mata kuliah “Praktek Pengalaman Lapangan II”.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian makalah ini. Karena tanpa bantuan pihak-pihak terkait, jelas laporan ini tidak akan pernah dapat di selesaikan.

Selain itu, kritik dan saran yang membangun juga sangat kami perlukan meskipun laporan telah kami selesaikan. Karena kami yakin semakin-yakinnya bahwa laporan sederhana yang kami susun ini sangat jauh dari kata sempurna.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan buku ini, kami berharap semoga laporan yang kami susun ini dapat memberi manfa'at kepada pembaca. Dan kami tetap mengharapkan banyak hal yang dapat di jadikan tambahan untuk mencapai setidaknya sedikit kesempurnaan. Dan sekali lagi tidak lupa kami sampaikan beribu terima kasih untuk semua pihak terkait yang telah membantu selesainya laporan ini.

Jember, 17 September 2019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latarbelakang penelitian .....	1
B. Alasan pemilihan lokasi .....	6
C. Fokuspenelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian. ....	7
E. Manfaatpenelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Pendekatan dan Jenis.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Subjek.....	20
D. Metodologi Penelitian .....	21
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
1. Sejarah kegiatan dzikir <i>fida'</i> dan <i>hizb nashor</i> di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambipuji.....	26
2. Praktik kegiatan dzikir <i>fida'</i> dan <i>hizb nashor</i> di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambipuji.....	31
3. Dampak dari kegiatan <i>Fida'</i> dan <i>hizb nashor</i> di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambi Puji .....	52

BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN I : DOKUMENTASI	
LAMPIRAN II : LAPORAN INDIVIDU	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, kajian Al-Qur'an tidak melulu berfokus pada teks Al-Qur'an (mafil-Qur'an) dan kajian terhadap tafsir, ulumul-Qur'an (ma haulal-Qur'an), namun bisa meluas sampai pada wilayah sosiologi dan antropologi agama, yaitu ketika manusia mempergunakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang sering disebut living Qur'an, yakni Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti mencoba memperkenalkan pengembangan kajian Al-Qur'an ke ranah living Qur'an, yang sejauh ini kurang mendapat perhatian di tengah-tengah arus utama studi Al-Qur'an yang berkuat pada teks Al-Qur'an. Living Qur'an bisa menjadi alternatif menarik dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.

Al-Qur'an diyakini sebagai kitab suci umat Islam yang memuat banyak hal dan bisa digunakan untuk banyak hal. Beberapa ulama mendukung pendapat tersebut, salah satunya adalah Abu Hamid Al-Gazali (w. 505 H/1111 M) yang di dalam Ihya' 'Ulumiddin menyerukan bahwa Al-Qur'an memuat semua jenis ilmu dan pengetahuan eksplisit-implisit. Secara turun-temurun, pendapat ini masih dipegang erat, tidak hanya oleh well-versed muslim, tetapi juga muslim awam.

Di antara sarjana muslim yang mengikuti pendapat al Gazali adalah Farid Esack. Di dalam bukunya, *The Quran: a Short Introduction*, Farid Esack menyatakan bahwa Al-Qur'an *fulfills many of functions in lives of muslims*. Al-Qur'an mampu memenuhi banyak fungsi di dalam kehidupan muslim<sup>2</sup>. Al-Quran bisa berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, penyemangat perubahan, penenteram hati, dan bahkan obat (syifa') atau penyelamat dari malapetaka. Darifungsi-fungsi itu, nyatalah bahwa Al-

---

<sup>1</sup>Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. xviii-xiv.

<sup>2</sup>Hamam faizin, *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*, artikel UIN Syarif Hidayatullah vol 23 hal 1

Qur'an benar-benar memberikan makna yang konkret dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, hingga kini, Al-Qur'an tetap dijadikan pegangan hidup.

Mengkaji fenomena keagamaan berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama . sedangkan fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang di pandang suci. Kemudian bagaiman prinsip-prinsip islam tentang sosial keagamaan mampu di kembangkan serta konsep kebudayaan islam di dalam sekarang ini.

Dalam upaya memahami al-Qur'an umat islam dari generasi awalhingga sekarang selalu mengkajinya, oleh karena itu al-Qur'an mendapatkan respon dan perhatian yang luar biasa oleh umat islam. Untuk menelaah tentang cara memaknai al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya diindonesia setidaknya ada dua masalah utama yang bisa dikemukakan, yakni menyangkut bagaimana masyarakat Indonesia menerima al-Qur'an yang berbahasa arab dan bagaimana masyarakat menghubungkan konteks dirinya dimasa sekarang dengan konteks al-Qur'an yang diturunkan sejak zaman Nabi.<sup>3</sup>

Dzikir berasal dari bahasa arab yaitu dari kata dzikrun yang berarti mengingat, yang dimaksud mengingat dalam dzikir ini adalah mengingat Allah SWT. Dzikir yang paling baik adalah dzikir yang langsung berhubungan dengan hati, sebab dzikir itu adalah manisfestasi dari usaha berkomunikasi tanpa perantara, langsung dengan Allah SWT. Sebab intuisi atau bisikan hati merupakan salah satu dari sumber pengetahuan setelah wahyu atau Alquran, hadis, akal dan kasaf atau intuisi (bisikan hati itu sendiri).<sup>15</sup> Namun ada pula dzikir yang menggunakan perantara lisan, tujuannya agar mendapat kemantapan dalam melaksanakan dzikir, mungkin dalam berdzikir menggunakan lisan dapat menjadikan fokus pada dzikir tersebut.

---

<sup>3</sup>Imam Musbikin, *Isthanthiq al-Qur'an, Pengenalan Study al-Qur'an pendekatan Interdisipliner*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 247

Sebagaimana Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh hambanya untuk senantiasa berdzikir atas-Nya yaitu dalam penggalan firmanNya di Q.S Al-Baqarah 152:

Artinya: karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) ku.

Pondok pesantren Annuriyah didirikan oleh K.H. Muhammad Sholeh Syakir ini telah ada sejak sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yakni ditandai dengan berdirinya ndalem sepuh (kediaman pendiri) tertanggal 12 April 1929, sekitar tiga tahun setelah deklarasi berdirinya Nahdlatul Ulama (NU), yaitu tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya.

Seperti kebanyakan pesantren lain, Annuriyyah berdiri di daerah yang memerlukan perhatian ekstra, karena pada fase-fase awal berdirinya Annuriyyah, human resources (SDM) yang dimiliki oleh masyarakat sekitar terbilang rendah, terutama dalam hal kesadaran beragama, beretika dan berpendidikan, sehingga kehadiran pesantren diharapkan dapat memperbaiki kondisi tersebut. Terbukti, dalam kurun waktu yang relatif singkat, tentu dengan segala tantangan dan hambatannya, Pesantren Kaliwining telah mengubah wajah desa Kaliwining menjadi lebih humanis, edukatif, dan tentunya memiliki kesadaran beragama yang semakin tinggi. Selain ilmu batinnya yang dalam, tingkat intelektualitas dan wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh Kiai Sholeh Syakir juga cukup tinggi, terbukti beliau berhasil mengeluarkan banyak tokoh-tokoh masyarakat, bahkan beberapa tokoh penting di NU, antara lain al-marhum K.H. Ahmad Shiddiq, Rais „Amm PBNU yang konon pernah mengaji pada Kiai Sholeh Syakir. Selain itu, beliau juga memiliki jaringan dan relasi yang cukup luas, mulai kalangan grass root hingga pejabat pemerintah.

Secara genealogis, pesantren Annuriyyah memiliki hubungan kekerabatan yang cukup dekat dengan beberapa pesantren sepuh di Jawa



Timur, antara lain dengan: Pesantren Darul Ulum Peterongan (Jombang), Pesantren Zainul Hasan Genggong (Probolinggo), Pesantren Babussalam Banjarejo (Malang), Pesantren Tempurejo (Rambipuji) dan lain sebagainya. Hal ini tercermin dari silsilah keluarga besar Kiai Sholeh Syakir. Dari istri tercintanya, yakni al-marhumah Nyai Hj. Sitina Zahro (kakak kandung Nyai Hj. Suliha Ali Wafa Tempurejo), beliau dikaruniai enam putra dan dua putri, yaitu:

- a. Al-marhum K.H. Abdul Karim Sholeh (Pengasuh Kedua, santri pertama al-marhum K.H. Abdul Hamid Pasuruan)
- b. Al-marhum K.H. Abdullah Musa (mertua K.H. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah Genggong)
- c. Nyai Hj. Latifah (Istri kedua K.H. Musta'in Romly Pesantren Darul Ulum Peterongan, Jombang)
- d. Al-marhum K.H. Hablul Barri (Sesepuh Pesantren Putra Annuriyyah)
- e. Al-marhum K.H. Abdur Roqib
- f. Al-marhum K.H. Usman Ali (Rambigundam)
- g. K.H. Nuru Sholeh (Ketua Yayasan Annuriyyah)
- h. Nyai Hj. Masykuroh Darwis (berdomisili di Pondok Pesantren Babussalam Banjarejo, Malang).

Kini, jumlah santri Pondok Pesantren Annuriyyah mencapai ratusan orang, sehingga memaksa pihak pengasuh dan pengurus untuk menempatkan mereka disejumlah asrama yang terpisah satu sama lain tetapi masih terintegrasi dalam satu kompleks. Para santri biasa menyebut asrama-asrama tersebut dengan sebutan "blok", yaitu Blok A, Blok M, dan Blok U. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Pondok Pesantren putri Annuriyyah Blok-A (pusat). Sistem kepengurusan dan lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di Pesantren Annuriyyah tetap tersentralisasi dan dikelola secara bersama-sama oleh keluarga besar putra-putri al-marhum Kiai Sholeh Syakir.

Meski tergolong pesantren tua, Annuriyyah tetap berinovasi dalam segala hal, termasuk dalam hal sistem pendidikan yang dianut, yakni memadukan antara unsur tradisional (salaf) berupa pengajian kitab-kitab kuning, Madrasah Diniyah Annuriyyah, kegiatan-kegiatan spiritual, dan semacamnya dengan unsur modern yang sudah pasti memiliki lembaga-lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama RI, antara lain:

- a. Taman Kanak-Kanak (TK) Annuriyyah.
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Annuriyyah;
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annuriyyah; dan
- d. Madrasah Aliyah (MA) Annuriyyah.

Adapun fida' merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri Annuriyyah, kegiatan ini berisi tentang pembacaan surat al ikhlas sebanyak 100.000 kali. Yang diadakan setiap hari jum'at ba'dha sholat dzuhur yang mana proses pelaksanaannya secara berjamaah masing-masing mereka memegang batu untuk alat hitung pembacaan surat al ikhlas.

Amalan yang dilakukan pondok pesantren Annuriyyah ini merupakan salah satu bukti model respon interaksi Alquran dengan secara langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis (Living Quran). Yang menarik dari rangkuman dalam kasus ini adalah perhitungannya jumlahnya dalam setiap kali membaca.

Begitu banyak sekali manfaat yang menjadikan nilai positif yang bisa diperoleh dari mengamalkan dzikir, bagaimana mungkin seseorang yang senantiasa mencintai tanpa mengingat-ingat nama-Nya, penciptaan-Nya dan seluruh aspek yang Ia ada disana. Bukankah hal semacam itu (berdzikir) begitu mulia, masak Ia (Tuhan) tidak terharu melihat makhluknya yang bersungguh-sungguh untuk mengingat diri-Nya baik dalam keadaan suka maupun duka. Apalagi sembari ia (mahluknya) berdzikir ia melakukan suatu hal kebajikan, sebagai bentuk atas pengaplikasian dalam berdzikirnya tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat laporan penelitian ini dengan judul “**Tradisi Pembacaan Dzikir *Hizbun Nashor* dan *Fida'*(Kajian Living Qur'an Terhadap Majelis Dzikir di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Rambipuji Jember”**

## **B. Alasan Pemilihan Lokasi**

Dalam sebuah penelitian, pemilihan lokasi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada. Penelitian bukan proses yang sebentar, karenanya, selain menentukan tema yang sesuai, menentukan pilihan lokasi juga menjadi faktor yang tergolong penting.

Penelitian living qur'an yang kami lakukan berlangsung di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah. Pesantren ini berlokasi di Jalan Dharmawangsa nomor 142, dusun Krajan, desa Kaliwining, kecamatan Rambipuji, kabupaten Jember. Pesantren yang berdiri sebelum hari Kemerdekaan Indonesia ini tergolong pesantren tua, namun demikian ia tetap mampu berinovasi dalam segala hal. Antara lain yaitu memadukan unsur tradisional (salaf) yang sudah dianut sejak lama dengan unsur kemodernan yang terus berkembang.

Salah satu contoh tradisi lama yang tetap dilestarikan di pesantren ini, ialah dzikir *fida'* dengan menggunakan alat hitung berupa batu dan wirid *hizb nashar* yang setiap satu bulan sekali seluruh anggotanya wajib meminum teh pahit. Dari beberapa tradisi lama yang masih dilestarikan kami hanya mengambil dua kegiatan tersebut. Sebab kedua tradisi tersebut memiliki keunikan tersendiri dan jarang sekali ditemui di majlis dzikir maupun lembaga pendidikan lain, kami tertarik untuk mengkaji dua tradisi ini. Seperti misal, mengapa dzikir *fida'* yang rutin dilakukan tersebut masih menggunakan alat hitung klasik yang manual, padahal kecanggihan teknologi sudah menghadirkan berbagai macam tasbih, bahkan hingga ada tasbih digital? Mengapa wirid *hizb nashar* yang dilakukan di pesantren ini diiringi dengan suguhan wajib berupa teh pahit? Adakah alasan logis yang

dipertahankan atau tradisi ini hanya disandarkan pada rutinitas-rutinitas yang diwarisi dari sesepuh pesantren saja? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menumbuhkan kepenasaranan yang layak untuk diteliti dan dicari tau lebih mendalam mengenai fakta detailnya.

Kemudian, lokasinya yang cukup strategis juga semakin mendukung alasan dilangsungkannya penelitian kami. Pesantren Annuriyyah ini letaknya tidak begitu jauh dari Institut Agama Islam Jember dan berada di antara beberapa ikon penting yang berada di kawasan tersebut, seperti terminal Tawang Alun dan Masjid Nurul Hikmah. Karenanya, hal tersebut memudahkan kami untuk melakukan penelitian. Selain itu, hal lain yang membuat kami memilih lokasi penelitian ini ialah kedua tradisi tersebut tidak hanya dilakukan oleh santri yang tinggal di dalam pesantren saja, tetapi juga diikuti oleh santri-santri *kalong* baik berusia dewasa maupun lansia secara istiqomah. Beberapa fakta tersebut melatar belakangi alasan kami untuk menjatuhkan pilihan pada pesantren Annuriyyah ini.

### **C. Fokus penelitian**

1. Bagaimana sejarah kegiatan dzikir *fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji?
2. Bagaimana praktik kegiatan dzikir *fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji?
3. Bagaimana Dampak dari kegiatan *Fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan sejarah kegiatan dzikir *fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.
2. Untuk mendeskripsikan praktik kegiatan dzikir *fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari kegiatan *Fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.

## **E. Manfaat penelitian**

Pada dasarnya suatu pendirian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun khazanah keilmuan yang terkait sebagai berikut;

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khazanah perkembangan studi ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan pustaka dan perbandingan khususnya dalam kajian Living Qur'an bagi generasi selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneleti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang poligami.
- b. Bagi almamater IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan refrensi penelitian tentang nikah massal.
- c. Bagi masyarakat yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan akademisi maupun khalayak umum agar lebih peka terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat sekitar.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diarpkan dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang poligami.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Tradisi**

Tradisi atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari

generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>4</sup>

## 2. Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa arab yaitu dari kata ( ذَكَرَ ) yang dzikrun(ذَكَرُوا)

berarti mengingat, yang dimaksud mengingat dalam dzikir ini adalah mengingat Allah SWT. Dzikir boleh dilakukan dalam hati, boleh juga dengan lisan. Dzikir yang lebih utama adalah dzikir yang dilakukan dengan lisan dan hati .<sup>5</sup>

## 3. Fida'

*Fida'* berasal dari bahasa arab yaitu ( دَاءٌ - إِدَائِي ) yang artinya tebusan,

barang penebus.<sup>6</sup> *Fida'* atau dengan istilah lain 'Ataqah (kemerdekaan) adalah ungkapan umum untuk bacaan surat Al-Ikhlash yang diiringi dengan kalimat thayyibah seperti tasbih dan tahlil dengan jumlah bilangan tertentu dengan harapan agar orang yang membaca dan orang yang sudah meninggal dunia diberi ampunan oleh Allah serta dibebaskan dari api neraka.

## 4. Hizb

Adapun makna *hizib* yang berarti sejumlah zikir tertentu, ini seperti yang didefinisikan Syaikh Waliyullah Ahamd Zarruq, bahwa hizib adalah

جموع أذكار وأدعية وتوجهات وضعت للذكار ولذكري ولتعود من الشر وطلب  
الخير ولتذكار المعارف وحصول العلم مع جمع القلب على تلاوته سبحانه وتعالى

*Sejumlah bacaan zikir, doa, dan tawajjuh yang disusun untuk tujuan berzikir, memohon perlindungan dari keburukan, mengharapkan kebaikan, memohon diberikan pengetahuan, yang*

<sup>4</sup> wikipedia.org (di akses pada tanggal 3 Maret 2020, pukul 08.14)

<sup>5</sup> M.Tarsi hawi. *Tarjamah Al-Adzkar*. (Bandung: PT Alma'arif, 1984) 21

<sup>6</sup> Mahmud Yunus. "Pemikiran Pendidikan Islam". (Bandung: Cv Pustaka. 2007) 301

*dibaca dengan menyatunya hati bersama Allah Subhaanahu wa Ta'ala.*<sup>7</sup>

## **G. Sistematika**

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur-alur pembahasan proposal untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan dalam sistematika pembahasan diantaranya.

Bab satu dalam pembahasan mencakup beberapa hal yaitu latar belakang, alasan pemilihan lokasi, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab dua mencakup kajian kepustakaan dimana bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab keempat disini membahas mengenai penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis pembahasan temuan

Bab kelima berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai acuan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti ini, yang akan dicantumkan dalam kepustakaan dan lampiran-lampiran.

---

<sup>7</sup><https://bincangsyariah.com/zikir-dan-doa/pernah-dengar-istilah-hizib-apa-artinya/> (di akses pada 3 Maret 2020 pukul 08.28)

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Agar bisa mengetahui relevansi penelitian ini dengan sebelumnya serta perbedaannya dan persamaannya, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syahrul Munir, fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003 dengan judul “ Aktivitas dzikir dan kendali emosi (studi pada santri Mirqot Ilmiah al-itqan Cengkareng Jakarta Barat)”. Jenis penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (field research) Dengan metode analisa deskriptif-interpretatif, Munir menyimpulkan bahwa dzikir dan segala konsekuensinya memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pengendalian emosi santri al-itqon Cengkareng, terutama dalam upaya pencegahan (preventif) dan menangani penyakit psikis. Lebih lanjut, dzikir juga berperan dalam melahirkan berbagai amal-amal shalih lainnya, karena dengan dzikir jiwa menjadi tentram dan tenang.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (field research) kemudian sama-sama meneliti tentang dzikir, dan fungsi atau efek dari pelaksanaan dzikir tersebut yaitu membuat hati lebih tenang dan tentram, dapat mengendalikan emosi, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Perbedaannya adalah dari metodenya yaitu menggunakan deskriptif analitik, kemudian fungsi atau efek dzikir yang diteliti lebih ke

---

<sup>8</sup>Syahrul Munir, *aktivitas dzikir dan kendali emosi(studi pada santri Mirqot Ilmiah al-itqan Cengkareng Jakarta Barat)*, (UIN SUKA: 2003),35.



meminta pertolongan kepada Allah dari lawan atau musuh. Dan untuk menebus dosa bagi para pembacanya

2. Skripsi yang ditulis oleh Fausiah Dwi Astuti, fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul "konsep wirid Qur'ani (Studi atas Kitab al-Ma'tsurat karya Hasan al-Banna)". Dengan studi pustaka yang dilakukan, Astuti menyimpulkan bahwa wirid Qur'ani Hasan al-Banna adalah wirid yang diambil dari potongan ayat Al-Qur'an dan Hadits, baik itu hadits shahih maupun hasan, yang dibaca pada waktu tertentu sesuai pada waktunya baik pagi atau petang hari secara istiqamah, yang kemudian dikumpulkan dalam kitab al-Ma'tsurat. Secara kategori, wirid al-ma'tsurat terbagi menjadi dua, yaitu wirid yang berisi pujian tuhan dan wirid yang berisikan permohonan kebaikan.<sup>9</sup>

Persamaannya adalah jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif, kemudian sama-sama meneliti tentang dzikir, dan fungsi atau efek dari pelaksanaan dzikir tersebut yaitu membuat hati lebih tenang dan tentram, dapat mengendalikan emosi, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Perbedaannya pada penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan (field research) tetapi contoh penelitian Fausiah dwi astuti yaitu jenis penelitian pustaka (library research) dan penelitian ini yang bertujuan untuk memuji Tuhan (Allah) dan permohonan kebaikan serta meminta dikabulkan segala hajat yang dipintakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah dari lawan atau musuh. Dan untuk menebus dosa bagi para pembacanya.

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Agus Nurcahyo, yang berjudul "peran dzikir sebagai media pengelolaan stres: studi kasus Mahasantri putra Ma'had Al-jami'ah Mabna Ibnu Kholdun Universitas Islam Negeri

---

<sup>9</sup> Fausiah Dwi Astuti, "konsep wirid Qur'ani (Studi atas Kitab al-Ma'tsurat karya Hasan al-Banna)", (UIN SUKA: 2013)

Maulana Malik Ibrahim Malang”. Jenis penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (field research) dalam penelitian ini Agus ingin mengungkap bagaimana gejala stres yang dialami Mahasantri dan bagaimana peran dzikir yang dilakukan mampu mengelola stres. Ia menemukan dalam penelitiannya tersebut bahwa para santri selalu mengerjakan dzikir bersama setelah sholat fardlu dengan dipimpin oleh santri senior, dan ada juga dzikir khusus yang mereka lakukan secara rutin dan istiqomah, yaitu membaca wirid Al-latif yang dilaksanakan setelah sholat shubuh, dan ada juga dzikir mingguan, artinya dilaksanakan hanya satu kali dalam seminggu setelah sholat maghrib, yaitu membaca wirid Ratibul haddad. Kegiatan dzikir-dzikir yang mereka lakukan baik dzikir lisan maupun hati memberikan dampak suatu ketenangan dalam hati dan membantu meringankan masalah psikosomatis, stres.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (field research) kemudian sama-sama meneliti tentang dzikir, dan fungsi atau efek dari pelaksanaan dzikir tersebut yaitu membuat hati lebih tenang dan tentram, dapat mengendalikan emosi, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Perbedaannya adalah kemudian fungsi atau efek dzikir yang diteliti lebih ke meminta pertolongan kepada Allah dari lawan atau musuh. Dan untuk menebus dosa bagi para pembacanya.

4. Tesis yang ditulis oleh Ana khoiruroh di program studi psikologi UGM, 2016 dengan judul ” Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda (Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Dzikir al-Ma’tsuroh)” dengan melakukan observasi program pembangunan spiritualitas berupa penerapan dzikir al-Ma’tsurat terhadap beberapa janda, khoiruroh menyimpulkan bahwa

---

<sup>10</sup>M. Agus Nur Cahyono, *Peran dzikir sebagai media pengolahan stress(studi kasus Mahasantri pusat ma’had Al-jami’ah mabna ibnu kholdun Universitas Islam Negeri)*, (Uin Malang:2015),47.

ada penurunan tingkat stres secara psikologis dan fisiologis setelah dilakukan program tersebut.<sup>11</sup>

Persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah, sama-sama membahas tentang dzikir dan bertujuan untuk meningkatkan kerohanian kita dalam mendekatkan diri kepada Allah dan membuat hati lebih tenang dan tentram.

Adapun perbedaannya ialah penelitian metodenya yaitu menggunakan deskriptif analitik, kemudian efek dzikir yang diteliti lebih ke meminta pertolongan kepada Allah dari lawan atau musuh. Dan untuk menebus dosa bagi para pembacanya. memfokuskan pada pengaruh dzikir terhadap perilaku atau psikologi seseorang dan penurunan tingkat kesetresan seseorang dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.

Berdasarkan kajian penelitian sebagaimana tersebut di atas, *Tradisi Pembacaan Dzikir Hizbun Nashor dan fida' (Kajian Living Qur'an Terhadap Majelis Dzikir Di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Rambipuji Jember )* berharap menjadi sebuah referensi dalam meningkatkan kerohanian kita untuk lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah al-Qur'an sehingga landasan teori yang digunakan adalah teori yang mengakui dan mendukung teks kitab suci al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dan sumber pengetahuan. Menurut Drs. Anharudin, dkk dalam bukunya yang berjudul *Fenomenologi al-Qur'an*, ia menyatakan bahwa kultur penghayatan terhadap al-Qur'an di kalangan umat islam, bagaimana sebaiknya al-Qur'an itu diperlakukan, apakah ia hanya dibaca atau hanya

---

<sup>11</sup> Ana Khoiruroh " Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda (Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Dzikir al-Ma'tsuroh)", (UGM 2016).

diterjemahkan ayatnya, atau diuraikan kedalaman ilmunya, tidak ada kata pasti yang paling benar.<sup>12</sup>

Living Qur'an merupakan praktek menghidupkan al-Qur'an dalam keseharian. Adapun menurut beberapa pakar living Qur'an merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan al-Qur'an, yang pada dasarnya sudah dimulai sejak zaman Rasul<sup>13</sup>. Living Qur'an dalam pengertian yang luas adalah praktik resepsi baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan yang mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an dengan maksimal akan memperoleh kebahagiaan.

Fenomena interaksi atau model penempatan masyarakat muslim terhadap al-Qur'an sangat variatif, sebagai respon dan apresiasi terhadap kitab sucinya. Riset dalam konteks Living Qur'an, model-model dan implikasinya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya dan sosial yang terjadi.<sup>14</sup>

Farid Esack memetakan interaksi manusia dengan al-Qur'an menggunakan analogi pecinta dan kekasihnya. Pemetaan ini tidak berpretensi untuk menilai bahwa cara berinteraksi suatu kelompok itu lebih baik dari pada kelompok yang lain. Dalam buku "*The Qur'an A Short Introduction*", Esack mengategorikan pembaca al-Qur'an yang kemudian ia sebut pecinta menjadi tiga tingkatan yaitu: *pertama*, pecinta tak kritis (*the uncritical lover*), pecinta ilmiah (*the scholarly lover*), dan pecinta kritis (*the critical lover*).<sup>15</sup>

*Pertama*, pecinta tak kritis (*the uncritical lover*). Dalam konteks pembaca al-Qur'an pecinta tak kritis selalu menyanjung, memuji dan menyanjung al-Qur'an, baginya al-Qur'an adalah segala-segalanya, al-Qur'an adalah sosok suci yang tak boleh ditanyakan apalagi dikritisi.

---

<sup>12</sup>Anharuddin, dkk, *Fenomenologi al-Qur'an*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1997), hal. 26

<sup>13</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 892

<sup>14</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an an Tafsir* (Yogyakarta: Idea pres yogyakarta, 2015), hal. 103

<sup>15</sup>Farid Eack, *The Qur'an A Short Introduction*, (London: uneworld Publication 2001)

Dalam pandangannya al-Qur'an adalah solusi atas setiap masalah, jawaban atas seluruh persoalan. Meskipun ia sendiri tidak pernah tau bagaimana proses untuk memperoleh jawabannya. Bagi pencinta tak kritis ini al-Qur'an diposisikan pada suatu tempat yang sangat tinggi, sehingga seringkali karena tingginya posisi al-Qur'an tersebut, ia tidak dapat menjangkau makna terdalam yang sangat berharga dari al-Qur'an tersebut. Mereka juga menggunakan al-Qur'an dalam beragam aspek kehidupan, seperti menggunakan ayat tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.

*Kedua*, pencinta ilmiah (*the scholarly lover*). dalam ranah al-Qur'an, sang pencinta al-Qur'an ini adalah mereka yang terpesona dengan keindahan al-Qur'an, tetapi tidak menjadikan mereka lupa untuk mengkaji lebih jauh aspek keindahan atau mukjizat al-Qur'an tersebut dari sisi ilmiah. Mereka dengan kecerdasan dan intelektualnya berusaha untuk mengkaji al-Qur'an secara ilmiah. Sejumlah pertanyaan pun diajukan untuk meneliti sisi i'jaz atau keistimewaan al-Qur'an, keindahan al-Qur'an, baik dari sisi bahasa, susunan redaksi kalimatnya, sejarahnya, hingga isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung didalamnya. Hasil dari kajian ilmiah tersebut kemudian dituangkan dalam karya-karya ilmiah seperti tafsir serta buku-buku ilmiah lainnya yang mengkaji al-Qur'an. Mereka yang melakukan ini seperti: Jalal ad-Din al-Suyuti, Badr al-din Al-Zarkasyi, Al-Dhababi dan sejumlah ilmuwan muslim lainnya.

*Ketiga*, pencinta kritis (*the critical lover*). sang pencinta yang kritis akan akan memosisikan al-Qur'an tidak sekedar sebagai kekasih yang sempurna tanpa cela, tetapi menjadikannya sebagai obyek kajian yang sangat menarik. Demi mengetahui banyak hal yang ada dalam al-Qur'an sang pencinta mau menggunakan perangkat ilmiah modern seperti: Hermeneutika, Linguistik, Atropologi, Sosiologi, Psikologi bahkan Filsafat sebagai pisau analisisnya.

Melalui metode seperti inilah para pencinta ini bisa mengkaji lebih dalam makna yang tersirat dalam diri kekasihnya, yaitu al-Qur'an. Dari

hasil kajian itu kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang *fresh from the oven* sebuah hasil studi yang segar dan mampu beralektika, bahkan menjawab tantangan dan problematika zaman. Mereka yang masuk dalam kelompok ini diantaranya: Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zaid, Mohammad Arkon, Farrid Esack dan lain-lain.<sup>16</sup>

Dalam kajian ini peneliti meminjam teori sosiologi dari Peter L. Berger. Menurutnya teori ini dimaksudkan sebagai satu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis) dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak menfokuskan kepada hal-hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisnya, tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya.<sup>17</sup>

Teori ini akan peneliti gunakan sebagai acuan untuk mengupas bagaimana konstruksi sosial itu dapat dibentuk. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kehidupan sehari-hari menyimpan kenyataan sekaligus pengetahuan yang membimbing perilaku sehari-hari. Dari kehidupan sehari-hari inilah yang nantinya akan menampilkan realitas objektif yang kemudian ditafsirkan oleh individu. Dengan demikian, individu berperan sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya.

Menurut Berger, manusia adalah makhluk yang memproyeksikan makna kedalam alam semesta. Manusia memberikan makna dan menumbuhkan nilai terhadap benda-benda, dan menciptakan tata susunan pengertian yang luas (bahasa, sistem lambang, lembaga ) yang mutlak diperlukan dalam hidupnya. Dari sini, Berger berpendapat bahwa telah terjadi dialektika antar individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Dialektika ini terjadi melalui proses Eksternalisasi,

---

<sup>16</sup>Ibid.,

<sup>17</sup>Ani Yuningsih, Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations, Jurnal Mediator, vol 07 No.01 (juni 2016), hal.61

Objektivikasi dan Internalisasi, yang berlangsung didalam masyarakat secara stimulan dengan cara membentuk pengetahuan masyarakat.

Dalam proses eksternalisasi, manusia mencurahkan diri ketempat dimana ia berada baik dalam aktifitas maupun mentalnya. Objektivikasi merupakan hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. Internalisasi merupakan proses penyerapan ulang dunia objektif kedalam kesadaran sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosialnya. Dengan demikian, masyarakat sebagai kenyataan subjektif menyiratkan bahwa realitas objektif ditafsiri secara subjektif oleh individu.<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatas penulis berpendapat bahwa adanya keberagaman interpretasi manusia terhadap sesuatu disekitarnya terutama dilingkungan sosialnya adalah dengan tiga tahapan tersebut yakni proses eksternalisasi yang merupakan interaksi sosial yang biasa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Objektivikasi merupakan pengalaman masing-masing individu yang kemudian mengendap yang bisa disebut kenyataan objektif. Dan barulah muncul internalisasi proses penyerapan atau internalisasi dalam diri sendiri sehingga munculnya sebuah argumen, pendapat, interpretasi inilah yang dinamakan masyarakat sebagai kenyataan subjektif.

---

<sup>18</sup>Ibid,.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai makna jihad yang berkembang bagi muslim milenial.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Annuriyah yang terletak di JL. Darmawangsa, No. 84, Rambipuji, Curah Arum, Kaliwining, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152.





### C. Subjek

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subjek penelitian menggunakan Simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer ini diperoleh dari para informan yang tercatat sebagai warga pesantren yang meliputi pengasuh, asatidz asatidzah dan santri di lembaga pendidikan yang kami sebutkan, yaitu pesantren Annuriyyah.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, website resmi atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

## D. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan atau metode analisis data yang kami gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.<sup>19</sup>

Penelitian kualitatif (*qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif.<sup>20</sup>

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan subjek penelitian adalah Pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji Jember.

### 3. Subjek penelitian

Dalam menemukan subjek penelitian, peneliti menggunakan tehnik Purposive Sampling untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan penimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa

---

<sup>19</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian, (Alfabeta: Bandung, 2018), hal 7

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 6

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti<sup>21</sup>.

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah santri Pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji Jember.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data. Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) di mana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>22</sup>. Wawancara juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.<sup>23</sup>

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dua orang mendengarkan secara

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 186

<sup>23</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III, hal. 172

langsung informasi atau keterangan. Wawancara terpimpin digunakan peneliti mempersiapkan pedoman wawancara atau pokok masalah yang akan diselidiki untuk memudahkan jalannya wawancara dan memperoleh informasi dan mencari data mengenai bagaimana kaum perempuan Salafi memaknai surat An-Nisa ayat 3 dan apa yang melatar belakangi pemikiran kaum perempuan salafi tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. peneliti untuk mencari data mengenai proses wawancara, kajian-kajian kaum perempuan salafi. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- 1.) Proses wawancara dengan santri
- 2.) Serta dokumentasi lain yang dibutuhkan.

c. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat

makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data<sup>24</sup>

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- 1.) Untuk mendeskripsikan praktik kegiatan fida' di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.
- 2.) Untuk mendeskripsikan praktik hizb nashor di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.
- 3.) Untuk mendeskripsikan dampak pada santri setelah mengamalkan surat Al-Ikhlas pada kegiatan Fida' dan hizb nashor di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.

#### 5. Analisis data

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

##### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan, dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>25</sup> Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikumpulkan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### 6. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *iriangulasi triangulasi* Adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada<sup>26</sup>. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *irangulasi* sumber. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan sebagai pendapat dan pendapat yang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj.Tjetjep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16

<sup>26</sup>Matthew b miles & a. Michael huberman, analisisid data kualitatif-buku sumber tentang metode-metode baru

<sup>27</sup>Moleong, metodologi penelitian kualitatif

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 1. Sejarah kegiatan dzikir *fida'* dan *hizb* nashor di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.

Amalan *fida'* telah masyhur di kalangan para Sadat dan sufiyah. Sayyid Abu Bakar bin Ahmad bin Abdillah, seorang sadat yang hidup di permulaan abad ke-13 H dari Tarim Yaman yang terkenal sangat konsisten dalam memegang ajaran Rasulullah dan para salafusshalih, biasa mengamalkan bacaan dzikir *fida'* ini dengan cara mengumpulkan orang untuk membaca tasbih 1.000 kali dan tahlil 70.000 kali yang dihadiahkan untuk orang yang wafat. Penduduk Tarim juga biasa menyisihkan sejumlah harta untuk keperluan pelaksanaan amalan tersebut sebagai wujud perhatian besar mereka supaya tradisi *fida'an* ini tetap dipertahankan.<sup>28</sup>

Al-Imam Abu al-Farj Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab al-Hanbali menuturkan bahwa sekelompok ulama salaf membeli dirinya dari Allah SWT dengan harta mereka. Di antara dari mereka membelinya dengan menyedekahkan semua hartanya, seperti Habib bin Abi Muhammad. Ada yang menyedekahkan dengan timbangan perakunya sebanyak tiga atau empat kali, seperti Khalid bin al-Thahawi. Dan juga ada yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan amal kebaikan dan mengatakan: “Aku hanyalah seorang tawanan yang berusaha untuk bebas.”, seperti ‘Amr bin ‘Uthbah. Sebagian dari mereka membaca tasbih sebanyak dua belas ribu kali setiap hari sesuai dendanya, seolah-olah ia telah membunuh dirinya sendiri, sehingga untuk membebaskan (hukumannya) ia harus membayar dendanya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> <http://pustakamuhibbin.blogspot.com/2014/09/dzikir-fida-atau-fidaan-dzikir-tebusan.html>

<sup>29</sup> *ibid*

Dalam Shahih Muslim, sahabat Abu Hurairah mengisahkan bahwa ketika turun ayat “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (Q.S. al-Syu’ara: 214)”, Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy, lalu mereka berkumpul. Kemudian Rasulullah SAW menyampaikan sabda secara umum dan secara khusus, beliau bersabda: “Wahai Bani Ka’ab bin Lu’ai, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Murrah bin Ka’ab, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Bani Abdil Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari api neraka. Wahai Fathimah, selamatkanlah dirimu dari api neraka. Karena sesungguhnya aku tidak kuasa menjamin apapun kepada Allah untuk kalian. Hanya saja kalian mempunyai hubungan kerabat, dan aku selalu melestarikannya dengan menyambung dan mempererat (tali silaturahmi dan memuliakan).” [H.R. Muslim]<sup>30</sup>

Yang dimaksud dengan sabda Nabi SAW “Sesungguhnya aku tidak berkuasa menjamin apapun kepada Allah untuk kalian” adalah janganlah kalian mengandalkanku karena kalian mempunyai hubungan kerabat denganku, sesungguhnya aku tidak berkuasa untuk menolak kemandlaratan yang dikehendaki oleh Allah SWT kepada kalian.

Pelaksanaan dzikir fida` yang berlokasi di Pondok Pesantren An Nuriyyah ini sudah ada kurang lebih berpuluh Tahun . Kegiatan ini terus dilanjutkan oleh Kiai Nuru Sholeh yang mana beliau adalah putra Kh Mohammad Sholeh Syakir selaku Pendiri Pondok Pesantren An Nuriyyah dan sekaligus Pendiri kegiatan Dzikir Fida’ di pesantren Tersebut. Kegiatan dzikir fida` ini diikuti jamaah yang terdiri dari santri dan masyarakat dari berbagai macam usia dan juga latar belakang kehidupannya.Motivasi setiap jamaah yang memutuskan untuk mengikuti kegiatan ini lebih kepada untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat

---

<sup>30</sup>Daud, Ma’mur. *Terjemah Hadis “Shahih Muslim”*.( Jakarta: Fa.Widjaya.1984)



kelakdan ada beberapa fadilah yang bisa didapatkan jika mengamalkan dzikir tersebut seperti di beri Rezeki Lancar, Hutang nya dibayar Malaikat, Jika ada orang yang berniat buruk maka Ia tidak akan melakukan hal tersebut dan apabila istiqamah melakukan Dzikir tersebut maka ia akan jauh dari sifat mengeluh kepada manusia, dan bahkan akan menjadi (Mahabah) tersendiri untuk malaikat, yang menjadikan kasih sayang jika berhadapan dengan si pelaku.

Adapun asal muasal *Hizib ibn Nashr* adalah Ijazah dari Syekh Abil Hasan Asy-Syadzily. Beliau adalah seorang sufi yang mempunyai nama lengkap Abul Hasan Ali bin Abdullah bin Abdul Jabar yang banyak dikenal orang dengan nama al Syazili, beliau dilahirkan di Ghammarah Moroko pada tahun 593 H. Sebutan Al Syazili bagi diri sendiri karena beliau banyak menempuh kehidupannya untuk memperdalam ilmunya di daerah Syazili.

Abul Hasan Al Syazili masih mempunyai hubungan keturunan dengan Rasulullah melalui Fatimah al Zahra, dan dari keturunan yang bagus itu sudah Nampak pada diri Al Syazili sejak usia muda sampai tua, dengan budi pekerti yang terpuji hidup sederhana dan suci sepanjang hayatnya.

Pada awal masa kecilnya beliau sudah dibekali oleh orang tuanya dasar-dasar agama kemudian juga mendapat bekal pendidikan dari guru kerohaniannya yang bernama Abdul Salam bin Masyisy seorang ulama' besar dari Maroko. Setelah dibekali ilmu yang cukup oleh gurunya lalu beliau dikirim oleh gurunya pergi ke Tunisia dan tinggal di Syazilia.

Abul Salam Al Masyisy, memandang ada kelebihan dan keistimewaan yang Nampak pada diri Al Syazili, sehingga dikirimlah beliau di Tunisia untuk mengembangkan ilmu yang telah dimiliki. Namun perintah gurunya ini tidak diketahui alasannya, mengapa mengirim Al

Syazili ke Tunisia, tapi sebagai murid yang taat pada gurunya beliau melaksanakan perintah gurunya yang sangat dicintainya.

Kepergian beliau ke Syazili ini merupakan awal dari pengembaraannya, karena setelah lama, beliau tinggal di Syazilia kemudian beliau pindah ke Mesir dan tinggal di Iskadariyah sampai meninggal dunia.

Ilmu-ilmu yang dimiliki oleh Syazili banyak diperoleh ketika beliau tinggal di Tunisia, karena ditempat ini beliau banyak bertemu dengan para ulama' terkenal dan melakukan diskusi dengan ilama'-ulama' yang ditemui. Kedatangan beliau di Syazili ini mendapat sambutan yang luar biasa dan setiap hari mereka selalu mengerumuni al Syazili. Untuk menghindari kerumunan penggemarnya, maka beliau ditemani oleh Syekh Abu Muhammad Abdullah bin Salamah al Habibi untuk mengasingkan diri di daerah pegunungan yang bernama Zagwan. Dan di daerah ini beliau mengkhhususkan diri dengan beribadah, membersihkan jiwa, menyatukan kehendak dan kemampuan untuk mendekati diri kepada Allah.

Setelah beliau berkhawatir dari Gunung Zagwan tersebut, lalu beliau kembali ke tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan dakwah dan pelajaran. Namun kembalinya al Syazili ketengah-tengah, masyarakat ini mendapat sambutan yang luar biasa dari para sufi dan para pejabat pemerintah. Namun dari kalangan pejabat ini beliau banyak mendapat tantangan karena adanya fitnah dari ulama' fiqh, namun beliau selalu terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak dikehendaki. Setelah mendapat tantangan dan fitnah dari ahli fiqh, akhirnya beliau memutuskan untuk pindah ke Mesir dan menetap di Iskandariyah.

Selama tinggal di Tunisia, beliau banyak berdiskusi dan berdialog dengan tokoh sufi, seperti Syekh Abul Hasan Ali Ibnu Makhiuf al Suazli Abu Abdullah al Shabuni Abu Muhammad Abdul Aziz al Paituni, Abu Abdillah at Binai at rayyah dan Abu Abdillah al Jarihi.

Disamping beliau banyak berdialog dengan para ulama' beliau juga mendirikan majlis pengajian yang banyak dihadiri oleh para ulama'

diantara para ulama yang hadir dalam majlis pengajiannya adalah Izzudin bin Abdul Salam, Taqyyudin ibnu Daqiqid, Abut Adzim al Munziri, Ibnu Shaleh, Ibnu Hajib, Jamaluddin Usfur, Nabihuddin bin Auf, Muhyiddin bin Suradah, Ibnu Yasin dan lain-lain<sup>31</sup>

Konon *Hizb nashor* ini sering digunakan oleh para kyai sepuh dahulu ketika dalam masa krisis moneter dan masa masa sebelum kemerdekaan republic Indonesia.

Salah satu benteng dari kalangan kita imam syadzili dalam ulama tasawuf menyusun doa yaitu *hizb nashor*. Ada juga dalam suatu riwayat doa ini adalah *hirzul jawsyan*. Doa ini dalam suatu kisah, disampaikan dihaturkan kepada nabi. Entah melalui mimpi atau ilham. Kemudian nabi meng-iyakan pada saat perang badar. Tapi yang mahsyur adalah *hirzul jawsyan*. *Hizb* ini biasanya dibaca ketika dalam keadaan genting; seperti melawan musuh, entah musuh dari dhohir atau batin.

Kyai sholeh yang merupakan salah satu kyai sepuh di pondok pesantren an-nuriyah dan juga merupakan kyai yang hampir setiap pekan sekali membaca *hizb nashor* yang kemudian mahsyur istilah *nashoran* di pondok. Kyai sholeh juga merupakan salah satu panglima *hizbullah* (tentara tanpa bayaran) yang dalam istilah sekarang yaitu Banser pada kalangan NU. Kyai Sholeh merutinkan membaca *hizb nashor* guna untuk membentengi dari musuh atau penjajah, ketika itu berjalan sekitar tahun 1995 hingga 1998. Menurut narasumber, pada tahun 1994 hingga 1995 para Ansor dan Banser ini dibekali ijazah untuk membaca *hizb nashor* oleh Kyai Nurus Sholeh dan mulai berkecimpung di pondok pesantren Annuriyah Rambipuji. Pada tahun 1994 mulai muncul gerakan penggulingan kekuasaan.

Kyai Nurus Sholeh kemudian mulai membentuk jam'iyah *hizb nashor* di kediamannya, yang pada saat sebelumnya pernah fakum, Pada tahun 1998 Negara sudah aman, namun ada suatu kelompok yang ingin melakukan penggulingan kekuasaan, bersamaan dengan waktu itu Banser

---

<sup>31</sup>[www.ilmuhikmah.com/?30,ijazah-hizib-nashr-kode-h30](http://www.ilmuhikmah.com/?30,ijazah-hizib-nashr-kode-h30)

dan Ansor mulai bangkit, untuk mencegah suatu kelompok yang ingin membuat Negara Indonesia ini hancur.

## 2. Praktik kegiatan dzikir *fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren An-Nuriyah Kaliwining Rambli Puji.

Dzikir berasal dari bahasa arab yaitu dari kata ( ذَكَرَ ) yang dzikrun(ذَكَرْنَا)

berarti mengingat, yang dimaksud mengingat dalam dzikir ini adalah mengingat Allah SWT. Dzikir boleh dilakukan dalam hati, boleh juga dengan lisan. Dzikir yang lebih utama adalah dzikir yang dilakukan dengan lisan dan hati .<sup>32</sup>

Begitupun pendapat Munawir Abdul Fattah bahwa dzikir yang paling utama adalah dzikir yang dilakukan dalam hati. Jika dzikir dengan hati, maka dimanapun dan kapanpun akan senantiasa terpatri ingatan kepada Allah SWT. Dzikir dengan hati disebut dzikir yang paling *afdhal*, karena dzikir berhubungan langsung dengan Allah SWT. Komunikasi dengan Allah SWT paling mengena adalah dengan hati karena hati tidak bisa membohongi sehingga apapun yang dari hati adalah yang sebenarnya dan juga sungguh-sungguh. Sedangkan penggunaan lisan dalam dzikir ini adalah sarana untuk lebih memfokuskan pada dzikir tersebut agar tidak terganggu dengan pikiran-pikiran lainnya diluar dzikir. Kedua cara pelaksanaan dzikir ini adalah cara yang baik karena dapat saling melengkapi.<sup>33</sup>

Dzikir kepada Allah telah di anjurkan langsung oleh Allah SWT yaitu dalam firmanNya Q.S Al-Baqarah:152

نَاذِرًا ذُرُوءًا ذُرُوءًا

Artinya:

“Maka ingatlah kepada-Ku, pasti Aku ingat kepadamu....”

<sup>32</sup> M. Tarsi hawi. *Tarjamah Al-Adzkar*. (Bandung: PT Alma'arif, 1984) 21

<sup>33</sup> Ulya Nur Nihayati, Skripsi: “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Dzikir Fida' di Mushola Nurul Huda Desa Sraten Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang*” (Salatiga : IAIN Salatiga).

Adapun pengertian *fida`* berasal dari bahasa arab yaitu (فِدَاءٌ - فِدْيَةٌ) yang artinya tebusan, barang penebus.<sup>34</sup> Fida` atau dengan istilah lain 'Ataqah (kemerdekaan) adalah ungkapan umum untuk bacaan surat Al-Ikhlas yang diiringi dengan kalimat thayyibah seperti tasbih dan tahlil dengan jumlah bilangan tertentu dengan harapan agar orang yang membaca dan orang yang sudah meninggal dunia diberi ampunan oleh Allah serta dibebaskan dari api neraka. Dzikir *fida`* menurut Kyai Mahfud Abdul Malik sebagai pemimpin dzikir *fida`* (sughra) ini adalah amalan membaca kalimat tauhid *Laa Ilaaha Illallah* sebanyak tujuh puluh satu ribu kali.<sup>35</sup>

Dzikir *fida`* pada ini dilakukan dengan khusus, karena dzikir *fida`* ini dapat diniatkan untuk diri sendiri yang masih hidup dan dihibahkan kepada orang lain yang sudah meninggal seperti halnya yang banyak di tempat-tempat lain yaitu dilaksanakan tiga malam setelah ada orang yang meninggal dan dzikir *fida`* tersebut hanya dikhususkan kepada orang yang meninggal tersebut. Makna dari dzikir ini baik secara khusus maupun yang terjadi pada umumnya adalah sama, yaitu untuk memohon ampun kepada Allah dan mengharap keridhoannya agar termasuk orang-orang yang beruntung mendapatkan tempat terbaik disisi-Nya.<sup>36</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dzikir *fida`* yang dilakukan secara khusus dan secara umum memiliki inti yang sama yaitu membaca kalimat tauhid *Laa Ilaaha Illallah* sebagai sarana memohon ampun kepada Allah dan mencari keridhoan-Nya. Hanya memiliki perbedaan pada niatnya jika dzikir *fida`* yang khusus dapat ditujukan kepada diri sendiri atau sebagai hibah kepada kerabat dan yang umum diniatkan untuk yang baru saja meninggal dunia.

---

<sup>34</sup> Mahmud Yunus." *Pemikiran Pendidikan Islam*". (Bandung: Cv Pustaka.2007)301

<sup>35</sup> <https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/fidaan-tradisi-tahlilan-kaum-sufi-dan-para-sadat/>

<sup>36</sup> Ulya Nur Nihayati, Skripsi: " *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Dzikir Fida' di Mushola Nurul Huda Desa Sraten Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang*" (Salatiga : IAIN Salatiga).

Dzikir *fida* '(tebusan) atau istilah lainnya *ataqah* (kemerdekaan) merupakan usaha manusia dalam menebus dirinya kepada Allah SWT sebagaimana dalam QS. At-Taubah:111

إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 إِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ  
 وَإِن مِّن نَّاسٍ مُّسْلِمٍ حَتَّىٰ يَأْتِيَ رَبَّهُ وَهُوَ كَافِرٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَدِيرٌ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) dari pada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.*” (Q.S At-Taubah: 111)

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa kita adalah makhluk Allah yang masih belum mengetahui apakah nantinya ditempatkan di surga atau di neraka. Maka dari itu Allah memberikan jaminan kepada orang mukmin yang berperang di jalan Allah SWT. akan tetapi dalam kehidupan sekarang terutama di Indonesia tidak ada peperangan seperti pada zaman nabi Muhammad SAW. Maka untuk mencari ridha Allah SWT. tidak ada salahnya manusia melaksanakan amalan yang dapat

memperdekat diri pada Allah SWT. Kegiatan atau amalan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat tentunya tidak akan merugikan dirinya sendiri. Jika amalan kita di dunia ini tidak

memperdekatkan diri kepada Allah dan menjaga diri dari api neraka maka akan menjadi sebuah kerugian yang besar.<sup>37</sup> Seperti pada QS.Az-Zumar:15

لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا مَّا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ۚ وَلَوْ لِمَا لَمْ يَأْتِكُمْ مَوْجِدٌ ۚ وَتَمِيزُ الْوَعْدَ الْمُجْتَمِعَ ۚ إِنَّكُمْ لَعِندَهُمْ لَبِئْسَ مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ۚ أَتَدْعُونَ شَيْئًا يَدْعُوهُ كَثِيرٌ مِّنْكُمْ وَهُوَ بَعْدَ ذَٰلِكُمْ إِنسَانٌ مِّن دُونِكُمْ ۚ لَا يَسْمَعُ سَوْرَةً وَلَا يَخَافُهَا وَلَا يَشْفَعُ لَكُم فِيهِ شَيْئًا ۚ وَلَئِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu hendaki selain Dia. “Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat." Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.”(Q.S Az-Zumar:15)

Sama halnya dengan tradisi tahlilan, secara pelaksanaannya pun juga mengirimkan doa dan surat Al-Fatihah melalui pembacaan kalimah thayyibah. Namun yang membedakan adalah dalam dzikir fida’ ini terdapat beberapa bacaan, yakni kalimat tasbih sebanyak 1000 kali dan kalimat tahlil yang dibaca hingga 70.000 kali. Teknis pelaksanaannya pun sama dengan tahlilan yaitu dengan mengumpulkan masyarakat sekitar yang diiringi niat untuk menghadiahkan bacaan dan kalimah thayyibah kepada orang yang wafat.<sup>38</sup>

Untuk mengikuti majelis dzikir ini tidak ada syarat khusus, sehingga tidak ada kesulitan bagi jamaah yang akan ikut, karena dapat langsung mengikuti majelis tersebut. Hanya membutuhkan niat untuk memulai mengikuti majelisi dzikir ini.Seseorang yang telah mulai mengikuti kegiatan ini secara tidak langsung mereka telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan ini dengan penuh kesungguhan.



<sup>37</sup> Ulya Nur Nihayati, Skripsi: “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Dzikir Fida’ di Mushola Nurul Huda Desa Sraten Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang*” (Salatiga : IAIN Salatiga).

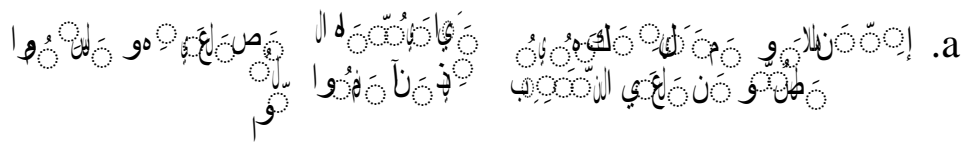
<sup>38</sup> <https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/fidaan-tradisi-tahlilan-kaum-sufi-dan-para-sadat/>

Waktu pelaksanaan kegiatan dzikir *fida`* yang berlokasi di Pondok Pesantren An Nuriyyah ini setiap hari jumat sekitar pukul 08.00 WIB untuk sebagian masyarakat yang mengikuti dan 13.00 WIB untuk para santri pesantren yang sudah menjadi salah satu kegiatan wajib disana.. Kegiatan di majelis dzikir *fida`* ini diawali dengan melaksanakan sholat sunnah dua rakaat, dan dilanjutkan dengan kegiatan dzikir *fida`* yaitu membaca Surat Al Ikhlas yang diiringi dengan bacaan-bacaan yang mendukung seperti syahadat, istighfar, shalawat nabi, hingga doa penutup. Bacaan-bacaan yang dibacapun memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini. Maksud dan tujuan utama yang dituju tidak lain adalah keridhoan Allah SWT agar diselamatkan dari siksa-Nya dan mengaharapkan ampunan-Nya. Untuk itu ketika dzikir berlangsung suasana sangat tenang dan semua terlihat penuh keseriusan. Majelis dzikir tersebut memperlihatkan suasana keagamaan yang tinggi. Berdasarkan pengamatan ini peneliti menyimpulkan bahwa dzikir ini mengajarkan jamaah untuk berusaha untuk khusyu' ketika berkomunikasi dengan Allah SWT dan tidak tergantung pada manusia karena sesungguhnya Sang pemilik Alam dan Sang pengabul keinginan hanyalah Allah. Ilmu yang jamaah dapatkan melalui majelis dzikir ini bukan hanya diterapkan pada kegiatan dzikir ini saja namun juga sedikit demi sedikit telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan majelis dzikir ini terlihat semakin maju. Dilihat dari jumlah jamaah yang semakin banyak, dan juga memberikan inspirasi pada Pesantren lain untuk membentuk majelis dzikir *fida`* seperti yang ada pada Pesantren An Nuriyyah ini. Pelaksanaan dzikir *fida`* ini biassanya dilakukan dengan menggunakan batu, yang dimana sebagai pengganti dari tasbih, dari wawancara yang sudah kami lakukan dengan beberapa narasumber batu tersebut hanya sebagai penyemangat dan jika sudah selesai dan khatam dzikir tersebut maka batu-batu yang dikumpulkan dan ditaruh diatas makam sang pelaksana dzikir tersebut.

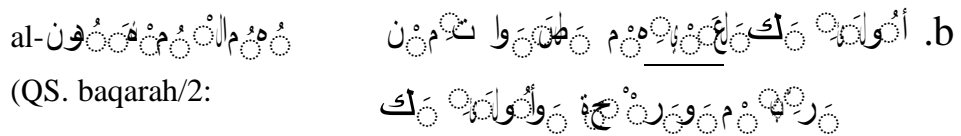
Pelaksanaan kegiatan dzikir *fida`* ini menurut peneliti telah memberikan banyak ilmu baik secara langsung maupun tidak

langsung. Kegiatan ini tentunya memiliki banyak manfaat. Selain manfaat untuk keimanan juga terdapat manfaat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penunjuang dalam mencari bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Selain itu juga mengajarkan untuk tidak sombong, dan mengingat jasa para pendahulu yang telah menjadikan hal-hal kebaikan yang dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Selain kegiatan dzikir fida' kita juga mengamalkan selawat jobril. Banyak yang menganggap kegiatan selawat adalah hal yang aneh, bid'ah atau bahkan menyimpang dari ajaran agama Islam karena tidak didapati pada masa Nabi Muhammad saw. padahal anjuran selawat terdapat dalam Alquran, diantaranya

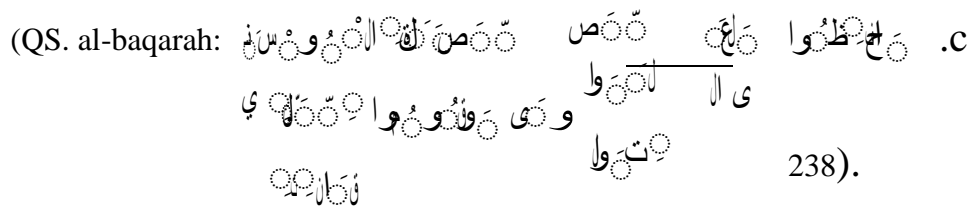
a. 

(QS. al-ahzāb/33: 56)

b. 

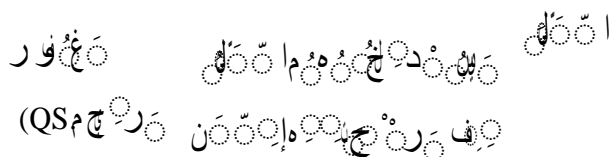
(QS. baqarah/2:

157).

c. 

238).

d. 



(QS. al-ahzāb/33: 56)

وَوَلَّيْنَاكَ

الْحَقَّ وَالْحَقَّ

مُؤْتَمِرًا

al-taubah/9: 99).

مُخَذِّمٍ مِّنْ أَمْوَالِهِمْ مِّنْ دُونِ أَمْوَالِهِمْ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُكَ الَّذِينَ  
 كَفَرُوا بِهِمْ هُوَ الَّذِي كَفَرُوا بِهِمْ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُكَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا بِهِمْ هُوَ الَّذِي كَفَرُوا بِهِمْ هُوَ الَّذِي كَفَرُوا بِهِمْ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا بِهِمْ هُوَ الَّذِي كَفَرُوا بِهِمْ هُوَ الَّذِي كَفَرُوا بِهِمْ

(QS. al-taubah/9: 103).

f. وَاللُّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ خُصْمِي الَّذِي كَفَرَ  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ أَهْلَ بَيْتِي الَّذِي كَفَرَ

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ كَرِّمٌ لَّهُ الْإِسْمُ وَاللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ  
 (QS. Hūd/11: 87).

g. وَاللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ خُصْمِي الَّذِي كَفَرَ  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ أَهْلَ بَيْتِي الَّذِي كَفَرَ

h. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ خُصْمِي الَّذِي كَفَرَ  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ أَهْلَ بَيْتِي الَّذِي كَفَرَ

بِأَنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَأَنَّكَ تَعْلَمُ خُصْمِي الَّذِي كَفَرَ  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ أَهْلَ بَيْتِي الَّذِي كَفَرَ

لِأَنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَأَنَّكَ تَعْلَمُ خُصْمِي الَّذِي كَفَرَ  
 وَأَنَّكَ تَعْلَمُ أَهْلَ بَيْتِي الَّذِي كَفَرَ

وَلَا تَنْسُوا

Adapun ayat yang paling sering digunakan sebagai perintah selawat adalah surah al-ahzāb/33: 56

إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikatNya berselawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman berselawatlah kamu kepada Nabi, dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab/33: 56).

Perintah selawat dalam ayat diatas dipahami oleh para mufassir sebagai perintah bagi seorang muslim untuk mendoakan rahmat dan

ampunan untuk nabi.<sup>39</sup> Lebih lanjut, selawat juga dijadikan sebagai salah satu rukun yang harus dipenuhi seseorang dalam shalatnya. Artinya tanpa membaca selawat, maka shalatnya dianggap tidak sah.

Ayat ini memperkuat rasa hormat yang wajib kita lakukan kepada Nabi bukan saja di kala hidupnya namun juga sampai setelah beliau wafat. Khalifah Umar bin Khattab pernah memarahi segolongan pemuda yang datang dari luar kota untuk menziarahi makam beliau lalu mereka melakukan keributan di dekat makam beliau. Umar berkata “Kalau engkau penduduk sini maka aku akan memukulmu, mengapa engkau mengangkat suaramu tinggi-tinggi di hadapan makam beliau? Berlakulah hormat”. Dengan ayat ini, Allah memberi bukti, bahwa Allah berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan selawat kepada Nabi, para Malaikat juga mengucapkan selawat kepada Nabi, maka sudah sepatutnya orang-orang yang beriman juga mengucap selawat kepada beliau. Imam Bukhari berkata “Menurut Abul Aliyah, yang dimaksud dengan selawat Allah kepada Nabi ialah pujian yang Dia berikan kepada Nabi, dan shalawat Nabi kepada Nabi ialah doanya.

Ibnu Abbas menerangkan bahwa yang dimaksud dengan Allah memberi selawat adalah memberikan berkat. Abu Isa Tarmidzi mengatakan bahwa selawat Allah atas nabi ialah rahmatNya kepada beliau, selawat malaikat adalah permohonan ampunan untuk nabi kepada Allah.

Menurut riwayat Al-A'masy bahwa 'Atha'bin Abu Rabah menafsirkan

---

<sup>39</sup>Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*, vol 7, (Daar al-Thiybah li al-nasyr, 1999), 45. Al-Mawardi, *Al-Nukat wa Al-Uyun*, vol 4 (Beirut: Daar al-kutub al-ilmiah), 422.

bahwa selawat Allah kepada Nabi adalah *subbuhun quddusun* “Maha Murni, Maha Suci” maka yang dimaksud ayat ini adalah bahwa Allah memuji NabiNya di hadapan malaikat-malaikatNya dan malaikat itupun mengucapkan selawat pula kepadanya yaitu mendoakannya.

Sholawat Jibril Penarik Rezeki Paling Kuat dari Segala Arah, Selama ini orang mengenal sholawat Nabi sebagai amalan pembawa berkah, amalan yang pahalanya akan dapat dirasakan diakhirat dan mendapatkan kemudahan di dunia. Namun ada salah satu sholawat yang khasiatnya adalah sebagai pembuka pintu rezeki. Sholawat ini dikenal sebagai shalawat Jibril. dimana sholawat ini adalah salah satu amalan penarik rezeki paling kuat. Sholawat ini juga termasuk Shalawat Nabi yang terpendek, dimana pengamalnya akan mendapatkan rezeki tak terduga dari Segala Penjuru atau segala arah. Shalawat ini sering kali diijazahkan oleh para sesepuh dan para kyai pada umumnya. Sholawat ini banyak diamalkan oleh para waliyullah, para ulama atau para kiyai karena selain keistimewaannya sebagai penarik rezeki juga karena bacaannya yang pendek dan singkat. Khasiat dari sholawat jibril ini memang dahsyat. Meski bukan dalam pengertian terkabulnya hajat. Orang yang istiqomah membaca sholawat akan mendapatkan kemulyaan di sisi Allah sampai jasadnya dilindungi dari kerusakan setelah mati.

Adapun untuk mendapatkan keberkahan sholawat Jibril ini, dibaca sebanyak 1000 (seribu) kali atau 3333 (tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga) kali. Bisa juga dibaca lebih banyak yaitu sejumlah 7.000 (tujuh ribu) kali



atau 10.000 (sepuluh ribu) kali tiap hari, atau bisa juga anda baca sebanyak anda mampu. Bahkan ada yang mengijazahkan sampai bilangan 15.000(lima belas ribu) kali dalam satu majlis (untuk level tinggi). Hal yang perlu digaris bawahi dalam mengamalkan sholawat Jibril ini bukanlah jumlahnya,namun konsistensinya. Jika anda amalkan dengan istiqomah maka manfaatnya akan lebih terasa dari pada anda baca dalam jumlah banyak namun tidak istiqomah. yang penting untuk amalan sholawat tiap hari adalah istiqomahnya lafal pembacaannya adalah :

سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا جِبْرِيلُ  
 يَا رُوحَ الْقُدُسِ  
 يَا مَلَكَ الْمَلَكَاتِ  
 يَا نَبِيَّ الْمُرْسَلِينَ

“ *Semoga Allah swt. selalu melimpahkan shalawat keharibaan beliau Nabi Muhammad*”.

قال ألم الش عراك ان صلی هلا علی ه و س لم یقول من قال هذه الصلة فقد فت علی نفس ه س بعنی  
 بَب م ن الرُوحه و ألقی هلا مُبته ه ف ول وی ال ا فال بیض ه ال م ن ف لب ه  
 نفاق

*Dijelaskan oleh Al Imam Assya'rany, Nabi Muhammad saw. bersabda: “Barang siapa membaca sholawat ini maka sungguh terbuka baginya 70 (tujuh puluh) pintu rahmat dan Allah swt. letakkan sebuah cinta kasih (mahabbah) pada hari setiap orang untuknya, dan tidak ada orang yang benci kepadanya kecuali orang-orang yang dihatinya terdapat kemunafikan”*

قال شیننا یعین علیا اخلاص رضی هلا عن هم ا ه ذا ال دیا و ال ذی قبله و ه و قوله صلی هلا علی ه و  
 س لم اق ری م ابك ون اح دك م ی ن اذا ذك ر و ص لی علی روینا اع ن بع ه

الع ارثني عن اخضر علي ه الس لم عن رسول هلا ص لي هلا علي ه و سلم و اص حي حان ف  
اعلى درجات الصحة و ان ما يبتهما احملثون على مقتضى اصولهم و هلا اعلم اه

Syekh Ali al-Khowwash Radhiyallahu 'Anhu berkata: "Hadis tersebut diriwayatkan para ahli ma'rifah melalui Khidir dari Rosulullah Shollallaahu 'alaihi wa sallam. Menurut kami jalur sanadnya sampai pada martabat shohih sekalipun para ahli hadits menolak jalur periwayatannya lantaran mereka mempertahankan basic dasar keilmuan riwayat mereka.

Imam Syamsuddin as-Sakhawiy juga menyebutkan bahwa imam as-Samarqandiy mendengar al-Khidir dan Ilyas berkata: Dahulu pada zaman Bani Israil ada seorang Nabi bernama Samuel yang selalu diberikan kemenangan oleh Allah Taala ketika menghadapi musuh. Pada suatu hari musuh ingin menyerang perkampungan beliau. Musuh meyakini bahwa Nabi Samuel orang yang memiliki magic (sihir) sehingga musuh meyerang dari arah laut dengan membawa banyak pasukan. Ketika serangan musuh terdengar oleh penduduk kampung di mana Nabi Samuel berada, mereka bertanya kepada beliau apa yang harus mereka lakukan untuk menghadang musuh. Nabi Samuel 'alaihis salam menyerukan penduduk setempat untuk membaca: "Shollallaahu 'Alaa Muhammad". Akhirnya para penduduk mengamalkan bacaan tersebut, dan tidak lama terdengar kabar bahwa tentara musuh yang ingin menyerang mengalami mushibah kapal mereka tenggelam.

و روى ال انظ افضا ازه جاء رجل من الشام اول الذب ص لى هلا ع ليه و سلم نقال ي رس  
ول هلا اب شريخ كبري و هو يب ان برا نقال اوثين به نقال انه ضرير البصر نقال له ليق ل ف س  
باع اس بوع بع ين ف س باع لى ص لى هلا على م د فل ه ي را ف الام ح ي روي

ألدي ا فاعل فراه ف الام فكان يروي عنه

Pada suatu hari seorang lelaki dari Syam mendatangi Rosulullah shollallaahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada beliau: Ya Rosulallah, aku

punya ayah yang sudah lanjut usia dan ia ingin sekali berjumpa denganmu. Beliau berkata; "Datangkan dia ke sini! Lelaki itu menjawab: "apalah daya fisiknya tidak memungkinkan itu. Beliau berkata; Kalau begitu, suruh dia untuk memperbanyak membaca "Shollallaahu 'Alaa Muhammad" selama 7 hari 7 malam, maka dia akan bertemu aku dalam mimpi." Lelaki itupun bergegas pulang dan menyampaikan pesan Rasulullah kepada ayahnya lalu ayahnya mengamalkan pesan tersebut.

Adapun salah satu cara berdoa atau munajah kepada Allah dengan tirakat salah satunya adalah munajah atau *tirakat Hizib Nashr* .

Beliau juga mengajarkan cara berwasilah dan mengamalkan Hizib ini. Adapun manfaat atau hikmah mengamalkan ijazah Hizib ini sangat banyak sekali.

Ada beberapa manfaat atau hikmah diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk bicara dengan aparat pemerintahan atau orang yang berkuasa dengan gagah berani dan berwibawa.
2. Untuk menghilangkan sihir, santet, teluh dls..
3. Untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti; gila/ ayan, kemasukan Jin.
4. Untuk memagari tempat supaya selamat dari berbagai gangguan/malapetaka, baik dhohir atau batin.
5. Untuk kehadiran/kontak jurus silat orang lain secara ghaib.
6. Untuk menghancurkan musuh dibaca menghadap rumahnya.
7. Untuk mendamaikan yang rusuh, apabila ada kerusuhan atau masalah pertikaian.
8. Untuk menghadapi sidang/perkara hokum, Anda menjadi tenang, siap serta mendapat keadilan.
9. Untuk menjual tanah yang belum laku-laku, insya Allah akan cepat laku dan sesuai.
10. Untuk menyadarkan orang marah.
11. Untuk menghilangkan rasa takut.
12. Untuk di ijabah/di kabulkan doanya.



*manan Allah. Berkat kebenaran kaaf haa yaa 'aiin shaad aku dijaga dan berkat haa miim 'aiin siin qaaf akudilindungi. Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.*

Adapun bacaan *Hizb Nashor* sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> [www.ilmu hikmah.com/?30,ijazah-hizib-nashr-kode-h30](http://www.ilmu hikmah.com/?30,ijazah-hizib-nashr-kode-h30)

وَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمٍ يَكْفُلُونَ  
 لِقَاءَ رَبِّهِمْ أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ  
 نَادِيًا مُبِينًا ۚ

وَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمٍ يَكْفُلُونَ  
 لِقَاءَ رَبِّهِمْ أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ  
 نَادِيًا مُبِينًا ۚ

أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ نَادِيًا مُبِينًا ۚ  
 يَوْمَ يُكْفَلُونَ كِفْلًا  
 هَبْطًا وَجُنُودًا كَثِيرًا  
 بِأَعْيُنِنَا ۚ

يَوْمَ يُكْفَلُونَ كِفْلًا هَبْطًا  
 وَجُنُودًا كَثِيرًا بِأَعْيُنِنَا ۚ  
 أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ نَادِيًا  
 مُبِينًا ۚ

أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ نَادِيًا مُبِينًا ۚ  
 يَوْمَ يُكْفَلُونَ كِفْلًا هَبْطًا  
 وَجُنُودًا كَثِيرًا بِأَعْيُنِنَا ۚ

يَوْمَ يُكْفَلُونَ كِفْلًا هَبْطًا  
 وَجُنُودًا كَثِيرًا بِأَعْيُنِنَا ۚ  
 أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ نَادِيًا  
 مُبِينًا ۚ

أَلَمْ يَأْتِ الْفِتْرَةَ نَادِيًا مُبِينًا ۚ  
 يَوْمَ يُكْفَلُونَ كِفْلًا هَبْطًا  
 وَجُنُودًا كَثِيرًا بِأَعْيُنِنَا ۚ

“Dan Musa berkata: “Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku

*dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab". (QS al-Mukmin : 27).*

*Yaa Allah! Ddengan perantaraan kekuatan kekua-saan penaklukan-Mu; dengan perantaraan kece-patan datangnya pertolongan-Mu; dengan peranta-raan kecemburuan-Mu bagi pelanggaran terhadap larangan-larangan-Mu; dengan perantaraan perlin-dungan-Mu terhadap orang yang memohon perlindungan dengan ayat-ayat-Mu, kami memohon kepada-Mu, Ya Allah, Ya Allah, Ya Allah, Yaa Sami' (Wahai Yang Maha Mendengar), Ya Qariib (Maha Dekat), Ya Mujib (Pengabul doa), Ya Sari' (Maha Cepat), Ya Muntaqimu (Penuntut Balas), ya Qahhar (Maha Perkasa), wahai Yang Keras siksaan-Nya, wahai Maha Kuasa, wahai Yang Agung penundukan-Nya, wahai Dzat Yang penaklukan para penguasa tidak mampu melumpuhkan-Nya dan tidak sulit atas-Nya menghancurkan orang yang durhaka dari kalangan para raja, kaisar dan musuh yang kurangajar. Aku memohon kepada-Mu, kiranya Engkau jadikan persekongkolan orang yang bermaksud jahat kepada kami*

mengakibatkan ia terbantai sendiri, (jadikan) kemakaran orang yang makar kepada kami kembali kepada dirinya, (Jadikan) galian orang yang menggali lubang untuk kami membuatnya jatuh sendiri kedalamnya. Dan orang yang memasang jaring tipuan kepada kami, jadikan ia, wahai Tuhanku, terjerumus kedalamnya, binasa didalamnya dan menjadi tawanannya.

اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا  
 اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا  
 اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا

اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا  
 اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا  
 اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا

Ya Allah! Berkat kebenaran Kaaf haa yaa 'aiin shad (3x) tolonglah kami dari maksud/rencana musuh. Lemparkan mereka kedalam kebinasaan. Jadikan mereka sebagai korban bagi setiap orang yang dicintainya. Kuasakan atas mereka segera menda-patkan balasan pada hari ini dan esok.

اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا  
 اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا  
 اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا

اللَّهُمَّ هَبْ لَنَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ كَيْفَ نَحْبُهَا

Ya Allah! Cerai beraikan persatuan mereka dan pisah-pisahkan jamaah/organisasi mereka. Ya Allah! Sedikitkan jumlah mereka. Ya Allah! Buatlah batas-batas (barisan) mereka menjadi kocar kacir. Ya Allah! Jadikan lingkaran/melapetaka atas mereka. Ya Allah! Turunkan



azab siksaan kepada mereka.

اللَّهِ أَجْزَمَ لَنَا أَوْلَاؤُا وَوَلَدَهُمْ أَهْلُ بَيْتِهِمْ  
هُنَّ نَبِيَّاتٌ مِّنْ دُونِ نَبِيِّنَّاهُنَّ لَمْ يَأْمُرْنَ  
بِشَيْءٍ مِّنْ دُونِ مَا أُمِرْنَ لَهُنَّ مِثْلُ مَا أُوتِيَ  
رَبُّنَّاهُنَّ لَمْ يَكُن لَّهُنَّ كِسْفٌ مِّنَ النَّارِ لَمَّا كُنَّ  
فِيهَا

أَنَّ عَذَابَهُمْ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَىٰ نَارِ  
لَوْ يَبْقَىٰ مَوْلَاهُنَّ لَمْ يَكُن لَّهُنَّ كِسْفٌ مِّنَ  
النَّارِ لَمَّا كُنَّ فِيهَا





*Haa miim (7x). Telah ditakdirkan suatu urusan dan telah datang pertolongan, sehingga mereka tidak mampu mengalahkan kami.*

حَسْبُكَ مَا لَنَا مِنْ نَجْدٍ فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّخَذْتُمْ أُولَئِكَ  
 لِحُكْمًا فَكُنْ حَتَّىٰ تُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصْعَقُونَ  
 فِي الْوَأْدِ الَّتِي فِيهَا كَانُوا يُكْفَرُونَ فَأُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ  
 مُتَّخِذِينَ لِحُكْمِهِمْ ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ  
 آلِ كُرَيْشٍ إِذْ أَخَذُوا عَهْدَ ابْنِ مَرْثَدَةَ بِحُبِّ  
 طَلْحَةَ بْنِ مُطَرِّفٍ وَقَالُوا خَالَتُهُ لَكُوفٌ إِنَّ  
 آلَ كُرَيْشٍ كَانُوا كَاذِبِينَ

*Haa miim 'aiib siin qaaf adalah perlindungan kami dari apa saja yang kami takuti. Ya Allah! Berkat Thaha, Qaf dan surat al-Ahqaf, berkat kelemah-lembutan-Mu, wahai Yang Samar kelemah lembutannya, Selamatkan kami dari apa saja yang kami takuti.*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ  
 وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ  
 وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ  
 وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ

*Ya Allah Lindungi kami dari kejahatan yang paling buruk dan jangan Engkau jadikan kami sebagai tempat sasaran balak-bencana. Ya Allah! Anugerahilah kami pengharapan dan di atas harapan.*

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ  
 وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ  
 وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ  
 وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ وَالْوَبْأَةِ

*Wahai Dia, wahai Dia, wahai Dia! Wahai Dzat yang dengan kelebihan-Nya bagi kelebihan-Nya, kami memohon, wahai Tuhanku, segera*

(kabulkan), segera (kabulkan), segera (kabulkan).Tuhanku, semoga terkabul, semoga terkabul, semoga terkabul.

يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ  
 يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ  
 يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ  
 يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ

يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ  
 يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ  
 يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ  
 يَا أَيُّهَا الْمَلِكُ يَا أَيُّهَا الْقُدُّوسُ يَا أَيُّهَا الْمُتَكَبِّرُ

Wahai Dzat Yang mengabulkan doa Nabi Nuh dalam masalah kaummmnya. Wahai Tuhan Yang menolong Nabi Ibrahim atas para musuhnya. Wahai Tuhan Yang mengembalikan Nabi Yusuf kedalam pangkuan Nabi Ya'qub. Wahai Tuhan Yang menghilangkan penderitaan (bahaya) dari Nabi Ayyub. Wahai Tuhan Yang mengabulkan doa Nabi Zakariyya. Wahai Tuhan Yang menerima tasbihnya Nabi Yunus bin Matta.

رَبِّكَ بِسْمِ رَبِّكَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِكَ  
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

وَأَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِكَ  
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

وَأَسْأَلُكَ بِرَحْمَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِكَ  
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Kami memohon kepada Engkau, Ya Allah, dengan perantaraan berbagai rahasia para pendoa yang terkabul tersebut, kiranya Engkau menerima dari kami apa saja yang kami mintakan kepada-Mu dan kiranya Engkau memberikan kepada kami apa saja yang kami mohonkan kepada-Mu. Wujudkan untuk kami janji-Mu yang telah Engkau janjikan kepada para hamba-Mu yang shalih, janji berupa bantuan, pertolongan dan kemenangan yang gemilang. Tiada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau. Aku sungguh termasuk golongan orang-orang yang zhalim.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ۚ الْحَيُّ الْقَيُّومُ  
 لَا تَأْخُذُكَ أَلَمٌ أَوْ نَوْمٌ أَوْ سَجْدٌ أَوْ كَلْبٌ أَوْ حِمْلٌ أَوْ مَخْلُوقٌ  
 أَوْ كَلْبٌ أَوْ حِمْلٌ أَوْ مَخْلُوقٌ

*Terputus angan-angan kami, Demi Kemuliaan-Mu, selain yang berasal dari-Mu. Gagal harapan kami, Demi Hak-Mu, selain yang ada pada-Mu.*

وَمَا نَرَاكَ زَعِيمًا  
مُتَّبَعًا  
وَمَا نَرَاكَ زَعِيمًا  
مُتَّبَعًا  
وَمَا نَرَاكَ زَعِيمًا  
مُتَّبَعًا  
وَمَا نَرَاكَ زَعِيمًا  
مُتَّبَعًا

*Jika terlambat dan menjadi jauh pasukan kerabat, maka sesuatu yang paling dekat dari kami adalah pasukan Allah.*

رَبِّغَزَّةَ هَلَا ِحِجِّي الَّسِّنَّوِي َحِجِّي لَبِيغَزَّةَ هَلَا  
 مُمِّنًا رَعِيَّةً \* فَعُقُّ  
 دَرَا

عَدَدَاتِ الْغُفُوفِ نَوَجَّارُوا \*  
 وَوَجَّارُوا لَلَّامِ لِي

وَوَكَّ لَ وَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا  
 فَي \* وَوَكَّ فَي ب

*Wahai Pasukan Allah, bergegas-gegaslah bergerak secara cepat,  
 didalam mengurai tali simpul kami, wahai pasukan Allah*

*Telah kembali dan berlari orang-orang yang kembali, dan kami  
 berharap kepada Allah sebagai orang yang lari.*

*Cukuplah Allah sebagai Pelindungku. Dan cukup Allah sebagai  
 Penolongku.*

وَوَاحِدٍ يَّعْلَى َيَّيْلَحُ لِي مِمَّا وَوَحِيَّ لِي  
 يَ اَّ لَّ وَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا  
 لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا

سَلَّ لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا  
 لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا لَ لَوَلَّيَّا  
 ج

*Wahai Yang Maha Esa, wahai Yang Maha Tinggi, wahai Yang Maha  
 Penyantun! Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah  
 sebaik-baik Pelindung. Tiada daya dan tiada kekuatan melainkan dengan  
 pertolongan Allah. Salam sejahtera atas Nabi Nuh di alam semesta.*



*Kabulkan doa kami. Amin.Amin. Amin*

نَايُفُوعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا  
بِأَنفُسِهِمْ لِيُحَدِّثُوا يُحَدِّثُوا يُحَدِّثُوا يُحَدِّثُوا  
رُؤُوسَهُمْ بِأَشْهُمِهِمْ لِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَهَا كَاسٌ يُشْرَبُونَ  
م

مُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا  
وَعَلَىٰ آلِهِمْ وَوَسْوَعًا هَٰؤُلَاءِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا  
لِيُجَازَىٰ

*Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-  
akarnya. Sehingga jadilah mereka tidak diperlihatkan selain tempat-*



مَ الْكُؤُهُم

لُؤُهُم  
مُرُكُش  
نَبَأُ

*Yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. (QS al-Ahqaf : 25).*



4. Untuk memagari tempat supaya selamat dari berbagai gangguan/malapetaka, baik dhoir atau batin.
5. Untuk kehadiran/kontak jurus silat orang lain secara ghaib.
6. Untuk menghancurkan musuh dibaca menghadap rumahnya.
7. Untuk mendamaikan yang rusuh, apabila ada kerusuhan atau masalah pertikaian.
8. Untuk menghadapi sidang/perkara hokum, Anda menjadi tenang, siap serta mendapat keadilan.
9. Untuk menjual tanah yang belum laku-laku, insya Allah akan cepat laku dan sesuai.
10. Untuk menyadarkan orang marah.
11. Untuk menghilangkan rasa takut.
12. Untuk di ijabah/di kabulkan doanya.
13. Untuk orang yang melahirkan supaya cepat dan selamat.

Diantara manfaat membaca hizb nashor selain yang disebut diatas ialah untuk membentengi diri dari segala musuh/niat buruk orang-orang yang tidak suka.

### **3. Dampak dari kegiatan *Fida'* dan *hizb nashor* di pondok pesantren Annuriyah Kaliwining Rambli Puji.**

*Fida'* dan *hizb nashor* merupakan salah satu amalan untuk mendekatkan diri kepada allah. sebenarnya di pondok pesantren annuriyah banyak amalan yang memiliki tujuan mendekatkan diri kepada allah contohnya istighosah, tahlil, dll. akan tetapi disini penulis fokus pada dua kegiatan yang menurut para penulis menarik untuk diteliti. kegiatan dzikir fida' dilaksanakan setiap hari jumat setelah dzuhur, dan diwajibkan bagi seluruh santri pondok pesantren annuriyah. akan tetapi pengasuh pondok pesantren annuriyah sendiri lebih mewajibkan kepada santri wati yang sudah menginjak kelas tiga tsanawiyah maupun kelas tiga alyah. dan pelaksanaannya bukan hanya hari jumat setelah dzuhur akan dilakukan setiap malam.

Dampak dari *fida'* dan *hizb nashor* secara kasat mata ialah sesuai permasalahan orang yang mengamalkannya. Dikarenakan, seseorang yang mendekati diri kepada Allah maka semua permasalahan yang menimpa mereka akan terselesaikan di bantu oleh Allah SWT.

Menurut para santriwati pondok pesantren Annuriyah dampak jelas dari dzikir *fida'* ialah perbedaan dari santriwati yang melaksanakan kegiatan tersebut dan santriwati yang tidak melaksanakannya. Santriwati yang melaksanakannya cenderung lebih rajin melaksanakan semua kegiatan di pondok pesantren Annuriyah yang di bilang cukup padat. Dan yang tidak melaksanakannya cenderung lebih malas untuk melaksanakan seluruh kegiatan pondok pesantren Annuriyah. "*lare lare sing males ngaji, diniyah, dll niku biasane mboten purun ngamalake fida' mbk. Menawi dinten Jumat pas fida'an niku Cuma mainan mawon, mboten di baca al ikhlas e mbk. Cuman di damel mainan kerikil sing di damel tasbih niku mbk*"<sup>41</sup>. Dan bagi santriwati kelas tiga aliyah maupun tsanawiyah mereka di beri ijazah khusus dari pengasuh. Agar mereka lancar dalam menghadapi ujian sekolah maupun ujian diniyah. Seperti hafal dengan materi yang telah di pelajari, juga lebih rajin belajar materi yang akan di ujikan.

Selain diwajibkan kepada santriwati Annuriyah. Pengasuh pondok pesantren Annuriyah juga mengijazahi jamaahnya. "*kayak kemarin ada yang datang ke saya. Mengeluh masalah jodoh. Soalnya di kampungnya dia sudah terlalu tua dan belum menikah. Ya sudah saya suruh saja dia baca al ikhlas sebanyak 50.000 kali. Nanati orang yang kamu sukai akan datang dan kalian akan segera menikah. Gak lama oranfnya datang agi sambil senyum senyum, dan ternyata yang disuaki memang datang beneran dan mereka akan segera menikah.*"<sup>42</sup>. Intinya untuk dzikir *fida'* sendiri dampaknya sesuai kebutuhan yang melaksanakannya.

*Hizb nashor* juga mendekati diri kepada Allah. Akan tetapi menurut sejarah *hizb nashor* lebih kepada meminta perlindungan kepada

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Mazidah (santriwati pp Annuriyah) 8 Februari 2020 di pp Annuriyah

<sup>42</sup>Wawancara dengan Gus Nuru (pengasuh pp Annuriyah) 19 Januari 2020 di rumah narasumber

allah. Yakni menurut sejarah pengamalan hizb nashor di pondok pesantren annuriyah agar mereka di lindungi dan menjadi kuat dari orang orang PKI yang waktu itu membunuh orang mengatasnamakan allah. Dulu hizb nashor dilaksanakan setiap hari, sekarang dengan berkembangnya zaman para jamah butuh untuk mencari nafkah bagi keluarganya jadi bisa dikatakan mereka keberatan jika dilaksanakan setiap hari. Jadilah sekarang dilaksanakan seminggu sekali yakni pada hari sabtu malam minggu. Dimulai dari jam delapan malam sampai jam sepuluh malam<sup>43</sup>. Untuk hizb nashor sendiri tidak diwajibkan pada santriwati pondok pesantren annuriyah. Karna ketidakwajibannya kegiatan hizb nashor ini maka jarang para santriwati yang mengikuti kegiatan ini. Dikarenakan menurut pengasuh, dampak dari pengamalan hizb nashor sendiri itu sangat keras. *"kalok yang mengamalkan nashoran gk bisa asal bicara kalok lagi marah soalnya dampaknya itu keras sekali. Misalkan orang yang ngamalkan lagi marah dan bilang kepada orang membuat dia marah, "besok kamu mati". Maka besok itu akan terjadi beneran. sudah ada soalnya yang buktikan itu sendiri dan cerita ke saya"*<sup>44</sup>. *"selain itu. Ada cerita yang baru baru terjadi. Kemarin jamaah saya itu kecelakaan di lampu merah mangli, sepedanya hancur bener hancur. Sepeda yang nabrak jugak gitu hancur. Dan yang nabrak itu juga sampek gk bisa jalan. Lah jamaah yang ngamlakan hizb nashor ini dia selamat dan gak lecet sama sekali, banyak lagi cerita orang kecelakaan lawannya wes hanur semua, jamaahnya saya ini ya gak kenapa kenapa. Gak ad lukanya malah. Soalnya itu emang niat biar kuat dan di lindungi sama gusti allah."*<sup>45</sup>

Dan menurut hasil wawancara peneliti kepada ustadz dari pondok pesantren annuriyah yang juga masih memiliki darah keturunan dengan pendiri pondok pesantren annuriyah. Menyarankan. Apabila mendapat ijazah hizb nashor ataupun hizb hizb lainnya agar di amalkan ketika sudah

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan gus shoutul azkiya' (ustadz pp annuriyah) 21 januari 2020 di rumah narasumber

<sup>44</sup>Wawancara dengan gus nuru (pengasuh pp annuriyah) 19 januari 2020 di rumah narasumber

<sup>45</sup>Wawancara dengan gus nuru (pengasuh pp annuriyah) 19 januari 2020 di rumah narasumber

memasuki usia dewasa yakni sekitar usia 23 tahun. Dikarenakan biasanya orang yang mengamalkan hizb hizb sebelum waktu tersebut lebih asyik mengikuti kegiatan pembacaan hizb nashor dari pada kegiatan keseharian lainnya contohnya seperti belajar.<sup>46</sup> Di karenakan umur sebelum itu masih berada odalam masa pubertas.

*“Jika kalian sudah mendapatkan ijazah hizb nashor, maka lakukanlah dibaca. Akan tetapi jika kalian masih belum berumur 23 keatas, maka diharapkan jangan membaca hizb tsb karena bisa mempengaruhi dari segi kepribadian sehari-hari”*. Beliau menutip *dawuh* dari kyai anwar manshur ketika beliau menuntut ilmu di pondok pesantren lirboyo pada saat pemabacaan *hizb nashor*, yang isi *dawuhnya* adalah *“yang masih belum masuk umur 23 keluar dan jangan mengikuti kegiatan hizb nashor”*.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan gus shoutul azkiya' (ustadz pp annuriyah) 21 januari 2020 di rumah narasumber



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dzikir *fida'* merupakan amalan yang mendekatkan diri kepada Allah. Yang diwajibkan kepada seluruh santri pondok pesantren Annuriyah khususnya bagi kelas tiga aliyah maupun kelas tiga tsanawiyah. Yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah sholat dzuhur bagi seluruh santri pondok pesantren Annuriyah. Dan setiap malam untuk kelas tiga aliyah maupun tsanawiyah. Dengan dampak sesuai kebutuhan yang mengamalkannya.

*Hizb Nashor* juga merupakan amalan yang mendekatkan diri kepada Allah. Yang dilaksanakan setiap Sabtu malam Minggu di mulai jam 8 malam sampai jam 10 malam. Yang kebanyakan dilaksanakan oleh laki-laki yang merupakan jamaah dari pengasuh pondok pesantren Annuriyah. Kegiatan ini tidak diwajibkan kepada para santriwati pondok pesantren Annuriyah dikarenakan memiliki dampak yang cukup keras bagi orang yang mengamalkannya.

#### B. Saran

Dzikir *fida'* dan *Hizb Nashor* adalah salah satu dari sekian banyak amalan yang termasuk dalam jalan mendekatkan diri dengan Sang Kuasa. Alangkah baiknya jika kita menganjurkan keduanya dalam kehidupan sehari-hari kita. Entah apa pasti akan ada dampak baik untuk hidup kita di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an an Tafsir* (Yogyakarta: Idea pres yogyakarta, 2015).
- Ana Khoiruroh” *Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda (Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Dzikir al-Ma'tsuroh)*”, (UGM 2016).
- Ani Yuningsih, Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations, *Jurnal Mediator*, vol 07 No.01 (juni 2016).
- Anharuddin, dkk, *Fenomenologi al-Qur'an*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1997), hal. 26
- Al-Mawardi, *Al-Nukat wa Al-Uyun*, vol 4 (Beirut: Daar al-kutub al-ilmiyah).
- Daud, Ma'mur. *Terjemah Hadis “Shahih Muslim”*.( Jakarta: Fa.Widjaya.1984)
- Fausiah Dwi Astuti, ” *konsep wirid Qur'ani (Studi atas Kitab al-Ma'tsurat karya Hasan al-Banna)*”, (UIN SUKA: 2013)
- Farid Eack, *The Qur'an A Short Introduction*, (London: uneworld Publication 2001)
- <https://irfanyudhistira.wordpress.com/2012/06/01/fidaan-tradisi-tahlilan-kaum-sufi-dan-para-sadat/>
- <http://pustakamuhibbin.blogspot.com/2014/09/dzikir-fida-atau-fidaan-dzikir-tebusan.html>
- Hamam faizin, *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'anUpaya Pengembangan Kajian Al-Qur'anMelalui Living Qur'an*, artikel UIN Syarif Hidayatullahvol 23.
- <https://bincangsyariah.com/zikir-dan-doa/pernah-dengar-istilah-hizib-apa-artinya/>  
(di akses pada 3 Maret 2020 pukul 08.28)
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*, vol 7, (Daar al-Thiybah li al-nasyr, 1999)
- Imam Musbikin, *Isthanthiq al-Qur'an, Pengenalan Study al-Qur'an pendekatan Interdisipliner*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2016).

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012).
- M.Tarsi hawi. *Tarjamah Al-Adzkar*. (Bandung: PT Alma'arif, 1984)
- Mahmud Yunus. " *Pemikiran Pendidikan Islam* ". (Bandung: Cv Pustaka. 2007)
- M. Agus Nur Cahyono, *Peran dzikir sebagai media pengolahan stress (studi kasus Mahasantri pusat ma'had Al-jami'ah mabna ibnu kholdun Universitas Islam Negeri)*, (Uin Malang: 2015).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), cet III.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif-Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terj. Tjetjep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007).
- Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*
- M.Tarsi hawi. *Tarjamah Al-Adzkar*. (Bandung: PT Alma'arif, 1984)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah dalam Penelitian Al-Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Syahrul Munir, *aktivitas dzikir dan kendali emosi (studi pada santri Mirqot Ilmiah al-itqan Cengkareng Jakarta Barat)*, (UIN SUKA: 2003)
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Ulya Nur Nihayati, Skripsi: " *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Dzikir Fida' di Mushola Nurul Huda Desa Sraten Kecamatan Tuntang kabupaten Semarang* " (Salatiga : IAIN Salatiga).

wikipedia.org (di akses pada tanggal 3 Maret 2020, pukul 08.14)

[www.ilmuhikmah.com/?30,ijazah-hizib-nashr-kode-h30](http://www.ilmuhikmah.com/?30,ijazah-hizib-nashr-kode-h30)

Wawancara dengan Gus Yaya (merupakan putra dari kyai nuru sholeh)

Wawancara dengan mazidah (santriwati pp annuriyah) 8 februari 2020 di pp annuriyah

Wawancara dengan gus nuru (pengasuh pp annuriyah) 19 januari 2020 di rumah narasumber

Wawancara dengan gus shoutul azkiya' (ustadz pp annuriyah) 21 januari 2020 di rumah narasumber

Wawancara dengan mazidah (santriwati pp annuriyah) 8 februari 2020 di pp annuriyah

Wawancara dengan gus nuru (pengasuh pp annuriyah) 19 januari 2020 di rumah narasumber

Wawancara dengan gus shoutul azkiya' (ustadz pp annuriyah) 21 januari 2020 di rumah narasumber

## LAMPIRAN I : DOKUMENTASI



Pelepasan kelompok 01 oleh Dosen Pembimbing Lapangan di Pondok Pesantren Annuriyah



Sowan serta wawancara dengan Gus Yaya selaku pamong PPL kelompok



Sowan dan wawancara dengan Gus Nuru Soleh selaku dewan pengasuh pondok





Kegiatan Solawat fida' yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar pondok pesantren Annuriyah. Pelaksanaan setiap hari Jum'at pagi.



Batu atau kerikil yang digunakan untuk Fida' santri



Fida' khusus santri yang dilakukan setiap Jum'at setelah solat dhuhur, bertempat di musholla timur





fida' santri di musholla baru



Suasana Istighosah pagi yang dipimpin oleh ning Saroh.



Suasana Nashoran santri Putra dan warga sekitar



Monitporing 1 oleh Dosen Pembimbing Lapangan



Monitoring 2 oleh dosen pembimbing lapangan.



Pembagtugas kelompok.





Suasana kamar santri



Hasil karya santri



Suasan MTS Annuriyah



Suasana pondok pesantren Annuriyah pada siang hari

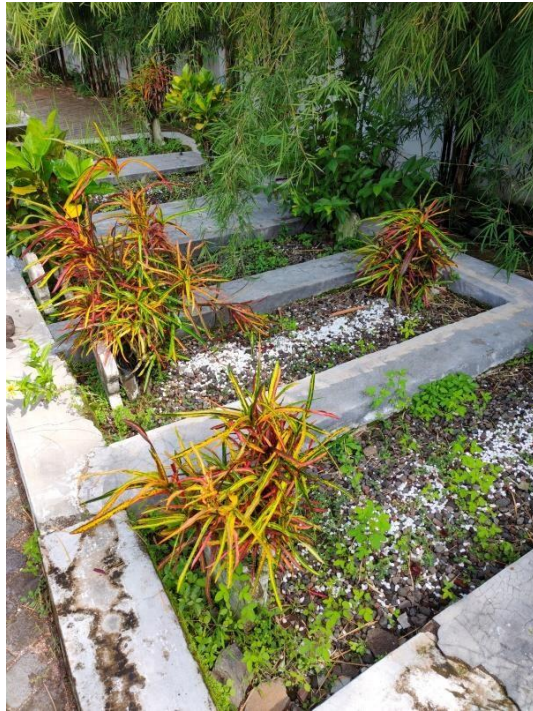




Suasan rutin membaca Juz Amma setiap setelah asar setiap hari jum'at



suasana Ngaji sore yang dipimpin oleh Gus Nuru



Makam Masyayikh pondok pesantren Annuroyah



Ziaroh ke Makam Masyayikh Pondok pesantren Annuriyah





Sowan serta pamit (penarikan PPL kelompok 01)

## LAMPIRAN II : LAPORAN INDIVIDU

**Nama :Mutammimah maulidatul abroro**

**NIM :U20161012**

*09 januari 2020*

Pelepasan peserta ppl. Acara di adakan di depan fakultas ushuluddin adab dan humaniora yang lama. Acara ini diikuti oleh para dosen fakultas ushuluddin adab dan humaniora, dan mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan humaniora. Yang terdiri dari prodi ilmu alquran dan tafsir,prodi ilmu hadits, prodi bahasa dan sastra arab, dan juga prodi sejarah perdaban islam. Acara di pimpin oleh ibu devi sebagai mc. Dan di lanjutkan sambutan oleh pak win ushuluddin sebagai ketua panitia kegiatan ppl II kali ini, dan juga oleh bapak husna amal sebagai dekan fakultas ushuluddin adab dan humaniora. Beliau berdua berharap, agar acara ppl II tahun ini berjalan dengan lancar dari pelepasan pada hari ini sampai penarikan nanti. Beliau berdua juga berpesan kepada para peserta ppl II tahun ini agar dapat menjaga nama baik kampus iain jember, fakultas ushuluddin adab dan humaniora, khususnya menjaga nama baik diri sendiri di lapangan.

*13 januari 2020*

Setelah di tetapkan bahwa lokasi penelitan di pondok pesantren annuriyah. Saya beserta teman satu kelompok saya berangkat ke lokasi dengan di dampingi bapak uzair damairi sebaga dosen pembimbing lapangan. Beliau menyerahkan kita kepada kyai nuru sebagai pengasuh dari pondok pesantren annuriyah agar di bombing atau di beri arahan bagaimana praktek lapangan pada pesantren annuriyah.

*15 januari 2020*

Diskusi bersama teman teman secara garis besar kegiatan apa saja yang bisa kami teliti. Dan juga mendiskusikan apa saja yang bisa di

tanyakan kepada pengasuh, ustadz ustadzah juga para santri pondok pesantren annuriyah. Dan dari diskusi di ambil kesimpulan garis besar kegiatan yang akan kami teliti ialah kegiatan fida', hizb nashor atau disebut nashoran, dan juga sholawat.

*17 januari 2020*

Kegiatan yang pertama kali ikuti ialah kegiatan fida' yang di laksanakan setiap hari jumat setelah sholat dzuhur. Fida sendiri di artikan sebagai tebusan. Bsa di bilang sebagai bentuk tebusan dari dosa dosa yang pernah dilakukan. Kami mengikuti kegiatan fida' dari awal hingga selesai. Setelahh selesai kami di perbolehkan kembali pada tempat kami masing masing.

*19 januari 2020*

Hari ini kami sowan ke tempat gus nuru untuk melengkapi data penelitian kami. Bertanya semua yang perlu kita ketahui untuk memenuhi data penelitian. Tentang kegiatan fida'm nashoan beserta sholawat. Sowan dimulai dari pukul setengah Sembilan sampai pukul 12 siang. Setelah itu kami di utus untuk datang lagi ke rumah beliau pada tanggal 23 januari 2020 untuk melaksanakan amalan sholawat jibril

*21 januari 2020*

Selain sowan kepada gus nuru kami juga sowan kepada gus shoutul azkiya atau sering di panggil dengan nama gus yayah selaku ustadz pondok pesantren annuriyah juga sebagai keturunan dari pendiri pondok pesantren annuriyah. Kami juga mewawancarai beliau tentang kegiatan yang kami teliti di pondok pesantren annuriyah. Selain itu kami juga bertanya tentang sejarah dari pondk pesantren annuriyah. Dan sejarah dari beberapa kegiatan yang berada di pondok pesantren annuriyah.

*23 januari 2020*

Kami melaksanakan sholat jibri di rumah beliau di mulai pukul 7 malam hingga pukul 4 subuh. Disana kami mengamalkan sholat jibril yang di baca sebanyak tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga. Jika sudah memenuhi itu maka di anjurkan untuk di baca seterusnya sebanyak mungkin. Kami sekelompok di bagi lagi menjadi dua tempat. Putra di pendopo belakang rumah beliau, sedangkan kami anak putrid bertempat di rumah gus nuru

*27 januari 2020*

Tiba tiba kami di panggil untuk datang kerumah beliau. Ternyata kami di utus untuk melaksanakan amalan fida' dengan membaca surat al ikhlas sebanyak seratus ribu kali. Dan hari ini kami juga di beri ijazah untuk melaksanakan amalan ini. dan juga kami di utus untuk bermukim di tempat istri beliau yang berada di daerah jubung.

*28 januari 2020 – 2 februari 2020*

Tanggal 28 januari 2020 kami mulai bermukim di rumah bu hanik sebagai istri dari gus nuru. Tujuan gusnuru mengutus kita bermukim disini agar kami bisa fokus pada amalan. Dan tidak terganggu dengan kebisingan yang ada di pondok annuriyah dan kebisingan sekitar annuriyah. Di karenakan rumah beliau yang berada di jubung bisa di katakana jauh dari hiruk pikuk keramaian. Disana kami bertahan hingga tanggal 2 februari 2020. Di karenakan kam terlalu jauh dari santri sehingga kami susah untuk berkomunikasi serta berbaur langsung dengan santri. Jadi kita susah mendapatkan data yang kami inginkan tersebut. Akhirnya pada tanggal 1 februari 2020 kami datang ke gus nuru dan meminta agar kami di pindah tugaskan bermukim di pondok pesantren annuriyah.

*5 februari 2020 – 9 februari 2020*

Kami mulai bermukim di pondok pesantren annuriyah. Dan mulai mengikuti kegiatan santri annuriyah. Ketika kami berada disana kami juga memperbanyak wawancara kita terhadap santri agar kita mendapat data yang kami perlukan dengan segera. Setelah tanggal 9 februari kami pulang ketempat masing masing dan mulai menyusun laporan penelitian dengan data yang kami dapat selama beberapa hari di annuriyah.

**Nama : Diyana Nur Karima**

**Nim : U20161004**

Kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu :

**- 13 Januari 2020 – Pemberangkatan Pertama ke Pesantren**

Seperti penelitian pada umumnya, langkah pertama yang kita lakukan sebelum mulai mengikuti kegiatan yang diteliti adalah bertemu dengan kepala lembaga untuk meminta izin agar diperbolehkan melangsungkan penelitian sekaligus sebagai salam penghormatan dalam membuka kegiatan penelitian. Kami berkumpul di lokasi penelitian pukul 09.00, namun baru ditemui jam 10.00 oleh kyai Nuru Sholeh, selaku pengasuh pesantren yang mewakili kepala lembaga, sebab beliau masih menyelesaikan kajian rutin bersama santri senior yang sudah menjadi jadwal istiqomah, beliau tidak mau melewatkan keistiqomahan ini kecuali ada suatu hal sangat mendesak yang mengharuskan kajian tersebut diliburkan. Kitab yang dikaji adalah tafsir jalalain, salah satu kitab tafsir yang lazim dikaji di pesantren-pesantren klasik.

Begitu menemui beliau, dosen pembimbing menyampaikan maksud kedatangan kami ke kediaman beliau, kemudian beliau sedikit menceritakan sejarah pesantren. Cikal bakal berdirinya pesantren yang sudah ada sebelum kemerdekaan ini. Bahwa, pendiri pesantren Annuriyyah yaitu KH. Sholeh Syakir, pada awalnya hanya mengajari beberapa orang saja untuk berdzikir mendekatkan diri pada Allah dan juga seni bela diri. Awalnya santri yang

datang berasal dari daerah-daerah yang lumayan jauh, setelah aktifitas beliau dan beberapa santrinya itu diketahui oleh warga sekitar, kemudian banyak warga yang mengikuti kegiatan dan meminta agar diajari ilmu-ilmu tersebut. Salah satu tradisi yang beliau bawa pada saat itu ialah wirid hizb nashar. Kemudian mengenai dzikir fida yang menggunakan alat hitung berupa batu masih belum ada pada saat itu, belum menjadi tradisi atau kegiatan wajib di kalangan pesantren.

Selain itu juga, kemasyhuran KH. Sholeh syakir yang semakin tenar membuat banyak santri berdatangan untuk berguru. Kemudian muncul inisiatif untuk membuat kamar-kamar untuk tempat penginapan santri yang bermukim disana. Selain berbincang mengenai cikal bakal berdirinya pesantren, beliau juga memberitahu pada kami, bahwa wirid fida dan hizb nashar ini bukan amalan yang boleh dikaukan oleh sembarang orang. harus melalui ijazah yang sah, dibimbing oleh pembimbing yang berpengalaman dan diamalkan dengan benar. Sebab ada banyak kejadian-kejadian unik yang berdampingan dengan amalan-amalan leluhur yang telah mejadi tradisi itu. pertemuan pertama kami mendapat sambutan yang baik, bahkan beliau berterimakasih sudah mau melakukan kajian ilmiah tersebut di pesantren Annuriyyah, sebab banyak orang yang mengamalkan namun tidak semua orang tau fakta-fakta penting dibalik tradisi tersebut.

#### - **14 Januari 2020 – Tentang Amalan Pesantren**

Setiap pesantren pasti tidak lepas dari peran pengasuhnya, demikian pesan beliau di pembukaan perbincangan kami hari itu. pengasuh pesantren sudah pasti adalah orang yang berilmu, meskipun tidak semuanya memiliki keilmuan selevel ulama-ulama besar sekelas Gus Dur atau kyai Maimun. Namun dapat dipastikan, setiap pengasuh pesantren, terutama pesantren klasik, memiliki amalan wajib yang selalu dijaga keistiqamahannya. Ada banyak macam amalan dalam islam, baik berupa wirid, sholat atau khatmil qur'an. Ada pengasuh yang istiqamah mengkhatamkan al-qur'an setiap satu minggu sekali, atau bahkan tiga hari sekali. Ada juga yang mengistiqamahkan

wirid, membaca sholawat sehari seribu kali, atau ada juga pengasuh yang mengutamakan sholat, shadaqah dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.

Segala bentuk amalan yang dilakukan oleh pengasuh pesantren adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika dekat dengan Allah maka hatinya akan dipenuhi dengan hal-hal positif sehingga memberi pengaruh baik pada lingkungan tempat tinggal beliau, dalam hal ini pesantren. Ketika pesantren itu diliputi oleh kebaikan maka akan menimbulkan kedamaian di hati pengunjungnya, akan menimbulkan efek baik pada santri-santrinya. Ketika santri betah tinggal dalam suatu pesantren dan merasa nyaman, maka proses penyaluran ilmu pengetahuan, baik berupa agama atau pengetahuan umum secara formal, akan dapat berjalan dengan baik. Ini contoh dari segi kenyamanan belajar. Masih banyak lagi contoh betapa besar pengaruh pengasuh pada pesantren dan santri-santri yang tinggal di dalamnya. Beliau, KH. Nuru Sholeh menanyakan pada kami, amalan apa yang istiqamah kami lakukan. Kemudian kembali menceritakan karomah kyai-kyai besar yang istiqamah melakukan suatu amalan.

#### **- 15 Januari 2020 – Rapat Pembagian Tugas Penelitian**

Setelah mendapat wejangan mengenai amalan-malan yang ada di pesantren Annuriyyah tersebut kemudian kami mulai membagi objek yang akan kami teliti. Dari dua kegiatan yang menjadi fokus penelitian kami, yaitu wirid fida' dan hizb nashar, memiliki waktu berbeda dan dihadiri oleh jama'ah yang berbeda pula. Wirid fida' yang menjadi tradisi di pesantren Annuriyyah dibagi menjadi dua sesi, yaitu ba'da shubuh dan ba'da sholat jumat. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu muslimat lansia dan santri putri secara keseluruhan. Maka dari itu, dalam hal meneliti kegiatan ini tugas diberikan kepada anggota kelompok yang perempuan.

Untuk hizb nashar, pada mulanya dilakukan setiap malam ahad dan dimulai pada jam 9 malam. Kemudian seiring waktu, beberapa jama'ah keberatan untuk mengikuti dzikir ini sebab terlalu malam. Kegiatan ini hanya

diikuti oleh laki-laki. Maka tugas meneliti hizb nashar diserahkan pada anggota kelompok laki-laki, agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.

- **17 Januari 2020 – Dzikir Fida' (Musholla)**

Kegiatan dzikir fida menggunakan alat hitung berupa batu yang diikuti oleh santri putri dilakukan setelah jama'ah solat jum'at selesai. Rangkaian kegiatannya yaitu sholat dhuhur berjama'ah, sholat hajat, membaca sholawat tibbil qulub 33 kali, kemudian batu-batu kecil yang sudah disiapkan diletakkan di depan seluruh jama'ah secara merata, dzikir ini dilakukan dengan membaca surat al-Ikhlash, kemudian ditutup dengan membaca sholawat kubro. Begitu kegiatan ini selesai, santri bebas melakukan aktifitas lain. Kegiatan tersebut dilanjutkan setelah berjama'ah ashar, yaitu dengan membaca juz amma.

Berbeda dengan fida' yang diikuti santri, kegiatan fida' ba'da shubuh yang diikuti oleh jama'ah lansia memiliki rangkaian yang sedikit berbeda, yaitu diawali dengan dzikir bebas sambil menunggu waktu sholat dhuha, begitu masuk waktu para jama'ah melaksanakan sholat dhuha, kemudian disambung dengan sholat hajat, sholawat Tibbil Qulub dan sholawat Nariyah, dzikir surat al-Ikhlash, *tashofah*, kemudian ditutup dengan kajian kitab. Kitab yang dikaji berbeda-beda sesuai permintaan jama'ah, hari itu saya lupa nama kitabnya, yang saya ingat hanya kitab itu ditulis oleh mushannif dengan mengambil cuplikan dari kitab imam al-Ghazali. Sebelumnya, jama'ah fid' pagi mengkaji kitab Bidayatul Hidayah. Kajian kitab ini dipimpin oleh Nyai Saroh Waqi'ah.

- **19 Januari 2020 – Wawancara di Ndalem Kyai Nuru Sholeh**

Pada wawancara kali ini, kami ingin menanyakan mengenai sanad ijazah fida' dan hizb nashar. Namun beliau, Kyai Nuru Sholeh, membuka pembicaraan dengan menjelaskan mengenai sistem pesantren. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sistemnya tidak dirancang oleh



manusia, tetapi oleh Allah. Seperti yang sudah lazim disebutkan bahwa ulama' adalah *waratsatulanbiya'* atau pewaris para nabi, pewaris dalam hal menyampaikan kebenaran dan menegakkan agama Allah. Pesantren berbeda dengan asrama. Asrama adalah lembaga yang sistemnya (hanya) meniru pesantren. Salah satu contoh logis yang beliau berikan untuk memberikan pemahaman pada kami mengenai penjelasan ini adalah Kyai Syafaat pendiri pesantren Blok Agung, beliau adalah santri yang tabah, taqwa dan sabar dalam menghadap Allah. Kyai Jauhari yang merupakan rekan selama *nyantri* bercerita bahwa Kyai Syafaat adalah santri yang bodoh, tetapi karena keta'dzimannya pada guru beliau mendapat barokahnya ilmu dan barokahnya guru. Sehingga ketika pulang dari pesantren tidak perlu mempromosikan dirinya pada siapapun, tetapi ada saja yang tiba-tiba berguru kepada beliau. Ini adalah Allah yang memberi petunjuk kepada orang-orang agar berguru kepada kyai Syafaat.

Seseorang yang mendekatkan diri kepada Allah entah bagaimanapun caranya, dan seseorang tersebut istiqamah dalam menjalankannya, maka Allah akan kirimkan malaikat disekelilingnya untuk menjaga. Malaikat adalah hal positif yang besar, sehingga menjadi magnet untuk kebaikan-kebaikan lain datang mendekat. Sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah ada banyak sekali, diantaranya yaitu berbakti kepada orang tua dan guru seperti yang dilakukan kyai Syafaat, istiqamah membaca tahlil, sholawat, al-Qur'an dan lainnya dengan keadaan hatinya menyebut Allah dan hanya tertuju pada-Nya. Namun juga, tidak sembarang ayat atau dzikir yang bisa digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebab masing-masing bacaan memiliki sisi emosional yang akan memberikan efek berbeda pada pembacanya. Seperti, sholawat memiliki efek damai, karenanya orang yang rajin bersholawat akan memiliki hati yang sabar dan murah senyum, berbeda dengan bacaan ayat kursi yang memiliki efek meresahkan hati, sebab setiap manusia dilahirkan beriringan dengan satu malaikat dan satu setan. Ketika ayat kursi ini dibaca, efeknya agak keras dari pada sholawat, sehingga

meresahkan hati yang didalamnya terdapat penyakit-penyakit seperti hasud, cinta dunia dan lai-lain.

- **21 januari 2020 – Wawancara di Gus Shoutul Azkiya**

Gus Shoutul Azkiya ini merupakan putra dari Alm. KH. Abdur Raqib, kakak dari KH. Nuru Sholeh. Seperti para sesepuhnya, beliau juga memiliki pengetahuan agama yang sangat luas. Hari itu kami menanyakan mengenai rangkaian kegiatan dalam majlis dzikir Hizb Nashar, beliau sebagai wakil dari imam majlis. Awalnya wirid Hizb Nashar ini dipimpin langsung oleh Kyai Sholeh, setelah beliau wafat digantikan oleh Kyai Nuru, namun karena suatu udzur beliau meminta Kyai Rozi, saudaranya, untuk memimpin kegiatan dzikir tersebut dan gus Azkiya sebagai wakil. Karena Kyai Rozi tidak tinggal di pesantren, maka kami melakukan wawancara kepada gus Azkiya.

Beliau tidak menyebutkan bacaan apa saja yang dibaca dalam majlis dzikir hizb nashar, sebab hizb ini ketika hendak diberikan kepada orang baru harus ada ijazah yang sah. Sedangkan beliau tidak merasa pantas memberikan ijazah. Beliau mendapatkan ijazah hizb nashar ini melalui banyak sanad, dari Kyai Nuru Sholeh → Kyai Sholeh Syakir → Kyai Hasyim Asyari. Kemudian ijazah dari jalur yang berbeda beliau peroleh semasa nyantri di pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo, yaitu dari Kyai Anwar Mansur → Kyai Mahrus → Kyai Abdul Karim → Kyai Hasyim Asyari, dan juga dari Kyai Idris → Kyai Marzuki → Kyai Abdul Karim → Kyai Hasyim Asyari. Ketiga sanad yang beliau dapatkan bertemu pada Kyai Hasyim Asyari yang mendapat ijazah langsung dari Kyai Kholil Bangkalan.

Yang sering ditanyakan oleh orang-orang akademik memang sanad, apakah sampai pada Rasulullah atau tidak, padahal ada beberapa amalan yang hanya disandarkan pada riyadhoh yang dilakukan ulama-ulama tanah jawa. Seperti bacaan istigotsah yang juga istiqamah dibaca di pesantren Annuriyyah setiap selesai sholat subuh, sanad ijazahnya ialah dari Nyai Saroh Waqi'ah → Nyai Lathifah → Kyai Musta'in → Kyai Romli → Kyai Kholil Bangkalan.

Kemudian mengenai dzikir fida menggunakan batu, menurut Gus Azkiya' awalnya ialah amalan yang digunakan sebagai perenungan untuk jamaah lansia. Fida' yang memiliki tebusan menjadi salah satu ikhtiar untuk persiapan menghadap Allah, wirid yang menggunakan batu juga bukan tanpa dasar, hal ini bersandar pada salah satu hadis Rasulullah, dan didukung dengan ayat, yang menyebutkan bahwa seluruh yang ada di antara langit dan bumi bertasbih. Dan batu yang digunakan wirid ini diharapkan menjadi saksi ibadah mereka di hadapan Allah kelak. Akhirnya, karena ajal tidak hanya menghampiri manusia berusia lanjut, amalan fida' ini juga diijazahkan kepada santri, agar rutin berdzikir bersama dengan media berupa batu, harapannya sama, yaitu batu-batu tersebut menjadi saksi di hadapan Allah kelak.

- **25 Januari 2020 – Hizb Nashar**

Hizb nashar yang berlangsung malam hari dan hanya beranggotakan jama'ah laki-laki ini tidak bisa diikuti oleh anggota kelompok perempuan. Karenanya, mengenai hizb nashar kami tidak terlalu banyak tau. Hanya info-info umum saja yang kami ketahui. Menurut keterangan dari Gus Azkiya', dulu seluruh jama'ah wajib meminum teh pahit setiap selesai berdzikir, namun sekarang diganti satu bulan sekali. Secara medis, tujuannya ialah untuk antioksidan, yaitu agar para jama'ah memiliki imun yang baik sehingga meningkatkan semangat ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Alasan secara magisnya tidak beliau sebutkan, sebab info tidak begitu saja disebarkan kepada khalayak.

- **26 Januari 2020 – Wawancara *Ndalem* Kyai Nuru Sholeh**

Wawancara ke *ndalem* Kyai Nuru kadang kami sendiri yang inisiatif kesana jika ada hal yang perlu ditanyakan, sesekali juga beliau yang mengundang kami kesana, meskipun sekedar ditanyai kabar dan perkembangan penelitian. Hari itu kami diberi ijazah berupa wirid fida' yaitu membaca surat al-Ikhlas 100.000 (seratus ribu) kali. Kami agak keberatan, karena merasa keberatan dan kecil seklai kemungkinan kami selesai di tanggal

yang ditentukan. Namun kemudian beliau sampaikan bahwa ini tidak memaksa, dicoba saja dulu.

Beberapa fadhilah yang Allah berikan kepada orang-orang yang mengamalkan dzikir fida ini antara lain ialah 1. mudah rezeki, ini menjadi hal yang sangat rasional ketika dihubungkan dengan kedekatan seorang hamba dengan Rabb-nya, 2. menurunkan emosi, berbeda dengan ayat kursi yang memberikan efek keresahan, surat al-Ikhlâs ini efeknya lebih mirip sholawat, mendamaikan hati dan menimbulkan suasana yang tenang, 3. Hutang beres, karena rezeki sudah diberi kemudahan oleh Allah, 4. Jauh dari bala', karena seorang hamba jika telah dekat dengan Allah, maka akan Allah jauhkan segala macam bahaya darinya, 5. Diliputi malaikat, seperti yang sudah umum diketahui bahwa malaikat adalah makhluk yang positif dan selalu berada di sekitar hal-hal baik, 6. Menghentikan siksa kubur, menurut penjelasan dari beliau, ketika seorang ahli dzikir lewat di suatu makam, maka segala macam siksa kubur dihentikan sementara untuk menghormati ahli dzikir yang sedang lewat ini, 7. Anti mengeluh, sebab hatinya sudah damai, dekat dengan Allah, rezeki mudah dan limpahan karunia lainnya dari Allah, hampir tidak ada yang pantas dikeluhkan. Nah, itu beberapa fadhilah yang beliau sebutkan untuk memberi semangat pada kami agar mau mencoba mengamalkan dzikir fida' tersebut.

Selain yang telah disebutkan di atas, ada juga beberapa fadhilah yang sifatnya magis, yaitu mahabbah, orang yang dekat dengan Allah senantiasa diliputi oleh malaikat, karena malaikat ini makhluk suci yang selalu bertasbih, maka menjadi seperti magnet yang menarik hal-hal baik, sehingga memunculkan rasa ketertarikan dan kekaguman pada orang-orang yang melihatnya. Ketertarikan ini bukan berupa fitnah, tapi tergerak hatinya untuk mengingat Allah, melakukan kebaikan dan hal-hal positif lainnya. Bahkan jika sudah berhasil melewati ujian-ujian dalam dzikir ini dan mencapai level tinggi, seseorang bisa sampai *mecahrogo* seperti yang sering disebutkan di kisah-kisah waliyullah.

- **28 Januari 2020 – Monitoring**

Monitoring ialah proses pemantauan kegiatan yang dilakukan oleh dosen pembimbing penelitian. Karena kunjungan dilakukan pagi hari, kami hanya bisa mengkonsultasikan info terkait perkembangan penelitian saja. Selain itu kami juga mengabarkan bahwa masing-masing anggota kelompok diminta membaca surat al-Ikhlâs 100.000 kali oleh kyai Nuru, sebagai salah satu contoh amalan. Mengapa harus sejumlah itu pun beliau tidak mengetahui asal usulnya secara jelas, hanya saja beliau mendapat ijazah itu dari gurunya. Beliau menuturkan bahwa ini salah satu kelemahan amaliyah keagamaan ketika diteliti secara ilmiah, sebab tidak semua malan yang menjadi tradisi disebutkan secara eksplisit dalam ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadis, hanya disandarkan pada riyadhoh ulama-ulama sufi tanah Jawa yang tingkat kealimannya sudah mencapai level tinggi.

Namun tujuan utamanya bukanlah untuk mendapat kehebatan atau karomah seperti kisah-kisah waliyullah. Berbagai macam dzikir yang diamalkan secara istiqamah oleh beliau-beliau adalah sebagai jalan atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk menggapai keridhoan Allah.

- **28 Januari – 2 Februari 2020 Menginap di Ndalem Jubung**

Untuk memudahkan proses berdzikir dalam jumlah yang tidak sedikit itu, kami diminta untuk tinggal di kediaman Kyai yang berada cukup jauh dari pesantren. Tujuannya ialah agar tidak terganggu dengan kebisingan yang ada di pesantren, kemudian dikumpulkannya kami dalam satu tempat ialah agar ketika melihat teman lain berdzikir kita bersemangat untuk melakukannya juga. Hal positif sebenarnya mudah menular pada lingkungan sekitarnya, jika objek yang ditulari memiliki frekuensi yang sama. Dengan mengumpulkan kami dalam satu tempat tinggal, beliau berharap kami serius dalam berdzikir dan bersemangat. Kegiatan yang dijadwalkan oleh beliau ialah membaca sholawat jibril 3333 (tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga) kali setiap selesai sholat maghrib dan membaca minimal 3000 (tiga ribu) kali surat al-Ikhlâs,

selain dua kegiatan itu kami dibebaskan untuk melakukan aktifitas lainnya seperti kerja bakti membersihkan halaman rumah, membantu istri beliau menyiapkan makanan atau aktifitas yang lainnya juga.

Namun kami merasa kesulitan meneliti keseharian santri dan rangkaian kegiatan yang kami jadikan fokus penelitian. Akhirnya kami meminta untuk ditempatkan di dekat pesantren saja, tidak masalah meskipun terganggu oleh bising-bising yang ada. Tujuan kami ialah mendapatkan data yang akurat untuk analisis laporan.

- **5 Februari 2020 – 9 Februari 2020 Dzikir Fida' di Annuriyyah**

Seperti santri lainnya, kami mengikuti kegiatan yang berlangsung di pesantren, kecuali setelah maghrib sampai kami selesai menunaikan kegiatan yang dijadwalkan langsung oleh kyai Nuru. Karena berada di lingkungan pesantren, kami sekaligus menyempatkan untuk ziarah ke *pesarean* (pemakaman keluarga pesantren). Menyaksikan langsung batu-batu yang bekas digunakan wirid oleh santri-santri dan keluarga pesantren yang diletakkan di atas makam. Ukuran batu tidak dianjurkan melebihi besar kuku jari jempol, namun untuk warnanya dibebaskan, seperti yang kami temui di *pesarean* beberapa makam diberi bebatuan kecil berwarna hitam dan ada juga yang berwarna putih.

Setelah membaca tahlil disana, sekaligus salam penghormatan kepada sesepuh pesantren kami pulang dan melanjutkan aktifitas lainnya seperti biasa. Hingga dilakukan penarikan peserta PPL oleh dosen pembimbing pada tanggal 27 Februari 2020.

**Nama : Handariyatul Masruroh**

**NIM : U20161009**

- 13 Januari 2020 (pemberangkatan mahasiswa Pkl ke tempat penelitian di Pondok Pesantren An-nuriyyah beserta sowan )  
Pada hari senin hari pertama kami peserta pkl dan dosen mengunjungi tempat penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren An-nuriyyah, dan melihat-lihat suasana pondok dan santri yang ada dalam pesantren. kemudian kami meminta izin kepada beberapa pengasuh untuk penelitian di pondok tersebut beserta kontrak penelitian yang ditentukan.
- 14 Januari 2020 (wawancara tentang Amalan pesantrenn atau topik yang diteliti)  
Keesokan harinya kami kembali mendatangi pondok untuk mewawancari pengasuh untuk membicarakan tentang amalan yang akan diteliti.
- 15 Januari 2020 (Rapat tugas)  
Pada hari rabunya, kami mahasiswa Pkl menyempatkan waktu untuk bertemu dan mendiskusikan tentang tempat tinggal dan hasil dari wawancara kemaren bersama pengasuh. Agar tidak ada kejanggalan yang terjadi sebelum kami bertempat tinggal di pondok
- 17 Januari 2020 (kegiatan rutin dzikir fida' hari jum'at )  
Pada hari jum'at awal pertemuan kami mahasiswa pkl dengan para santri dengan mengikuti kegiatan rutin dzikir fida' di pondok
- 19 Januari 2020 (wawancara pengasuh pondok terkait tentang penelitian)  
Hari ini, kami mendiskusikan atau musyawarohkan kembali antara pengasuh dan mahasiswa yang meneliti setuju dalam kesepakatan yang dibuat.
- 21 Januari 2020 (wawancara dengan wakil pengasuh atau pamong yg dipilih untuk mendampingi penelitian)  
Pada hari selasa kami melanjutkan dengan sowan ke rumah guru yang kami pilih untuk dijadikan pamong untuk memberikan arahan dan ilmu selama kami penelitian.

- 25 Januari 2020 (Rutinan nashoran)  
kegiatan kedua yang diikuti mahasiswa pkl dan termasuk objek yang diteliti.
- 26 Januari 2020 (sowan ke pengasuh terkait pengamalan dzikir)  
Di hari ini, sebagian mahasiswa diberi ijazah untuk mengamalkan amalan tambahan untuk penelitian
- 27 Januari 2020 (sowan ke pengasuh terkait pengamalan dzikir)  
Hari lanjutan untuk pemberian ijazah bagi sebagian mahasiswa yang tidak datang di hari sebelumnya.
- 28 Januari 2020 (Monitoring dosen pembimbing di Pondok)  
Pada hari Selasa bapak pembimbing kami datang untuk monitoring dan melihat keadaan kita selama penelitian di Pondok tersebut.
- 28 Januari- 02 Februari 2020 (Pelaksanaan dzikir fida' yg ditempatkan di salah satu rumah istri pengasuh pondok )  
Hasil diskusi dan kesepakatan antara mahasiswa pkl dan pengasuh, kami untuk beberapa hari bertempat tinggal di rumah salah satu pengasuh yang jauh dari pondok, karna dirasa suasananya sangat cocok untuk mengamalkan dzikir yang telah diberikan oleh pengasuh utama di pondok.
- 02 Februari (rutinan nashoran malam minggu)
- 05-09 Februari (melaksanakan amalan dzikir fida' berpindah tempat ke pondok Pesantren An-nuriyyah)  
Dengan berbagai kendala dan masalah yang terjadi, kami kembali meminta izin ke pengasuh untuk berpindah tempat dengan bertempat tinggal di Pondok, karna agar lebih leluasa dalam mengikuti kegiatan pondok yang kami teliti dan kami bisa bersosialisai juga dengan para santri mengenai kegiatan yang ada di pondok.
- 09 Februari 2020 (rutinan nashoran)
- 15 Februari 2020 (rutinan nashoran)
- 26 Februari 2020 (sowan ke guru pamong terkait tentang penarikan peserta pkl)



Berkenaan dengan penarikan mahasiswa pkl yang penelitian di Pondok, maka kami sebelumnya berpamitan terlebih dahulu kepada guru pamong kami, beliau yang telah mengarahkan dan memberi kami ilmu selama kami berada di Pondok.

- 27 februari 2020 (penarikan peserta Pkl ke pengasuh dan dzuriyyah pondok )

Pada hari Kamis pagi, kami mahasiswa pkl dan dosen pembimbing mendatangi Pondok untuk berpamitan kepada para santri dan pengasuh, beserta memohon maaf atas semua kesalahan dari perilaku masing-masing mahasiswa selama berada di pondok. Dan tak lupa untuk terakhir kalinya kami meminta wejangan dan do'a kepada pengasuh untuk memberikan kebarokahan atas penelitian yang kami lakukan.

**Nama : Danifatun Sunah**

**NIM : U20161018**

Hari, Tanggal, Waktu : Senin, 13 Januari 2020, 08.30-selesai

Kegiatan : Pemberangkatan Pertama ke Pesantren

Informan : Kiai Nuru Sholeh

Lokasi : Pondok Pesantren An Nuriyyah ,  
Rambipuji .

Anggota : Dosen dan Mahasiswa/i PKL

Hari ini kami bersepuluh orang dan Dosen pembimbing kami berangkat dari kampus IAIN Jember menuju Pondok Pesantren An Nuriyyah , Kaliwining Rambipuji untuk bersilaturahmi dan meminta izin kepada pengasuh pesantren agar di ridhoi dan minta ke ikhlasan beliau dalam membimbing kami untuk hari-hari berikutnya.

Disana kami disambut baik oleh beliau Kiai Nuru Sholeh selaku pengasuh pondok Pesantren An Nuriyyah , di Awal sambutan Dosen kami Bapak Uzeir menyampaikan tujuan kami untuk meminta izin penelitian di pesantren tersebut dan mohon kerelaan beliau untuk mengarahkan kami sebagai pendatang baru yang akan menjalankan tugas dari kampus tersebut , beliau menerima dengan respon baik terhadap tujuan kami tentunya dan beliaupun banyak mengarahkan dan menceritakan bagaimana bedanya pesantren An Nuriyah ini dengan Pesantren lainnya . ”*Bukan hanya umum saja yang harus kita tau tentang mengamati hidup kita ya kan*” tanya beliau pada kami , kami hanya menunduk dan coba memahami apa maksud dari perkataan beliau tersebut. “*Hidup itu berserah diri kepada Allah, dan bagaimana kita membalas Allah dengan Apa yang kita mampu* “ *Ilanjutnya.*

Kami memahami sedikit dari banyaknya pembicaraan kami pagi itu, bahwa manusia itu sekuat apapun berkehendak kalau tidak dilandasi dengan usaha berdoa dan dekat dengan Allah sangat percuma , dalam artian hidup kita percuma dan sia-sia ya itulah yang kami dapatkan pagi itu ketika sowan kepada beliau pagi itu, beliau sangat bangga dengan tujuan kami dan mempersilahkan kami untuk meneliti pesantren tersebut kedepannya.

Hari, Tanggal, Waktu : Selasa, 14 januari 2020, 16.30-selesai

Kegiatan : wawancara  
Informan : Kiai Nuru Sholeh  
Lokasi : Ndalem kiai nuru sholeh .  
Anggota : Danis, dilla, Diana

Hari kedua memasuki masa PkL kami , teman kami Diana di panggil Oleh beliau dan disuruh mengajak sebagian teman untuk datang ke

pesantren sekedar memberi tahu tentang seluk beluk pesantren dan kelanjutan tugas kami kedepannya. Sore itu kami bertiga (danis,diana,dilla) berangkat ke Ndalem (rumah) kiai Nuru , dan ternyata beliau masih mengajar santri di pesantren , kamipun menunggu di dalam ruma beliau.

Jarak beberapa menit kemudian beliau datang dan kamipun memulai diskusi tentang kelanjutan tugas kami di pesantren tersebut dan beliau banyak memberi saran dan masukan bagaimana kami harus menjalankan tugas tersebut , beliau memberi saran agar kami juga melakukan amalan yang akan kami fokuskan ke penelitian tersebut , *“kalau Cuma neliti saja ,kalian Cuma tau pengertian saja tanpa tau bagaimana dan apa yang dirasakan saat sudah melakukan hal tersebut”*. Kata beliau pada kami , dan setelah panjang lebar beliau memberitahu kami bagaimana dan siapa pencetus kegiatan di pesantren tersebut kami pun akhirnya di izinkan pulang sore itu . dan hasil dari wawancara dari beliau sore itu kami akan di ajak melakukan kegiatan yang akan kami teliti sekalian mendalami dan menulis apa yang ada di kegiatan tersebut.

Hari, Tanggal, Waktu : Rabu, 15 januari 2020, 08.30-selesai

Kegiatan : Rapat Tugas

Informan : -

Lokasi : Masjid IAIN Jember

Anggota : Peserta PKL

Hari selanjutnya untuk menindak lanjuti kegiatan kami kedepan kami berencana berkumpul untuk mendiskusikan bagaimana dan apa saja yang akan kami lakukan, kamipun berkumpul di depan masjid IAIN. Setelah semua berkumpul kami mulai mendiskusikan pembagian kelompok dan kelanjutan program penelitian kami, ada tiga fokus dalam penelitian kami di pesantren tersebut, yang pertama bagaiman kegiatan

Dzikir fida' yang ada didalamnya dan dampak kepada santri dan Masyarakat yang mengamalkannya, kenapa dzikir Fida' dijadikan ikon pesantren sebagai suatu kegiatan yang tidak akan mereka tinggalkan dan dilesatirkan dari dulu hingga sekarang ini.

Untuk penelitian kami kedua , kami fokus kepada kegiatan pembacaan Hizb Nasr atau sering disebut nasaran tersebut, kenapa sebagian besar masyarakat dan beberapa tokoh penting melakukan tradisi tersebut di lingkup Pesantren , dan bagaimana dampak nyata yang mereka alami, dan fokus terakhir kami adalah Sholawat Jibril yang dibaca sebagai teman dari Dzikir fida' , kenapa Pesantren lebih memilih shalawat Jibril untuk menjadi pelengkap dari pembacaan dzikir Fida' . itulah hasil diskusi kami , dan kedepannya apa yang harus kami lakukan dengan penelitian tersebut.

Hari, Tanggal, Waktu : Jum'at, 17 januari 2020, 14.00-selesai

Kegiatan : Dzikir Fida'  
Informan :  
Lokasi : Musholla Pondok Pesantren An-Nuriyyah  
Anggota : Seluruh santri dan peserta PKL

Memasuki hari ke 4 kami menjalani masa penelitian di pesantren An Nuriyyah kami mengikuti jadwal yang menjadi salah satu penelitian kami , yaitu dzikir Fida'. Setelah dzuhur kami berangkat ke pesantren dan sesampainya disana kami langsung menuju mushola pondok yang dimana para santri sudah berkumpul menunggu bu nyai untuk melaksanakan Sholat Dzuhur dan disusul mengerjakan sholat Taubah dan pembacaan beberapa doa di susul dengan doa penutup nya kegiatan, tapi akan dimulainya kegiatan dzikir fida'.

Kami dan para santri duduk melingkar satu sama lain , saling berhadapan satu sama lainnya, dan beberapa santri lainnya mulai

membagikan batu yang kami gunakan untuk media wirid nanti, alasan menggunakan batu dari pada tasbih adalah untuk menambah semangat berdzikir kepada Allah dan agar tidak malas dan menghindari ngantuk, karena waktu pelaksanaannya cukup menyita waktu lama dan juga dalam pelaksanaan wirid ini tidak diwajibkan dapat berapa bacaan surah Ikhlas, hanya saja seberapa banyak batu yang digunakan dalam berdzikir di lihat dan menjadi patokan hasil berdzikir saat itu, semakin banyak batu yang dikumpulkan berarti semakin baik dan cepatlah seseorang tersebut mencapai target, khatam fida' sedniri mempunyai batasan , untuk fida' Kubro dan pembacaan surah Al Ikhlas di patok dapat khatam sesudah menyelesaikan 100 ribu bacaan.

Hari, Tanggal, Waktu : Senin, 19 januari 2020, 08.30-selesai

Kegiatan : Wawancara

Informan : Kiai Nuru Sholeh

Lokasi : Ndalem Kiai Nuru Sholeh

Anggota : Dayat, Bahrul, Dilla,Ana,  
Diana,Lila,Danis,Ria.

Untuk agenda selanjutnya kami mulai fokus kepada penelitian dengan wawancara bebrapa pengasuh pesantren yang menjadi pendiri ataupun pemimpin kegiatan tersebut , baik dzikir Fida' atau Nasharan ataupun shalawat di lingkup peantren tersebut, pagi itu kami langsung menuju ndalem (rumah) kiai nuru shaleh, setelah menunggu beliau selesai mengajar kajian di santrinya beliaupun menemui kami dan memulai perbincangan saat itu , dimulai dengan beberapa pertanyaan mengenai dzikir Fida' tentang bagaimana dan seperti apa kegiatan tersebut, beliaupun menjelaskan bebrapa faidah-faidah yang didapatkan bagi pembaca apabila istiqamah melakukannya, seperti lancar rezekinya, dipermudah segala urusannya , apabila mempunyai hutang maka akan dilunaskan oleh malaikat, dan apabila benar-benar mengamalkan surah

ikhlas tersebut maka orang yang mengamalkan akan terjauh dari sifat mengeluh kepada manusia dan akan bergantung hanya kepada Allah saja. Bahkan para malaikatpun akan menyayangi si pembaca.

Ada beberapa yang menjadi patokan dalam pembacaan dan efek tersendiri bagi pembacanya, tambah beliau siapapun pembaca dzikir itu akan sedikit panas jiwanya maksud dari panas disini adalah karena dzikir saja belum cukup, disini beliau menegaskan akan lebih baiknya jika pelaksanaan dzikir juga disertai dengan pembacaan sholawat tambah beliau. Dan beliau menganjurkan akan pembahasan ini disambung dengan pertemuan kami selanjutnya karena banyaknya materi dan faidah yang terdapat didalamnya sehingga sehari pertemuan saja dikira kurang dan waktunya juga sudah memasuki waktu dzuhur, kami pun pamit dan menjadwalkan wawancara dilain hari.

Hari, Tanggal, Waktu : Selasa, 21 Januari 2020, 08.00-selesai

Kegiatan : Wawancara  
Informan : Gus Shautul Azkiya  
Lokasi : Ndalem Gus Azkiya  
Anggota : Ahmad, Bahrul, Ana, Danis, Abroro, Dilla, Ria, Diana

Di lain hari kami mewancarai salah satu pengurus pesantren juga dan beliau pun juga menjadi Pamong kegiatan PKL kami, yaitu Gus Azkiya atau sering di panggil dengan Gus Yaya itu, sesampainya di Ndalem (rumah) Gus Yaya kami dipersilahkan duduk dan memulai wawancara kami mengenai beberapa hal yang ada di pesantren, mulai dari sejarah pesantren dan sejarah dari beberapa kegiatan pesantren yang menjadi fokus penelitian kami saat ini.

Beliau banyak menjelaskan apa yang menjadi alasan pesantren An Nuriyyah tidak membuat sejenis buku tentang selanjutnya pesantren agar

para santri bertanya langsung kepada pengasuh atau para ustadz di pesantren. Kamipun meminta izin dan memulai beberapa pertanyaan mengenai kenapa pesantren menjadikan Nashoran sebagai kegiatan di pesantren dan di ikuti banyak tokoh masyarakat ataupun tokoh suatu instansi tak terkecuali banyak juga dosen IAIN Jember yang juga ikut dalam kegiatan pesantren, beliau bercerita awalnya hanya suatu permohonan doa dan perlindungan bagi tentara islam pada masa penjajahan Belanda dahulu, tapi karena manfaat pembacaan Hizb Nasr ini dirasa sangat berdampak baik bagi banyak golongan orang, maka sang Kiai mensiasati agar pembacaan Hizb Nasr dijadikan sebagai rutinan malam minggu di pesantren agar dapat merasakan penjagaan hati dan kehidupan mereka di perlindungan Allah semata, begitulah sedikit yang beliau utarakan kepada kami saat itu, selainnya mengenai tentang kegiatan lainnya yang kiai teliti beliau menyarankan agar kami bertanya langsung kepada Kiai Nuru.

**Nama : Siti Kholilah**

**NIM : U20161020**

**Tanggal : 09 januari 2020.**

Pada hari ini saya dan seluruh mahasiswa Ushuluddin Adab dan Humaniora mengadakan pelepasan (PPL) yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa Ushuluddin Adab dan Humaniora angkatan 2016, bertepatan pada jam 09:00 sampai selesai. Disana saya dan teman-teman (PPL) mendengarkan apa yang disajikan oleh para dosen beserta (DPL) dosen pembimbing lapangan. Kemudian setelah itu saya dan teman satu kelompok langsung menemui bapak Uzair Damairi selaku dosen pembimbing lapangan kami. Diantara nama-nama kelompok kami yang terdiri dari 7 orang dari peserta putri dan 3 orang dari peserta putra diantaranya ialah : Siti Kholilah, Danifatun Sunah, Uswatun Hasanah, Addilah Rif'at R, Diyana Nur Karimah, Handariyatul Masruroh, Mutammimah Maulidatul Abroro, Irfan Hidayat,

Ahmad Irvan, dan Bahrul Ulum. Kami membicarakan lokasi (PPL) yang akan ditempati, kemudian kami memilih pondok pesantren Annuriyyah yang didirikan oleh KH. Syakir Sholeh pondok ini berdiri sejak sebelum proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. berada di desa kaliwining Rambipuji sebagai tempat lokasi penelitian kami. Alasan kami peserta ppl memilih lokasi penelitian karena tempat yang akan kami tuju tidak jauh dari kampus, dan sangat mudah memilih tradisi yang akan kami teliti dikarenakan banyaknya living Qur'an di pondok Annuriyyah.

**Tanggal : 13 Januari 2020.**

Saya dan teman-teman (PPL) berangkat dari tempat masing-masing menuju lokasi penelitian yang ditemani langsung oleh bapak Uzair Damairi selaku DPL untuk menemui pengasuh pondok. Kami saling menunggu menunggu satu sama lain yang akhirnya semua peserta pada berkumpul untuk berangkat ke pondok pesantren Annuriyyah.

Sesampainya disana saya dan teman-teman tidak langsung bertemu pengasuh dikarenakan masih ada pengajian kitab tafsir yang di bombing langsung oleh Gus Nuru Sholeh selaku pengasuh pondok pesantren Annuriyyah pengajian tersebut untuk para santri yang sudah lulus sekolah formal, penantian panjang tersebut tak membuat kami bosan berada di lingkungan pesantren karena keluarga dhalem sangatlah ramah kepada setiap tamu yang sowan. kemudian kami sedikit berbincang tentang awal mula pendirian pondok pesantren sehingga tak terasa waktu sudah menunjukkan waktu sholat dzuhur kemudian kami sedikit bermusyawarah atas kedatangan kami yang pertama niat silaturahmi kepada pengasuh sekaligus membicarakan yang akan kami teliti di pondok. Kami memilih untuk meneliti Dzikir Fida', Sholawat Jibril dan Nashoran. Yang menjadi kegiatan seluruh santri. Gus Nuru sedikit menjelaskan awal mula pelaksanaan dzikir Fida' yang dilaksanakan oleh para leluhur dan masyarakat sekitar.



**Tanggal: 14 januari 2020.**

Pada tanggal tersebut melaksanakan wawancara yang bertempat di dhalem Gus Nuru kami melakukan wawancara mengenai dzikir fida' sholawat dan nashoran. Menurut penuturan beliau dalam mengamalkan dzikir fida' banyak fadilah atau keutamaan didalamnya diantaranya:memudahkan atas limpahan rizki, ketika seseorang mempunyai hutang akan dimudahkan untuk segera membayar hutang, ketika ada yang ingin mencelakai maka akan di kosongkan dari pandangannya,seseorang yang istiqomah mengamalkan ketika mendapatkan musibah atau cobaan tidak akan pernah mengeluh kepada sesama makhluk melainkan orang tersebut hanya akan mengeluh kepada allah SWT. Malaikat akan menerangi wajah oaring yang selalu memabaca surat al ikhlas, gampang di senangi teman. Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya dengan sungguh-sungguh (Q.S. Al-Ahzab ayat 56). shalawat dari Allah berarti rahmat. Bila shalawat itu dari Malaikat atau manusia maka yang dimaksud adalah doa. Sementara salam adalah keselamatan dari marabahaya dan kekurangan. Tidak ada keraguan bahwa membaca shalawat dan salam adalah bagian dari pernghormatan (tahiyyah), maka ketika kita diperintah oleh Allah untuk membaca shalawat -yang artinya mendoakan Nabi Muhammad- maka wajib atas Nabi Muhammad melakukan hal yang sama yaitu mendoakan kepada orang yang membaca shalawat kepadanya. Karena hal ini merupakan ketetapan dari ayat. Yang artinya : Maka lakukanlah penghormatan dengan penghormatan yang lebih baik atau kembalikanlah penghormatan itu. (QS. An Nisa':86). Doa dari Nabi inilah yang dinamakan dengan syafaat. Semua ulama telah sepakat bahwa doa nabi itu tidak akan ditolak oleh Allah. Maka tentunya allah akan menerima syafaat beliau.

**Tanggal: 15 januari 2020.**

Kami seluruh peserta ppl mengadakan rapat pembagian tugas atau amalan apa saja yang akan kita tentukan untuk dijadikan judul dari penelitian kami. Kemudian kami para peserta memilih dzikir fida' sholawat jibril dan nashoran sebagai bahan penelitian kami di pondok pesantren annuriyyah kaliwining rambipuji. Kami juga membahas pembagian laporan kelompok. Gus nuru memberitahukan kepada para peneliti bahwasannya meneliti saja tidak cukup untuk jadi para peneliti harus bisa merasakan apa saja yang diamalkan yang ada di pesantren annuriyyah. Mau atau tidak mau para peneliti harus bermukim di pondok supaya bisa merasakan apa yang santri amalkan setiap harinya.

**Tanggal: 17 januari 2020.**

Yang pertama kali kami amalkan adalah dzikir fida' yang dilakukan oleh para santri. Untuk waktu pembacaan dzikir fida' yang dilakukan oleh para ibu jama'ah bersama keluarga pondok pada jam 07 pagi. Sedangkan para santri melakukan dzikir fida' pada ba'da sholat duhur yang mana sebelum dzikir kita di istiqomahkan untuk sholat hajat. Setelah bertawassul kami membentuk sebuah lingkaran yang agak panjang kemudian sebagian santri mengambil wadah yang berisi kerikil yang sangat banyak, kerikil tersebut digunakan ketika hendak akan memulai dikir. Waktu dzikir kurang lebih jam 2jam.

**Tanggal: 19 januari 2020**

Hari ini kami melakukan wawancara ke dhalem gus nuru sholeh, kami membahas tentang apa keistimewaan dari pembacaan sholawat. Keluarga annuriyyah sama rata memiliki amalan dzikir, dan ketika menghukum para santri beliau semua menggunakan bacaan dzikir sebanyak mungkin agar mereka yang melanggar supaya langsung memohon kepada allah dan mendidik seperti hal tersebut adalah suatu keistimewaan untuk santri. Beliau semua para keluarga pondok tidak

melakukan kekerasan dalam suatu tindakan. Paling tidak penuturan dari gus nuru kita di istiqomahkan untuk membaca sholawat jibril ba'da sholat maghrib sampai waktu adzan isya', bahwa sholawat akan membuat orang semakin cinta kepada allah beserta rosul. dan langsung mendapatkan syafaat dari rosulullah, sholawat itu rahmat bagi para pembaca yang penuh kasih sayang didalamnya, allah akan mengabulkan apa saja yang di pinta oleh hambanya, orang yang membenci orang yang istiqomah membaca sholawat allah pudarkan rasa bencinya lama kelamaan hatinya akan lunak dan kembali seperti semula dengan hal tersebut akan tercipta suatu kedamaian dalam hati kalian serta kerukunan. Bahkan orang yang akan melakukan kebajikan pun orang tersebut sebelumnya bersholawat kepada rosulullah supaya diberi kemudahan serta kegampangan pandangan mereka bahwa perbuatan mereka setimpal dengan apa yang mereka amalkan. Sholawat Jibril Penarik Rezeki Paling Kuat dari Segala Arah, Selama ini orang mengenal sholawat Nabi sebagai amalan pembawa berkah, amalan yang pahalanya akan dapat dirasakan diakhirat dan mendapatkan kemudahan di dunia. Namun ada salah satu sholawat yang khasiatnya adalah sebagai pembuka pintu rezeki. Sholawat ini dikenal sebagai shalawat Jibril. Sholawat Jibril juga biasa disebut sebagai sholawat Jabroil, dimana sholawat ini adalah salah satu amalan penarik rezeki paling kuat. Sholawat ini juga termasuk Shalawat Nabi yang terpendek, dimana pengamalnya akan mendapatkan rezeki tak terduga dari Segala Penjuru / segala arah. Shalawat ini sering kali diijazahkan oleh para sesepuh dan para kyai pada umumnya. Sholawat ini banyak diamalkan oleh para waliyullah, para ulama atau para kiyai karena selain keistimewaannya sebagai penarik rezeki juga karena bacaannya yang pendek dan singkat. Untuk mendapatkan keberkahannya sholawat Jibril ini, silahkan dibaca sebanyak 1000 (seribu) kali atau 3333 (tiga ribu tiga ratus tiga puluh tiga) kali. Bisa juga dibaca lebih banyak yaitu sejumlah 7.000 (tujuh ribu) kali atau 10.000 (sepuluh ribu) kali tiap hari, atau bisa juga anda baca sebanyak anda mampu. Bahkan ada yang mengijazahkan

sampai bilangan 15.000(lima belas ribu) kali dalam satu majlis (untuk level tinggi). Hal yang perlu digaris bawahi dalam mengamalkan sholawat Jibrilini bukanlah jumlahnya, namun konsistensinya. Jika anda amalkan dengan istiqomah maka manfaatnya akan lebih terasadaripada anda baca dalam jumlah banyak namun tidak istiqomah. Sekali lagi ingat, yang penting untuk amalan sholawat tiap hari adalah istiqomahnya

**Tanggal: 21 Januari 2020**

pada hari ini kami menemui pamong kami di pondok pesantren annuriyyah gus shoutul adzkiya' atau yang biasa kami panggil gus yaya', tujuan kami kesana ingin menanyakan profil berdirinya pesantren annuriyyah desa kaliwining rambipuji. Dilanjutkan dengan menanyakan amalan seperti dzikir fida' serta hizb yang ada di pesantren. Amalan hizb nador dan fida' hendaknya dilakukan oleh orang yang minimal usianya 23 tahun. Hizb sebagaimana yang disampaikan oleh para ulama' diantaranya:

Hizb, sebagaimana disampaikan oleh para ulama di antaranya disampaikan oleh Ali Sâlim 'Ammâr dalam bukunya Abul Hasan as Syadzili, merupakan kumpulan zikir dan doa yang sengaja disusun oleh seorang syaikh bagi murid muridnya, sebagai di antara bentuk mengingat dan menyebut nama Allah (zikir), memohon ampun kepadaNya, juga bentuk taubat dan kembali kepadaNya, di samping juga sanjungan, pujian dan syukur kepada Allah swt.

Hizb ini dimaksudkan agar para murid senantiasa menghadirkan Allah dalam seluruh hidupnya, dan tidak ada sifat ghaflah (lalai) sekalipun satu nafas. Hizb ini di dalamnya banyak doa dan zikir yang diambil dari ayat ayat al Qur'an, juga doa doa ma'tsur dari Rasulullah saw, termasuk doa yang tidak ma'tsur, yang semuanya diperbolehkan.

Sebagian ulama menyamakan antara wirid dengan hizb, yaitu setiap zikir atau doa yang dibacakan setelah shalat wajib yang dilakukan pada waktu waktu tertentu, disebut wirid atau hizb.

Sementara menurut ulama lainnya, sebagaimana disampaikan oleh DR. Zaki Mubârak dalam bukunya at Tashawwuf al Islamy, keduanya berbeda. Wirid adalah zikir dan doa yang dibaca pada waktu waktu tertentu, seperti wirid siang atau malam. Sedangkan membaca hizb tidak ada waktu khusus atau waktu tertentu. Ia dibaca kapan saja. Hampir setiap para ulama dahulu mempunyai hizb, seperti Imam Nawawi. Beliau mempunyai hizb yang sangat masyhur. Terlebih para syaikh dalam tarekat, hampir dapat dipastikan mempunyai banyak hizb. Sayyidi Ahmad Rifa'i, yang merupakan pendiri Tarekat Rifa'iyyah, mempunyai banyak hizb, di antaranya al Hizb as Shaghîr. Sayyidi Ahmad Badawi, yang merupakan pendiri Tarekat Ahmadiyyah, mempunyai banyak hizb, di antaranya al Hizb as Shaghîr dan al Hizb al Kabîr. Sayyidi Ibrahim ad Dasûqi yang merupakan pendiri Tarekat Burhâniyyah juga mempunyai al Hizb ash Shaghîr dan al Hizb al Kabîr. Termasuk Sayyidi Abul Hasan as Syadzili, juga mempunyai banyak hizb, di antaranya yang paling terkenal adalah Hizb al Bahr dan Hizb al Barr yang dikenal dengan al Hizb al Kabîr.

Di antara adab membaca wirid, doa atau hizb ini adalah adanya izin dari Syaikh, atau yang dikenal dengan nama ijazah. Bukan hanya hizb, hampir semua doa, kitab, juga ilmu baik fiqh, hadits atau yang lainnya, sebaiknya mempunyai ijazah. Dan al hamdulillah budaya ijazah ini sampai sekarang masih ada, khususnya di Mesir, Yaman, Sudan, Maroko, Jordan, Syiria, Irak dan sekitarnya. Wabil khusus al hamdulillah tsumma al hamdulillah di Mesir tercinta ini, budaya hal tersebut masih marak. Dan berkat izin Allah, alhamdulillah saya sendiri mendapatkan ijazah ijazah tersebut dari para masyayikh di Mesir dan sekitarnya.

Di antara keutamaan ijazah ini, adalah sebagai wujud adab kita dengan guru atau syaikh. Dan hal ini juga disinggung oleh Allah dalam al

Qur'an, ketika menceritakan kisah perjalanan Nabi Musa as. mencari ilmu kepada Nabi Khidir as. Sebelum berguru, di antara perkataan pertama yang disampaikan Nabi Musa as kepada gurunya Nabi Khidir as adalah meminta izin untuk berguru kepadanya. Perhatikan firman Allah dimaksud:

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. AL Kahf [18]: 66).

Hal ini menunjukkan bahwa meminta izin merupakan adab sangat penting dalam mencari ilmu. Dan ijazah merupakan di antara bentuk izin dimaksud. Di antara keutamaannya adalah untuk keberkahan (littabarruk), karena dengan adanya ijazah tersebut kita bersambung dengan guru-guru lainnya yang meriwayatkan doa atau hizb tersebut, sampai akhirnya bersambung kepada yang membuat hizb atau kitab tersebut. Bahkan, tidak sedikit yang berakhir kepada para sahabat Rasulullah saw, termasuk kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad Saw.

Selain itu, hakikat tasawwuf adalah antara syaikh dan murid, bukan melalui bacaan buku. Syaikh merupakan murabbi, di mana apa yang dilakukan oleh murid hendaknya berdasarkan petunjuk dari syaikh tersebut. Dalam dunia tasawwuf, seorang murid tidak boleh melangkah dalam mendekati diri kepada Allah, kecuali berdasarkan izin dari syaikh. Karena syaikh yang lebih mengetahui keadaan si murid. Bagi yang tidak terjun dalam dunia tasawuf, pasti akan merasakan sangat janggal. Kok mau mendekati diri kepada Allah saja harus ada izin segala. Namun, apabila diselami dan dijalani dengan penuh keikhlasan, murid akan menyadari betapa pentingnya izin syaikh tersebut.

Itulah yang disampaikan oleh Imam al Ghazali dalam salah satu bukunya, dunia tasawuf itu seperti berhubungan badan (jima'). Orang

tidak akan merasakan bagaimana kenikmatannya kecuali bagi mereka yang melakukannya. Orang tidak akan merasakan nikmatnya hubungan badan, hanya melalui bacaan buku, atau mendengarkan pemaparan orang lain, terlebih membenci atau mengingkarinya. Namun, mereka yang dapat merasakan kenikmatannya, hanyalah yang melakukannya. Demikian juga dengan tasawuf.

Karena itulah ijazah dari doa atau hizb sangat diperlukan, khusus dalam dunia tasawwuf. Bahkan, dalam Tarekat Syadziliyyah sendiri dikenal beragam bentuk ijazah. Ada ijazah khattiyyah (melalui tulisan), syafawiyyah (melalui lisan), juga ada Ijazah Qalbiyyah. Selain itu ada Ijazah Muqayyadah (terbatas), ada juga Ijazah Muthlaqah. Demikian juga ada Ijazah ‘Ammah, ada Ijazah Khassah dan ada Ijazah bil Irsyad.

Jadi memang benar, untuk membaca wirid atau hizb yang disusun para ulama, khususnya dalam dunia tasawwuf, sangat dianjurkan ada ijazah dari syaikh. Namun, apabila yang tidak mempunyai ijazah, tetap diperbolehkan juga untuk membaca hizb hizb tersebut. Meskipun tentu sangat berbeda apabila hizb tersebut dibaca setelah mendapatkan ijazah dari syaikh.

Adapun, apabila membacanya tanpa ada ijazah dari syaikh malah akan berakibat negativesebagaimana yang ditanyakan, saya belum mendapatkan keterangannya. Hemat saya, insya Allah yang membacanya dengan keikhlasan dan hanya mengharapkan ridha Allah, akan mendapatkan banyak manfaat dan keutamaan, di samping pahala dari Allah tentunya. Hanya, apabila diiringi dengan ijazah dari syaikh, tentu lebih baik dan lebih utama. Demikian Mas Agim, wallâhu a’lam bisshawâb.

**tanggal: 23 januari 2020.**

Kami dan teman-teman ke dhalem gus nuru untuk menerima ijazah sholawat jibril, pada saat itu hujan sangatlah deras, tapi kami tak

pernah menyerah dengan turunnya hujan kami tetap sowan kepada gus nuru sekitaran jam 04 sore. Sesampainya disana kami tidak bertemu langsung dengan gus nuru dikarenakan masih mengajar para santri, tak lama kemudian setelah kami duduk agak lama gus nurumenghampiri kami untuk memberikan ijazah pembacaan sholawat jibril. Kata beliau: sholawat ini diawali dengan surat al fatihah sebanyak satu kali kemudian membaca istigfar tiga kali, syahadat tiga kali, sholawat tiga kali, ya arhamar rahimin tiga kali kemudian surat al fatihah lagi satu kali dilanjutkan sholawat jibril sebanyak 3333 kali.

**Tanggal: 25 januari 2020.**

Hari ini iyalah jadwal hizb nasor yang mana yang mengikuti amalan tersebut rata-rata laki-laki, pelaksanaannya dilakukan pada malam hari, tapi ada sebagian mereka dari kalangan perempuan. Kenapa hanya segelintir saja kaum perempuan mengikuti kajian tersebut karena amalannya sampai larut malam, tidak memungkinkan perempuan banyak ikut. Para jama'ah biasanya disuguhi teh pahit. Adapun pelaksanaan tersebut biasanya diikuti oleh 40 orang .

**Tanggal: 26 januari 2020.**

Pada hari ini kami diutus oleh gus nuru untuk ke pondok, pada hari itu gus nuru akan memberikan ijazah dzikir fida' sebanyak 100.000 dalam waktu sekitar 20 hari, dan seketika itu teman-teman mulai berfikir mampukah kami untuk mengamalkan pembacaan al ikhlas sebanyak itu. Kata beliau paling tidak sehari minimal 5000 al ikhlas. Pelaksanaannya diawali dengan bertawassul kepada nabi muhammad SAW. Nabi sulaiman bin daud, kepada kedua orang tua dilanjutkan bertawassul kepada guru-guru yang telah banyak memberi ilmu kepada kami. Pas malam rabu setelah itu kami langsung memulai dengan awalan sholawat jibril dilanjutkan dengan pembacaan fida'.Alhamdulillah berjalan dengan lancar.



**Tanggal: 27 januari 2020.**

Pada hari ini beliau gus nuru memberikan ijazah dzikir kepada teman-teman yang belum mendapatkan ijazah dzikir fida', sama seperti sebelumnya sore itu hujan sangatlah deras tidak menutup kemungkinan teman-teman yang belum mendapatkan ijazah segera berangkat ke pondok Annuriyyah. pemberian ijazah sama persis seperti yang awal tak ada perbedaan sedikitpun. Dan pada hari itu gus nuru menyuruh kepada para peserta ppl untuk memulai pembacaan dzikir pada hari selasa tanggal 28 januari 2020. Tak lupa beliau mengingatkan bahwa sebelum melaksanakan dzikir fida' bahwa setelah maghrib dianjurkan untuk membaca sholawat jibril sampai batas adzan isya'.

**Tanggal: 28 januari 2020.**

Kami dan bapak uzer selaku (DPL) kami mengadakan perkumpulan di pendopo pondok annuriyyah untuk membicarakan apa saja yang kami peroleh dari pondok, tak lupa pula bapak uzer memberitahukan segala informasi yang berkaitan dengan laporan individu dan kelompok kepada para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan ppl2 yang berada di bawah naungan pondok pesantren annuriyyah. Kami ditanyakan banyak hal seperti dzikir fida', hizb nasor, dan sholawat jibril.

**Tanggal: 28 januari- 2 februari 2020.**

Pada hari ini kami memulai dzikir fida' yang dilaksanakan di pondok annuriyyah II yang terletak di daerah jubung. Kami disana tidak sampai selesai mengkhatamkan dzikir yang telah di ijazahkan langsung oleh gus nuru. Kami disana hanya dalam kurun waktu sekitar enam hari.

Aktifitas kami disana seperti halnya hidup di lingkungan pondok salaf, jam 03 kami harus bangun untuk mengerjakan sholat tahajjud kemudian ngaji sendiri untuk yang mempunyai hafalan waktu setelah sholat di gunakan untuk muroja'ah, ada yang dzikir fida'. Sambil

menunggu waktu shubuh, ketika sudah waktu shubuh kami sholat berjama'ah dilanjutkan dengir dzikir atau wirid sehabis sholat. Kemudian ada istigosah bersama dan digabung dengan pembacaan rotibul haddad hingga matahari sedikit muncul, setelah itu kami dari masing-masing orang mengerjakan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan dzikir fida' yang sudah menjadi amalan istiqomah kami, ada sebagian dari kami yang sudah terlelap ada juga yang masih duduk dengan tasbihnya masing-masing. Kemudian kami makan bersama dan sekaligus membersihkan kamar dan lingkungan sekitar pondok mula dari menyiram bunga mengepel lantai menyapu halaman dan mencabut rumput. pas waktu duhur kami langsung melaksanakan sholat ada sebagian yang berjama'ah ada juga yang individu, setelah itu kami langsung dzikir fida' sampai terlelap tidur siang. Lanjut di sore hari kami tetap seperti biasanya dzikir ada juga yang keluar untuk membeli makan, mengahampiri waktu maghrib kami mulai mengantri kamar mandi dan langsung berangkat untuk sholat maghrib berjama'ah bersama pengasuh, setelah sholat maghrib kami di istiqomahkan untuk membaca sholawat jibril sebanyak 3333 yang diawali dengan pembacaan surat al fatihah sebanyak satu kali dan pembacaan istigfar tiga kali, syahadat tigakali, sholawat tiga kali, yaa ar-hamar rahimin farrij 'alal muslimin tiga kali kemudian al fatihah satu kali di khusukan atau di tawassulkan kepada nabi muhammad SAW. Nabi sulaiman bin daud, orang tua dan para guru yang telah mendidik kita.

**Tanggal: 26 februari 2020.**

Pada tanggal ini kami sowan ke dhalem gus yaya' membicarakan seputar pelepasan penarikan, dan menanyakan tentang profil pondok annuriyyah desa kaliwing rambipuji jember .

**Tanggal: 27 februari 2020.**

Kami berkumpul bersama (DPL) untuk melaksanakan pelepasan di pondok pesantren annuriyyah. Sesampainya di dhalem gus nuru sekitar jam 09:00 beliau masi belum bisa ditemui karena masi ngajar anak-anak santri. Setelah itu kami kemudian di bukain pintu untuk di persilahkan masuk dan dianyakan atas kehadiran kami sowan kesana. Kami langsung mengutarakan niat kami kepada beliau bahwasannya niat kedatangan kami kesana untuk berpamitan dan berterima kasih sudah menampung kami selama satu bulan untuk penelitian di pondok pesantren dan berterima kasih sudah memberikan idzin kepada kami untuk menepati pondok dan memberikan ijazah sholawat jibril beserta dzikir fida' maupun nashoran. Kemudian beliau menanyakan tentang amalan yang sedang kami istiqomahkan sudah mencapai diangka keberapa? Namun kami hanya bisa bersenyum, karena kami belum khatam dalam pembacaan dzikir fida' yang berjumlah 100.000 kurang lebih dalam waktu 20 hari penyelesaian sampai penarikan, dan minimal setiap hari paling tidak istiqomah membaca dzikir 5000 al ikhlas. Turut beliau semoga apa yang kalian dapatkan di pondok ini membawa barokah dan manfaat kepada masyarakat sekitar baik kampus maupun dalam kehidupan berumah tangga. Kemudian beliau memberi penilaian kepada bapak uzer dengan nilai yang sangat memuaskan bagi kami. Ketika bapak uzer menanyakan dan meminta penliaian kepada gus nuru. kemudian gus nurumemberikan nilai terbaik kepada kami .

**Nama : Uswatun Hasanah**

**NIM : U20161022**

1. Kamis, 9 Januari

Hari ini, aku dan seluruh mahasiswa semester VIII Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora melakukan pelepasan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di depan gedung Fakultas. Pengumuman sebelumnya mengatakan bahwa pelepasan dilakukan pukul 09:00 namun waktunya

diundur hingga hampir pukul 10:00. Sehingga aku dan teman-teman melakukan apel dibawah terik matahari. Setelah melakukan apel, aku bersama teman-teman kelompokku bertemu dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu Pak Uzair Damairi. Teman sekelompokku antara lain: Lila, Danis, Riya, Diana, Dila, Abroro, Bahrul, Ahmad dan Irfan. Pak Uzair memberi pilihan kepada kami untuk menentukan lokasi penelitian. Lalu kami sepakat memilih Pondok Pesantren yang terletak di Desa Kaliwining, Rambipuji, Jember. Alasan pemilihan lokasi adalah pertama, pondok tersebut mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari Kampus IAIN Jember. Kedua, kami menilai pondok tersebut cocok sebagai tempat penelitian karena terdapat banyak sekali tradisi unik yang masih dijaga baik oleh kyai, santri, bahkan diikuti masyarakat. Pondok Annuriyah juga terhitung sebagai pondok tertua di Kabupaten Jember ini.

## 2. Senin, 13 Januari

Pukul 08:00 WIB, aku dan teman-teman sekelompokku berkumpul di depan kampus untuk berangkat ke lokasi penelitian. Kami memilih depan kampus sebagai titik kumpul karena dianggap tempat yang strategis. Setelah dospem pembimbing kami datang, kami pun berangkat ke Pondok Pesantren Annuriyyah. Sesampainya di lokasi penelitian, kami tidak dapat bertemu langsung dengan pengasuh pondok yaitu Kyai Nuru Sholih, karena beliau masih memiliki waktu mengajar santri. Sambil menunggu beliau selesai mengajar, aku dan teman-teman duduk menunggu di pelataran kediaman beliau. Sekitar pukul 09:30, beliau selesai mengajar dan langsung mempersilakan kami masuk ke rumah beliau. Kesan awal aku melihat beliau, ada raut wajah yang sangat damai dan penuh ketentraman, mungkin karena Kyai Nuru Sholih sering berwudhu atau bahkan karena amalannya yang diluar amalan orang-orang pada umumnya. Rumah beliau begitu bersih dan rapi, sekilas aku melihat ada rak buku dengan buku berbahasa Arab dan juga berbahasa Indonesia.

Untuk kunjungan pertama, beliau membahas tentang amalan *hizb nashor*. Amalan ini umumnya diikuti oleh masyarakat sekitar dan kebanyakan adalah laki-laki namun tidak ada larangan jika perempuan juga mengikuti kegiatan ini. Kyai Nuru juga menjelaskan bahwa salah satu jama'ah *hizb Nashor* pernah ditabrak ketika perjalanan pulang dari mengikuti kegiatan *hizb nashor*. Jama'ah ini mengendarai sepeda motor sedangkan yang menabrak adalah pengendara mobil. Namun si pengendara mobil malah terluka parah, sedangkan si pengendara sepeda tadi baik-baik saja tanpa tergores sedikitpun. Hal tersebut diketahui setelah pihak rumah sakit terheran-heran, bagaimana bisa pengendara motor yang ditabrak oleh mobil bisa baik-baik saja? Pengendara sepeda motor tersebut pun bercerita bahwa dia baru saja pulang dari mengikuti kegiatan *hizb nashor*. Dan ada cerita-cerita lain yang tak kalah luar biasa dialami oleh orang yang mengikuti kegiatan *hizb nashor* ini.

### 3. Selasa, 14 Januari

Seperti hari sebelumnya, hari ini juga masih proses wawancara dengan Kyai Nuru Sholih di kediaman beliau. Jika hari sebelumnya membahas tentang amalan *hizb nashor*, hari ini beliau membahas tentang amalan puasa sunnah. Kyai Nuru sendiri melakukan puasa sunnah setiap harinya kecuali hari-hari yang diharamkan untuk berpuasa. Puasa yang beliau lakukan sudah berjalan kurang lebih selama 18 tahun terakhir. Beliau berkata bahwa puasa yang dilakukannya beliau niatkan untuk orang-orang terkasihnya. Yaitu 7 tahun untuk 7 anaknya, 2 tahun untuk 2 istrinya dan 1 tahun untuk santri Annuriyyah, sedangkan tahun-tahun selanjutnya untuk diri beliau sendiri. Namun demikian, beliau tidak memaksa kami melakukan hal yang serupa. Minimal bisa melakukan puasa Senin-Kamis saja itu sudah sangat bagus.

### 4. Rabu, 15 Januari

Hari ini aku dan teman-teman kelompok melakukan rapat di serambi Masjid IAIN Jember. Rapat ini bertujuan membahas program kerja dan rencana untuk kegiatan PPL kedepannya. Kami juga terbagi beberapa

kelompok untuk menyelesaikan laporan berkelompok. Kami juga membahas tentang mukim yang dianjurkan Kyai Nuru. Beliau berpendapat bahwa meneliti di pondok pesantren itu belumlah cukup, maka hendaknya peneliti juga merasakan bagaimana kehidupan yang santri rasakan. Sehingga perlu kiranya kami bermukim atau menetap di Pondok Pesantren Annuriyyah untuk beberapa saat.

#### 5. Jum'at, 17 Januari

Hal pertama yang kami teliti hari ini adalah praktik fida' yang dilakukan oleh santri. Untuk praktik fida dilakukan di hari Jumat, untuk masyarakat sekitar dilakukan pada pagi hari pukul 07:00 WIB sedangkan untuk santri dilakukan siang hari selepas shalat dzuhur. Setelah melakukan shalat dzuhur, semua santri melakukan salaman atau berjabat tangan. Sebelum pelaksanaan dzikir fida' kami melakukan shalat dzuhur berjama'ah, dan ada pembacaan tawassul kurang lebih demikian. Setelah itu, beberapa santri mengambil tempat yang terbuat dari besi, ternyata isinya adalah batu kerikil. Kerikil-kerikil ditumpahkan dihadapan para santri, sehingga untuk dzikir fida' tidak menggunakan tasbeih namun menggunakan kerikil. Kerikil yang ada dihadapan santri dipisah satu persatu antara batu yang sudah ataupun belum digunakan dzikir, sambil membaca al-ikhlas. Pelaksanaan dzikir ini sejak tawassul, shalat dzuhur, dan fida' dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 jam.

#### 6. Ahad, 19 Januari

Hari ini pergi ke kediaman Kyai Nuru Sholih untuk melakukan wawancara lanjutan, dan wawancara hari membahas tentang shalawat. Salah satu yang membuatku kagum pada Pondok Pesantren Annuriyyah adalah, ketika menghukum santrinya yang melanggar, pihak pengurus maupun guru tidak memberikan hukuman yang selalu berkaitan dengan fisik seperti memukul. Tapi bentuk hukuman yang sering diberikan adalah hukuman yang mendidik atau bahkan bernilai ibadah, salah satu hukuman pada santri yang

melanggar adalah membaca shalawat nariyyah hingga beberapa kali sesuai tingkat pelanggarannya. Namun yang disampaikan oleh Kyai Nuru Sholih lebih spesifik ke selawat Jibril. Beliau bahkan diketahui telah membaca shalawat Jibril sekurang-kurangnya 3.333 sekali duduk, jumlah yang sangat fantastis sehingga dalam sehari mungkin dapat membaca shalawat Jibril sekurang-kurangnya sepuluh ribu kali. Beliau juga mengemukakan bahwa selawat memiliki banyak sekali manfa'at. Pahala yang dilakukan karena berselawat atas Nabi juga sangat berlimpah, beliau bahkan berkata bahwa meskipun sebelum melakukan maksiat pun hendaknya tetap membaca selawat agar tetap mendapat pahala meskipun juga mendapat dosa setelah maksiat yang ia lakukan.

*“Selawat itu berarti rahmat atau kasih sayang, jadi jika ada ayat yang menyatakan bahwa Allah berselawat kepada Nabi Muhammad sebagaimana termaktub dalam surah al-ahzab ayat 56, itu maksudnya Allah melimpahkan rasa kasih kepada beliau. Adapun selawat itu memiliki banyak efek, disamping mempermudah hajat yang kita inginkan misalnya melunakkan kerasnya hati seseorang. Jadi nak, kalau misalnya ada orang yang sangat benci kepada kalian coba perbanyak selawat untuk dia, niscaya dia lama-kelamaan hatinya akan lunak pada kalian. Demikian juga jika ada orang yang sangat kalian benci, perbanyaklah selawat untuk dia agar supaya hati kalian luluh dan kerasnya hati kalian akan hancur. Dengan demikian akan tercipta kedamaian ketika tidak ada lagi dendam antara satu orang dengan orang lain, jadi dengan kata lain selawat itu dapat menyebabkan kedamaian atau kerukunan. Saya bahkan pernah didatangi seorang pencuri dan meminta saya memberikan dia amalan agar supaya ketika melakukan pencurian dapat berjalan lancar. Ya akhirnya saya suruh dia setiap mau mencuri itu selawat yang banyak. Akhirnya si pencuri ini mulai mengamalkan perintah saya, setiap dia mau mencuri dia membaca selawat. Namun hatinya berubah karena setiap dia membaca selawat hatinya menjadi kasihan terhadap orang yang akan dicuri hartanya tadi. Sehingga si pencuri tadi mendatangi saya lagi sambil matur pengalamannya selama mengamalkan selawat sebelum mencuri. Akhirnya saya bilang yo kan bagus kamu gak jadi makan barang haram, sejak itu dia berhenti mencuri. Itulah salah satu kisah bahwa selawat itu bisa menyebabkan belas kasihan antar sesama.”<sup>47</sup>*

7. Senin, 21 Januari

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kyai Nuru Shalih, hari Ahad 19 Januari 2020, jam 09:40- 10:00.

Hari ini aku dan teman-teman PPL menemui guru pamong kami yaitu Gus Shoutul Adzkiya' atau Gus Yayak untuk bertanya akan sejarah amalan hizb nashor dan fida'. Fida' secara terminology bisa diartikan dengan tebusan. Amalan Hizb Nashor hendaknya dilakukan oleh orang yang minimal usianya adalah 23 tahun. Hizb, sebagaimana disampaikan oleh para ulama di antaranya disampaikan oleh Ali Sâlim 'Ammâr dalam bukunya Abul Hasan as Syadzili, merupakan kumpulan zikir dan doa yang sengaja disusun oleh seorang syaikh bagi murid muridnya, sebagai di antara bentuk mengingat dan menyebut nama Allah (zikir), memohon ampun kepadaNya, juga bentuk taubat dan kembali kepadaNya, di samping juga sanjungan, pujian dan syukur kepada Allah swt.

Hizb ini dimaksudkan agar para murid senantiasa menghadirkan Allah dalam seluruh hidupnya, dan tidak ada sifat ghaflah (lalai) sekalipun satu nafas. Hizb ini di dalamnya banyak doa dan zikir yang diambil dari ayat ayat al Qur'an, juga doa doa ma'tsur dari Rasulullah saw, termasuk doa yang tidak ma'tsur, yang semuanya diperbolehkan.

Sebagian ulama menyamakan antara wirid dengan hizb, yaitu setiap zikir atau doa yang dibacakan setelah shalat wajib yang dilakukan pada waktu waktu tertentu, disebut wirid atau hizb.

Sementara menurut ulama lainnya, sebagaimana disampaikan oleh DR. Zaki Mubârak dalam bukunya at Tashawwuf al Islamy, keduanya berbeda. Wirid adalah zikir dan doa yang dibaca pada waktu waktu tertentu, seperti wirid siang atau malam. Sedangkan membaca hizb tidak ada waktu khusus atau waktu tertentu. Ia dibaca kapan saja.

Hampir setiap para ulama dahulu mempunyai hizb, seperti Imam Nawawi. Beliau mempunyai hizb yang sangat masyhur. Terlebih para syaikh dalam tarekat, hampir dapat dipastikan mempunyai banyak hizb.

Sayyidi Ahmad Rifa'i, yang merupakan pendiri Tarekat Rifa'iyyah, mempunyai banyak hizb, di antaranya al Hizb as Shaghîr. Sayyidi Ahmad Badawi, yang merupakan pendiri Tarekat Ahmadiyyah, mempunyai banyak



hizb, di antaranya al Hizb as Shaghîr dan al Hizb al Kabîr. Sayyidi Ibrahim ad Dasûqi yang merupakan pendiri Tarekat Burhâniyyah juga mempunyai al Hizb ash Shaghîr dan al Hizb al Kabîr. Termasuk Sayyidi Abul Hasan as Syadzili, juga mempunyai banyak hizb, di antaranya yang paling terkenal adalah Hizb al Bahr dan Hizb al Barr yang dikenal dengan al Hizb al Kabîr.

Di antara adab membaca wirid, doa atau hizb ini adalah adanya izin dari Syaikh, atau yang dikenal dengan nama ijazah. Bukan hanya hizb, hampir semua doa, kitab, juga ilmu baik fiqh, hadits atau yang lainnya, sebaiknya mempunyai ijazah. Dan al hamdulillah budaya ijazah ini sampai sekarang masih ada, khususnya di Mesir, Yaman, Sudan, Maroko, Jordan, Syiria, Irak dan sekitarnya. Wabil khusus al hamdulillah tsumma al hamdulillah di Mesir tercinta ini, budaya hal tersebut masih marak. Dan berkat izin Allah, alhamdulillah saya sendiri mendapatkan ijazah ijazah tersebut dari para masyayikh di Mesir dan sekitarnya.

Di antara keutamaan ijazah ini, adalah sebagai wujud adab kita dengan guru atau syaikh. Dan hal ini juga disinggung oleh Allah dalam al Qur'an, ketika menceritakan kisah perjalanan Nabi Musa as mencari ilmu kepada Nabi Khidir as. Sebelum berguru, di antara perkataan pertama yang disampaikan Nabi Musa as kepada gurunya Nabi Khidir as adalah meminta izin untuk berguru kepadanya. sebagaimana firman Allah:

*"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. AL Kahf [18]: 66).*

Hal ini menunjukkan bahwa meminta izin merupakan adab sangat penting dalam mencari ilmu. Dan ijazah merupakan di antara bentuk izin dimaksud.

Di antara keutamaan lainnya adalah untuk keberkahan (littabarruk), karena dengan adanya ijazah tersebut kita bersambung dengan guru guru lainnya yang meriwayatkan doa atau hizb tersebut, sampai akhirnya

bersambung kepada yang membuat hizb atau kitab tersebut. Bahkan, tidak sedikit yang berakhir kepada para sahabat Rasulullah saw, termasuk kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad Saw.

Selain itu, hakikat tasawwuf adalah antara syaikh dan murid, bukan melalui bacaan buku. Syaikh merupakan murabbi, di mana apa yang dilakukan oleh murid hendaknya berdasarkan petunjuk dari syaikh tersebut. Dalam dunia tasawwuf, seorang murid tidak boleh melangkah dalam mendekati diri kepada Allah, kecuali berdasarkan izin dari syaikh. Karena syaikh yang lebih mengetahui keadaan si murid. Bagi yang tidak terjun dalam dunia tasawuf, pasti akan merasakan sangat janggal. Kok mau mendekati diri kepada Allah saja harus ada izin segala. Namun, apabila diselami dan dijalani dengan penuh keikhlasan, murid akan menyadari betapa pentingnya izin syaikh tersebut.

Itulah yang disampaikan oleh Imam al Ghazali dalam salah satu bukunya, dunia tasawuf itu seperti berhubungan badan (jima'). Orang tidak akan merasakan bagaimana kenikmatannya kecuali bagi mereka yang melakukannya. Orang tidak akan merasakan nikmatnya hubungan badan, hanya melalui bacaan buku, atau mendengarkan pemaparan orang lain, terlebih membenci atau mengingkarinya. Namun, mereka yang dapat merasakan kenikmatannya, hanyalah yang melakukannya. Demikian juga dengan tasawuf.

Karena itulah ijazah dari doa atau hizb sangat diperlukan, khusus dalam dunia tasawwuf. Bahkan, dalam Tarekat Syadziliyyah sendiri dikenal beragam bentuk ijazah. Ada ijazah khattiyyah (melalui tulisan), syafawiyyah (melalui lisan), juga ada Ijazah Qalbiyyah. Selain itu ada Ijazah Muqayyadah (terbatas), ada juga Ijazah Muthlaqah. Demikian juga ada Ijazah 'Ammah, ada Ijazah Khassah dan ada Ijazah bil Irsyad.

Jadi memang benar, untuk membaca wirid atau hizb yang disusun para ulama, khususnya dalam dunia tasawwuf, sangat dianjurkan ada ijazah dari syaikh. Namun, apabila yang tidak mempunyai ijazah, tetap diperbolehkan

juga untuk membaca hizb hizb tersebut. Meskipun tentu sangat berbeda apabila hizb tersebut dibaca setelah mendapatkan ijazah dari Syaikh.

Adapun, apabila membacanya tanpa ada ijazah dari Syaikh malah akan berakibat negatif sebagaimana yang ditanyakan, saya belum mendapatkan keterangannya. Hemat saya, insya Allah yang membacanya dengan keikhlasan dan hanya mengharapkan ridha Allah, akan mendapatkan banyak manfaat dan keutamaan, di samping pahala dari Allah tentunya. Hanya, apabila diiringi dengan ijazah dari Syaikh, tentu lebih baik dan lebih utama.

#### 8. Kamis, 23 Januari

Hari ini aku dan teman-teman diutus menuju kediaman Kyai Nuru Sholih untuk menerima ijazah shalawat Jibril. Kami menuju kediaman beliau selepas shalat maghrib. Kami melakukan shalat isya' berjama'ah di masjid dekat rumah beliau. Sebelum melakukan selawat Jibril, kami disuguhi teh manis dan sukun goreng, aku begitu terharu karena Kyai Nuru menjamu kami bukan layaknya santri namun seperti tamu-tamu penting beliau lainnya. Setelah itu beliau memberi wejangan sebelum pelaksanaan selawat Jibril

*“Selawat ini, diawali dengan surah al-fatihah satu kali, kemudian istighfar tiga kali, syahadat tiga kali, shalawat tiga kali, fatihah lagi, lalu mulai membaca selawat jibril yakni Allahumma shalli ala Muhammad, jumlah pembacaan selawat minimal 3333 kali, dalam pembacaan selawat kalian tidak boleh berbicara, makan, atau tidur dengan sengaja. Jika telah mencapai 3333 kali, lalu kalian mengantuk dipersilakan tidur. Namun jika belum mengantuk alangkah baiknya jika kalian meneruskan selawat ini hingga kalian benar-benar mengantuk”.*

#### 9. Sabtu, 25 Januari

Jadwal hari ini adalah pelaksanaan hizb nashor yang dilakukan di pendopo Pondok Pesantren Annuriyyah. 90% yang mengikuti adalah laki-laki karena pelaksanaannya hingga larut malam, para perempuan memiliki banyak

kegiatan di rumah keesokan harinya dan lagi harus mengurus anak sehingga sedikit perempuan yang mengikuti kegiatan ini. Para jama'ah hizb nashor biasanya diberi segelas teh yang sangat pahit setiap bulannya, simbol dari teh sendiri merupakan anti oksidan yang baik bagi tubuh. Adapun pelaksanaan hizb nashor biasanya diikuti kurang lebih 40 orang. Adapun santri pondok yang kelas 3 mts atau aliyah juga dianjurkan ikut setiap bulan sekali untuk mendapat barakah.

#### 10. Ahad, 26 Januari

Hari ini kami diutus oleh Kyai Nuru Sholih menuju kediaman beliau, namu karena cuaca sangat buruk, hujan deras maka yang dapat hadir hari itu hanya 4 orang yaitu Aku, Danis, Lila dan Diana. Sesampainya disana, ternyata kami diberi ijazah untuk melakukan dzikir fida' sebanyak 100.000 (seratus ribu) kali. Jumlah yang sangat banyak, bahkan aku pribadi tidak yakin apakah aku sanggup melaluinya. Dzikir ini pelaksanaannya adalah diawali dengan tawassul kepada Nabi Muhammad saw, kepada Nabi Sulaiman bin Daud, kepada kedua orangtua, dan kepada para guru lalu membaca surah alfatihah lalu membaca surah alikhlash sebanyak 100.000 (seratus ribu) kali. Sama seperti selawat jibril, dzikir fida' juga tidak boleh berbicara dalam pelaksanaannya. Jika mengharuskan bicara maka seharusnya mengulangi tawassul. Untuk pelaksanaannya, para peserta PKL perempuan akan ditempatkan di Annuriyyah II yang berada di Jubung.

#### 11. Senin, 27 Januari

Hari ini juga diutus ke kediaman Kyai Nuru untuk pemberian ijazah dzikir fida' bagi peserta PKL yang belum hadir ketika hari Ahad kemarin. Aku tidak kesana lagi, melainkan teman-temanku yang lain yaitu Abroro, Riya, Dila, Ahmad, Bahrul dan Irfan. Intruksi pelaksanaan juga sama sebagaimana yang diperintahkan kepada aku di hari Ahad kemarin. Akhirnya Kyai Nuru mengutus agar pelaksanaan dzikir fida dikerjakan mulai hari Selasa tanggal 28 Januari. Tak lupa pula agar senantiasa melakukan shalawat Jibril selepas

shalat maghrib. Untuk anggota PKL laki-laki akan ditempatkan di kediaman Kyai Nuru Sholih sendiri. Untuk tugas hari besok, kami diutus untuk melakukan monitoring terlebih dahulu di Pondok Annuriyyah II.

#### 12. Selasa 28 Januari- Ahad 2 Februari

Kami mulai monitoring tempat PPL yang berada di Annuriyah II yang lebih tepatnya terletak di Jubung. Jika dari arah Jember kota belok kanan persis di jalan depan pom bensin Jubung. Tempatnya sedikit tidak nyaman buatku tapi aku memaksakannya karena ingin mendapat berkah. Selama 6 hari di Annuriyyah jadwalku dan teman-teman cukup terorganisir. Setiap sehabis shalat subuh melakukan istighosah dan rotibul haddad setelah itu membersihkan diri membersihkan asrama. Setelah mandi, makan pagi, melakukan shalat dhuha lalu melanjutkan dzikir fida'. Ketika siang hari melakukan shalat dzuhur berjama'ah lalu tidur siang berjama'ah. Bangun sore hari untuk shalat ashar dan lanjut fida' lagi selanjutnya makan sore dan sholat maghrib. Setiap selepas shalat maghrib, aku dan teman-teman beristiqamah melakukan selawat jibril berjama'ah sebanyak 3333 kali. Setelah itu shalat isya bersama dan melanjutkan fida' hingga tidur malam. Dalam sehari, aku melakukan dzikir fida' antara 2000- 8000 dzikir. Jumlah perolehan dzikir per-anggota PPL berbeda antar satu anak dan yang lain.

#### 13. Sabtu/1 Februari

Jadwal hari ini adalah pelaksanaan hizb nashor yang dilakukan di pendopo Pondok Pesantren Annuriyyah. 90% yang mengikuti adalah laki-laki karena pelaksanaannya hingga larut malam, para perempuan memiliki banyak kegiatan di rumah keesokan harinya dan lagi harus mengurus anak sehingga sedikit perempuan yang mengikuti kegiatan ini. Para jama'ah hizb nashor biasanya diberi segelas teh yang sangat pahit setiap bulannya, simbol dari teh sendiri merupakan anti oksidan yang baik bagi tubuh. Adapun pelaksanaan hizb nashor biasanya diikuti kurang lebih 40 orang. Adapun santri pondok

yang kelas 3 mts atau aliyah juga dianjurkan ikut setiap bulan sekali untuk mendapat barakah.

#### 14. Rabu 5 Februari- ahad 9 Februari

Selama 5 hari, kami dipindahkan ke Annuriyyah Kaliwining untuk melanjutkan dzikir fida'. Kami bermalam di bagian kesekretariatan pondok dekat kamar para pengurus. Di pondok, hidup kami jauh lebih disiplin karena tinggal bersama banyak santri. Kami bangun sangat petang untuk melakukan shalat tahajjud, selepas shalat subuh berjama'ah kami mengikuti istighosah bersama santri, lalu biasanya mengikuti pengajian *mu'allim wal muta'allim* oleh Kyai Nuru. Setelah itu mandi pagi dan shalat dhuha lalu sarapan, setelah itu melakukan dzikir fida'. Di sore hari juga kami mengikuti pengajian di surau timur bersama para santri. Kami sering shalat berjama'ah, dan ngaji bersama. Tidak lupa setiap sehabis shalat maghrib kami melaksanakan selawat Jibril sekurang-kurangnya 3333 kali. Pada hari Jumat juga kami berziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Annuriyyah yaitu Kyai Sholeh Syakir beserta istri dan anak cucunya. Makam mereka dekat dengan lokasi pondok, namun harus melewati MTs Nurul Hikmah dan sungai kecil.

#### 15. Sabtu 8 Februari

Jadwal hari ini adalah pelaksanaan hizb nashor yang dilakukan di pendopo Pondok Pesantren Annuriyyah. 90% yang mengikuti adalah laki-laki karena pelaksanaannya hingga larut malam, para perempuan memiliki banyak kegiatan di rumah keesokan harinya dan lagi harus mengurus anak sehingga sedikit perempuan yang mengikuti kegiatan ini. Para jama'ah hizb nashor biasanya diberi segelas teh yang sangat pahit setiap bulannya, simbol dari teh sendiri merupakan anti oksidan yang baik bagi tubuh. Adapun pelaksanaan hizb nashor biasanya diikuti kurang lebih 40 orang. Adapun santri pondok yang kelas 3 mts atau aliyah juga dianjurkan ikut setiap bulan sekali untuk mendapat barakah.

16. Jumat 14 Februari

Hari ini pukul 9 pagi aku dan teman-teman kelompok PPL melakukan rapat di masjid IAIN guna memusyawarahkan hasil usaha selama PPL yang belum diselesaikan. Penelitian kami memang masih banyak kekurangan disana-sini padahal penarikan PPL tinggal sebentar lagi. Kami juga memusyawarahkan tentang rancangan laporan kelompok serta mengingatkan untuk segera menyelesaikan laporan PPL individu.

17. Sabtu 15 Februari

Jadwal hari ini adalah pelaksanaan hizb nashor yang dilakukan di pendopo Pondok Pesantren Annuriyyah. 90% yang mengikuti adalah laki-laki karena pelaksanaannya hingga larut malam, para perempuan memiliki banyak kegiatan di rumah keesokan harinya dan lagi harus mengurus anak sehingga sedikit perempuan yang mengikuti kegiatan ini. Para jama'ah hizb nashor biasanya diberi segelas teh yang sangat pahit setiap bulannya, simbol dari teh sendiri merupakan anti oksidan yang baik bagi tubuh. Adapun pelaksanaan hizb nashor biasanya diikuti kurang lebih 40 orang. Adapun santri pondok yang kelas 3 mts atau aliyah juga dianjurkan ikut setiap bulan sekali untuk mendapat barakah.

18. Rabu 26 Februari

Hari ini anggota PPL kelompokku melakukan sowan ke rumah Gus Yayak yang merupakan dosen pamong kami. Kami berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada beliau yang senantiasa mempersilakan kami untuk menemui beliau jika menemukan kendala dalam pelaksanaan PPL. Tak lupa pula kami memberikan beliau bisyaroh yang bersumber dari kampus dan juga anggota PPL sendiri.

19. Kamis 27 Februari

Hari yang kami nanti-nantikan tiba, yaitu penarikan kegiatan PPL. Sayangnya hari ini salah satu teman kami yaitu Bahrul Ulum tidak dapat

mengikuti penarikan dikarenakan sakit lambung. Bahkan dosen pembimbing lapangan kami yaitu Pak Uzair juga mengiringi penarikan PPL di rumah Kyai Nuru Sholih siang itu. Aku begitu bahagia karena kami mendapat nilai yang baik di mata Kyai Nuru, kami dianggap tidak menimbulkan kekacauan selama PPL. Beliau juga berdoa agar kiranya penelitian PPL kali ini membuahkan hasil dan berkah bagi kami semua. Dengan ini kegiatan PPL II untuk kami dinyatakan selesai, alhamdulillah.

**Nama : Addilah Rif'ar Rosyidah**

**Nim : U20161019**

#### **13 Januari 2020 (Pemberangkatan pertama ke pesantren)**

Pada tanggal tersebut adalah hari pemberangkatan kami menuju pondok pesantren Annuriyah. Ditemani DPL kami yakni Pak Uzair untuk melepas kami PPL. Serta untuk mengutarakan maksud kedatangan kami pada dewan pengasuh yakni Gus Nuru Soleh.

#### **!4 Januari 2020 (Wawancara tentang amalam pesantren)**

Kami kembali ke kediaman Gus Nuru untuk melakukan wawancara dengan beliau selaku dewan pengasuh pondok pesantren Annuriyah. Kami bertanya perihal amalan apa saja yang ada di Yayasan Annuriyah khususnya di pesantrennya, bukan di MTS nya. Hal tersebut untuk semakin memperdalam wawasan kita perihal amalan pondk yang akan kami alami, yakni Fida' dan Hizb Nashor. yang menjadi spesial dalam Fida' di pesantren ini adalah menggunakan batu sebagai media wirid fida' pembacaan surat Al-Ikhlas yang dibaca sebanyak 100.00 kali. Menurut kami, ini adalah salah satu yang menjadi daya tarik kami untuk meneliti. Karena di zaman modern ini ternyata masih ada yang menggunakan batu sebagai media wirid.

#### **15 Januari 2020 (rapat tugas)**



Keesokan harinya kami melakukan rapat tugas untuk membagi apa saja yang harus kita cari pada PPL kali ini. Setelah semua mendapat bagian kami membuat beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada Gus Nuru, Gus Yaya, serafim santri Pondok pesantren Annuriyah. Hal ini kami lakukan agar saat waktu eksekusi tidak bingung mencari pertanyaan.

### **21 Januari 2020 (Wawancara di kediaman Gus Yaya)**

Karena Gus Yaya hanya bisa ditemui pada pagi hari, maka kami segera bergegas agar bisa menemui beliau. Setelah bertemu kami melakukan wawancara perihal Hizb Nashor. Kenapa kami bertanya kepada Gus Yaya? Iya, karena pada hal ini Gus Yaya yang lebih faham. Satu persatu dari kami mengajukan pertanyaan, mencatat serta merekam segala yang beliau katakan.

Dari hasil wawancara kami dengan Gus Yaya adalah asal-usul dari Hizb Nashor adalah. Pada zaman penjajahan sekitar pada saat gempargemparnya perang salib sekitar abad ke 16 ini Kyai Hasan Assyazili ini adalah salah satu tokoh dari kalangan kita yang kemudian beliau menyusun doa yang masyhur di sebut dengan Hizb Nashor ini. Bahasa lainnya dahulu adalah Hizb Qohrun. Hizb Jausyan Saidina Ali ketika perang Badar karena Hizb ini kurang masyhur, maka Kyai Hasan Assyazili menyusun doa ini. Kemudian dikhususkan kepada Rasul. Doa ini adalah yang digunakan pada perang Badar. Doa yang ada pada Hizb Jausyan ini di kumpulkan oleh Kyai Hasan Assyazili menjadi Hizb Nashor ini.

Nah pada kisah Hizb Nashor yang ada di pesantren ini berawal dari Mbah Kyai Soleh. Beliau adalah salah satu dari relawan pada masa TKR (Tentara Keamanan Rakyat) jika di kalangan NU disebut dengan Hizbullah jika sekarang marak disebut dengan Banser atau Anshor. Jadi pada setiap seminggu sekali, Mbah Kyai Soleh memimpin bacaan Hic

Nashor. Kemudian masyhur dengan kata “Nashoran” Hizb ini pada zaman gempar-geparnya negara Indonesia menjadi salah satu benteng.

### **26 Januari 2020 (Sowan di kediaman Gus Nuru)**

Pada tanggal tersebut kami melakukan sowan kembali untuk memenuhi panggilan dari Gus Nuru. Karena beliau menanyakan perihal PPL kita yang kata beliau berbeda dengan biasanya. Karena untuk PPL kali ini adalah fokus ke pondok. Sedangkan PPL pada umumnya jika dari mahasiswa IAIN Jember fokus pada MTS nya. disana kami menjelaskan secara detail perihal PPL kita dan segala teknis nya. Kemudian Gus Nuru meminta kami untuk menetap disana untuk beberapa hari. Karena yang kami teliti adalah pondok, maka tidak bisa jika kami hanya pulang-pergi untuk mencari data.

### **28 Januari 2020 (Monitoring oleh DPL)**

Monitoring dilaksanakan pada pagi hari. Pada saat itu santri sedang sekolah. Pak Uzair selaku DPL menanyakan perkembangan kita selama beberapa hari berada disana.

### **1 dan 9 Februari 2020 (kegiatan pondok)**

Nashoran yang diikuti oleh semua peserta PPL, Santri dan masyarakat sekitar

### **5-9 Februari 2020 (kegiatan pondok)**

Kami melakukan dzikir fida' yakni pembacaan surat Alikhlis sebanyak 100.000 kali. Yang diikuti oleh semua peserta PPL.

### **26 Februari 2020 (Sowan serta pamit)**

Sowan untuk terakhir kalinya sekaligus pamit kepada Gus Nuru dan Gus Yaya. Disana kami diberi nasehat serta doa untuk kedepannya.

### **27 Februari 2020 (penarikan PPL)**

Penarikan PPL yang ditemani oleh dosen DPL kami pak Uzair yang bertempat di pondok pesantren Annuriyah.

**Nama : Irfan Hidayat**

**NIM : U20161017**

### **13 Januari 2020**

Pemberangkatan pertama kali ke pondok pesantren Annuriyah. Yang didampingi oleh Bapak DPL kami yaitu Pak Uzair Damairi. Disana kami menemui Gus Nuru selaku Pengasuh Pondok pesantren Annuriyah untuk menitipkan kami disana.

### **15 Januari 2020**

Kami mengadakan rapat tugas untuk pembagian tugas bagi seluruh anggota PPL. Hal ini kami lakukan agar kerja merata tidak berat sebelah.

### **17, 28 Januari- 2 Februari 2020**

Dzikir Fida' yang diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Annuriyah serta seluruh peserta PPL. Fida' santri ini dilakukan setelah solat Jum'at atau setelah solat duhur pada hari Jum'at. Pembacaan Surat Al-Ikhlas pada dzikir Fida' ini dilaksanakan menggunakan media batu atau kerikil yang sudah disediakan khusus oleh pondok.

### **19 Januari 2020**

Sowan kedua ke kediaman Gus Nuru Soleh selaku pengasuh pondok pesantren Annuriyah. Sowan kali ini untuk membicarakan alur PPL kita yang berbeda dari PPL biasanya yakni PPL kali ini lebih condong ke pesantren dari pada ke lembaga sekolah.

### **21 Januari 2020**

Sowan ke kediaman Gus Yaya untuk menanyakan perihal Hizb Nashor. Kami menuju ke kediaman Gus Yaya karena rekomendasi dari Gus Nuru. Karena Gus Yaya lebih faham mengenai Hizb Nashor yang akan kami teliti.

### **28 Januari 2020**

Monitoring oleh DPL kami yakni Bapak Uzair Damairi. Disana beliau menanyakan perihal perkembangan penelitian kami.

### **5-9 Februari 2020**

Fida' kali ini dilakukan khusus untuk peserta PPL. Karena Fida' ini adalah permintaan langsung dari Gus Nuru selaku dewan pengasuh pondok pesantren Annuriyah. Fida' ini kami lakukan untuk mendapat hal sprotual dari setiap peserta PPL.

### **8 dan 15 Februari 2020**

Kegiatan hizb Nashor atau yang marak disebut dengan Nashoran jika dikalng pesantren Annuruyah ini. Diikuti oleh Masyarakat sekitar dan peserta PPL.

### **26 Februari 2020**

Sowan ke kediaman Gus Yaya untuk pamit jika kami besoak akan melaksanakan penarikan, kembali ke kampus dan beraktifitas seperti sediakala. Tidak lupa kami meminta maaf dan berterimah kasih sudah diizinkan untuk wawancara dan bermukim disana untuk beberapa hari.

### **27 Februari 2020**

Penarikan yang didampingi dengan Bapak DPL yakni pak Uzair Damairi. Penarikan kami dilakukan dengan sowan ke kediaman Gus Nuru selaku dewan pengasuh pondok. Kami mengucapkan maf dan terima kasih atas segala. Kemudian beliau menasehati kami serta memberi doa untuk kami kedepan.

**Nama : Achmad Bahrul Ulum**

**NIM : U20161021**

Sehubungan dengan tugas yang diberikan, saya akan menuliskan sedikit ulasan kegiatan yang kami lakukan selama kami Pkl di Pondok pesantren An-nuriyyah sebagai berikut:

**Senin, 13 Januari 2020**

Hari pertama kami berkunjung ke Pondok bersama dosen pembimbing kami, untuk meminta izin dan melihat kondisi tempat yang akan kami tempati penelitian.

**14 Januari 2020**

Hari yang kedua kami mendatangi pondok lagi untuk sekedar menjelaskan tujuan beserta mewawancarai pengurus pondok.

**15 Januari 2020**

Kemudian hari yang ketiga, kami mengadakan rapat bersama untuk menentukan tugas penelitian yang akan kita kerjakan dan musyawarah tentang tempat yang akan kita tempati selama penelitian.

**17 Januari 2020**

Pertemuan yang ke empat, untuk mahasiswa yang cewek mengikuti kegiatan fida' yang ada di pondok, kemudian yang cowok di rumahnya pengurus.

**19 Januari 2020**

Pertemuan kelima, kami baik mahasiswa yang cowok atau cewek bertemu dengan pengurus membahas tentang kesepakatan bersama tentang penelitian tersebut.

**21 Januari 2020**

Pertemuan kelima, kami mendatangi rumah guru yang akan dijadikan pamong untuk membimbing kita ketika Pkl.

### **25 Januari 2020**

Pertemuan yang ke enam, mengikuti kegiatan rutinan nashoran baik cowok maupun cewek, tetapi lebih dianjurkan untuk yang cowok.

### **26 Januari 2020**

Pertemuan yang ketujuh, kami sebagian dari mahasiswa yang tidak ada kesibukan diharuskan berkunjung ke rumah pengasuh untuk diberi ijazah amalan penelitian yang dilakukan.

### **27 Januari 2020**

Pertemuan yang ke delapan, sebagian mahasiswa yang laen yang belum berkunjung diharapkan berkunjung untuk diberi ijazah amalan.

### **28 Januari- 02 Februari 2020**

Pertemuan yang ke sembilan, awal kami mahasiswa mengmalkan amalan dzikir yang diberikan pengasuh dan bertempat tinggal di rumah pengasuh, yang cowok di rumah pengasuh dekat pondok, yang cewek diasingkan ke rumah pengasuh yang ada di Jubung yang jauh dari pondok.

### **02 Februari**

Pertemuan ke sepuluh, rutinan keguatan nashoran pada Malam minggu.

### **05-09 Februari**

Pertemuan ke sebelas, berpindahnya tempat penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang cewek ke pondok karna agar bisa bersosialisasi dengan santri pondok. Dan yang cowok tetap di dalam pengasuh.

### **09 Februari 2020**

Pertemuan ke tiga belas, rutinan nashoran malam minggu.

### **15 Februari 2020**

Pertemuan ke empat belas, rutinan nashoran malam minggu.

### **26 Februari 2020**

Pertemuan ke liam belas, berkunjung dalemnya guru pamong yang telah membimbing kita dalam penitian, sekaligus pamit untuk terkahir kita penelitian di Ponodok tersebut.

### **27 februari 2020**

Pertemuan ke enam belas sekaligus hari terakhir, kami mahasiswa PKL dan Dosen Pembimbing berkunjung ke rumah semua pengasuh beserta lepas pisah bersama santri yang ada di pondok, dan memohon maaf atas segala kekeliruan dan keshlahan kami baik sengaja maupun tidak sengaja.

**Nama : Achmad Irfan**

**NIM : U20161015**

### **13 Januari 2020**

Bertepatan dengan hari senin, yang mana hari tersebut menjadi awal kami untuk melakukan aktifitas dan melakukan langkah awal untuk melaksanakan PPL2 IAIN Jember.

Kami PPL bertempat di pondok pesantren An-Nuriyah Rambipuji Jember. Sebelum melaksanakan PPL2, kami bersama teman-teman dan ditemani oleh seorang dosen pembimbing lapangan untuk sowan ke Pengasuh pondok disana. Alhamdulillah sesampai disana kami disambut dengan hangat oleh jajaran pengasuh pondok pesantren. Dan kami pun menyampaikan kedatangan kami bersama teman-teman sekaligus meminta izin untuk melaksanakan PPL2 di pondok ini. Dan beliau pengasuh pondok juga meng-acc/menerima kami dengan baik.

### **23 Januari 2020**

Pada hari ini awal mula kegiatan PPL2 kami. Yang awalnya kami mendapatkan pesan Whatsapp dari teman bahwa nanti malam seluruh teman-teman disuruh datang ke pondok guna membicarakan suatu hal yang penting.

Sesampainya disana kami bersama teman-teman menunggu beliau, yang pada saat itu beliau ada tamu pribadi, dan kami pun terpaksa untuk menunggu. Padahal menunggu itu membosankan hehe. Namun meskipun bosan, demi mendapatkan ridho dan doa dari kyai, maka akhirnya pun kami harus sabar menunggunya.

Setelah sekian lama menunggu akhirnya beliau pun mendatangi kami, yang pada saat itu kami berada di kediaman beliau yang paling belakang. Tak lama kemudian beliau secara sontak langsung memberi kami suatu ijazah wirid yang mana wirid tersebut telah menjadi tradisi di pondok pesantren an-nuriyah. Dan kami pun mendengarkan dengan saksama dan menerima pemberian ijazah dari beliau. Kyai mengatakan bahwa ijazah/amalan yang saya beri ini malam ini juga kalian lakukan hingga nanti kalian selesai PPL. Dan kami pun dengan semangat yang berapi api sami'na wa'atho'na.

### **28 Januari-21 Februari 2020**

Setiap malam kami ke pondok pesantren an-nuriyah untuk melakukan suatu amalan wirid.

### **27 Februari 2020**

Penarikan yang diikuti oleh semua peserta PPL dan didampingi oleh Pak Uzair Damairi selaku DPL kami.